

**PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK PENINGKATAN
KEMAMPUAN MENGARANG CERITA PENDEK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SEKOLAH
DASAR NEGERI JATIMULYO 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Evi Eka Kumalasari

09140072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli,2013

**PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK PENINGKATAN
KEMAMPUAN MENGARANG CERITA PENDEK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SEKOLAH
DASAR NEGERI JATIMULYO 3 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(S.Pd.I)*

Oleh:

Evi Eka Kumalasari

09140072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK PENINGKATAN
KEMAMPUAN MENGARANG CERITA PENDEK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SEKOLAH
DASAR NEGERI JATIMULYO 3 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Evi Eka Kumalasari

09140072

Telah Disetujui

Pada Tanggal 4 Juli 2013

Oleh

Dosen Pembimbing:

Nurul Yaqien, M. Pd

NIP. 197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

NIP. 196511121994032 002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK PENINGKATAN
KEMAMPUAN MENGARANG CERITA PENDEK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SEKOLAH
DASAR NEGERI JATIMULYO 3 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Evi Eka Kumalasari (09140072)
telah dipertahankan di depan dewan pengujipada tanggal 12 Juli 2013 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian**Tanda Tangan****Ketua Sidang**

Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011 021

: _____

Sekretaris Sidang

Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 197811192006041001

: _____

Pembimbing

Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 197811192006041001

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031 003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang patut aku ucapkan... Tiada kalimat yang patut aku sampaikan...
 Kecuali ucapan syukur Alhamdulillah yang setinggi-tingginya
 Kehadirat Allah SWT
 dan sholawat serta salam kehadiran Rasulullah SAW,
 karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

KELUARGAKU TERCINTA

Kedua orang tuaku Ayah SUPRIYO dan Ibu YAYUK ARININGTYAS yang dengan tulus ikhlas mencurahkan cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan, kepercayaan, serta doa, dan semua yang beliau berdua miliki tuk kesuksesan dan kebahagiaan putrinya.

Seluruh jerih payah dan perjuangan beliau merupakan pendorong semangatku untuk berpacu menuntut ilmu, meraih kesuksesan dan meraih cita-cita untuk melangkah dihari yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat mengukir senyum dihati dan wajah kedua orang tuaku serta keluarga besar tercinta. Amien...
 (ya ALLAH, hambalah saksi ketulusan mereka berdua. Maka, lindungi dan sayangilah mereka berdua di dunia hingga akherat kelak, karena hanya Engkaulah ya Allah yang maha Penyayang, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta)

PARA GURU DAN DOSEN-DOSENKU

Yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, sehingga ananda mampu membedakan hitam dan putih
 (hanya Engkaulah ya ALLAH, yang mampu membalasnya)

MUHAMMAD NUR HIDAYATULLAH

Calon suamiku yang terkasih, selalu setia, dan memberikanku semangat serta motivasi kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini
 (ya Allah berikanlah selalu petunjuk dan tuntunlah kami ke jalan yang Engkau ridhai)

SELURUH TEMAN-TEMAN PGMI angkatan 2009, KELUARGA BESAR PMII RAYON “Kawah” Condrodimuko, HMJ PGMI 2009, PRAMUKA 23 dan DEMA-FT 2012

Meski jauh dimana, kalian masih melekat dalam memoriku
 (Dengan Izin Allah SWT. Semoga kita semua dapat meraih apa yang menjadi cita-cita

kita masing-masing)

“Tangan terkepal dan maju ke muka”

Ya ALLAH sujud dan syukurku atas kehadiran hamba-hambamu yang senantiasa menyayangiku sebagai bukti atas Rahmatmu.
 Kepada kalian semualah kupersembahkan “karyaku ini”

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِذَا وَمَدَّ لَأَمْرٍ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

(رواه البخاري)

“Apabila suatu urusan di serahkan kepada sesuatu yang bukan ahlinya, maka tunggu saat kerusakannya”. (HR. Bukhori)

NOTA DINAS

Nurul Yaqien, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Evi Eka Kumalasari Malang, 4 Juli 2013
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Evi Eka Kumalasari
NIM : 09140072
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi: *Penggunaan Media Visual untuk Peningkatan kemampuan Mengarang Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Jatimulyo 3 Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP.1978111920060410001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Juli 2013

Evi Eka Kumalasari



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Ilahi Robbi, Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tetap terlimpahkan kepada baginda rasulullah Muhammad SAW sebagai sang revolusioner yang telah berhasil membawakan kemenangan kepada kita semua yaitu Ad-Dinul Islam.

Suatu kebanggaan Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat jasa-jasa, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh *ta'dhim*, dari lubuk hati yang paling dalam penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Ibunda Yayuk Ariningtyas dan ayahanda Supriyo yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang teriring doa dan motivasinya, sehingga penulis selalu optimis dalam menggapai kesuksesan hidup di dunia ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Nurul Yaqien, M.Pd. selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas bimbingan, arahan, saran, motivasi dan kesabarannya, penulis sampaikan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang, yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga Allah membalas amal kebaikan mereka.
7. Ibu Helina Tusa Adiyah, M.Pd. selaku Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru dan karyawan SDN Jatimulyo 3 Malang, yang telah **memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.**
8. Bapak Sutikno B.A selaku guru kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang yang telah membantu menuangkan ide kepada penulis.
9. Keluarga besar SDN Jatimulyo 3 Malang yang telah banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Jurusan PGMI angkatan 2009, yang telah mewarnai perjalanan hidupku.
11. Teman-teman seperjuangan seluruh PGMI angkatan 2009, keluarga besar PMII Rayon "Kawah" Condrodimuko, HMJ PGMI 2009, PRAMUKA 23, dan DEMA-FT 2012. Banyak ilmu yang penulis peroleh diluar mata kuliah. Semoga ilmu ini dapat kita amalkan tepat pada waktu dan tempatnya.

12. Buat seseorang yang mempunyai arti tersendiri dalam hidupku (Muhammad Nur Hidayatullah) yang selalu setia memotivasi, memberi doa, dan semangat
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi iniyang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 4 Juli 2013

Penulis

Evi Eka Kumalasari

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Hasil Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 : Identitas Lembaga/Sekolah.....	72
Tabel 4.2: Sarana dan Prasarana SDN Jatimulyo 3 Malang	76
Tabel 4.3 : Daftar Data Guru, Staf dan Karyawan SDN Jatimulyo 3 Malang	77
Tabel 4.4: Keadaan Siswa SDN Jatimulyo 3 Malang Tahun Ajaran 2012/2013...79	
Tabel 4.5 : Hasil Pembelajaran Mengarang Cerita Pendek Pratindakan..	82
Tabel 4.6 : Hasil Pembelajaran Mengarang Cerita Pribadi pada Siklus 1	
Pertemuan I	91
Tabel 4.7: Lembar Observasi Keaktifan pada Siklus 1 Pertemuan I	93
Tabel 4.8:Hasil Pembelajaran Mengarang Cerita Pendek dengan menggunakan	
Media Visual pada Siklus 1 Pertemuan II.....	96
Tabel 4.9 : Lembar Observasi Keaktifan pada Siklus 1 Pertemuan II.....	98
Tabel 4.10:Rekapitulasi Nilai Akhir pada Siklus 1 Pertemuan I dan II.....	100
Tabel 4.11:Hasil Pembelajaran Merangkum arti dari Cerita Pendek pada	
Siklus 2 Pertemuan I	109
Tabel 4.12:Lembar Observasi Aktifitas pada Siklus 2 Pertemuan I	111
Tabel 4.13:Hasil Mengarang Soal pada Siklus 2 Pertemuan II	113
Tabel 4.14 : Lembar Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus 2 Pertemuan II....	115
Tabel 4.15 : Rekapitulasi Nilai Akhir pada Siklus 2 Pertemuan I dan II	117
Tabel 4.16: Daftar Nilai Siswa.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Kelas56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi dan Surat Keterangan dari SDN Jatimulyo 3
Malang
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Guru kelas III SDN Jatimulyo 3
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan siswa kelas III SDN Jatimulyo 3
- Lampiran 4 : Rencana Pembelajaran I
- Lampiran 5 : Rencana Pembelajaran II
- Lampiran 6 : Soal Karangan Cerita Pendek
- Lampiran 7 : Rencana Pembelajaran III
- Lampiran 8 : Rencana Pembelajaran IV
- Lampiran 9 : Soal Isian
- Lampiran 10 : Hasil Mengarang Cerita Pendek Pratindakan
- Lampiran 11 : Hasil Pembelajaran Mengarang Cerita Pribadi pada Siklus 1
pertemuan I
- Lampiran 12 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 pertemuan I
- Lampiran 13 : Hasil Pembelajaran Mengarang dengan Menggunakan Media
Visual pada Siklus 1 pertemuan II
- Lampiran 14 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 pertemuan II
- Lampiran 15 : Rekapitulasi Nilai Akhir pada Siklus 1 pertemuan I dan II
- Lampiran 16 : Hasil Pembelajaran Merangkum arti dari Cerita Pendek pada Siklus
2 Pertemuan I
- Lampiran 17 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 pertemuan I
- Lampiran 18 : Hasil Mengerjakan Soal pada Siklus 2 pertemuan II

Lampiran 19 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 pertemuan II

Lampiran 20 : Rekapitulasi Nilai Akhir pada Siklus 2 pertemuan I dan II

Lampiran 21 : Daftar Nilai Siswa

Lampiran 22 : Bagan Struktur Organisasi SDN Jatimulyo 3 Malang

Lampiran 23 : Foto Hasil Dokumentasi Penelitian SDN Jatimulyo 3 Malang

Lampiran 24 : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional Penelitian.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	15
1. Ciri-ciri Belajar	16
2. Jenis Belajar Gangne	18
3. Komponen-komponen Pembelajaran.....	19
B. Tinjauan Teoritis tentang Penggunaan Media Visual sebagai Media Pembelajaran	20
1. Pengembangan Media Visual	20
2. Media Pembelajaran	24
3. Keunggulan dan kelemahan menulis karangan dengan menggunakan Media Visual bagi mata pelajaran Bahasa Indonesia	30
C. Kemampuan mengarang cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	32
1. Pengertian dan Fungsi Kemampuan Mengarang.....	32
a. Pengertian Kemampuan Mengarang	32
b. Fungsi Kemampuan Mengarang	34
2. Pengertian Cerita Pendek.....	35
3. Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia	37
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	37
b. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia	46
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	48
d. Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
1. Pendekatan Penelitian	53
2. Jenis Penelitian	54
a. Perencanaan Tindakan	57
b. Pelaksanaan Tindakan.....	57
c. Pengamatan	57
d. Refleksi	58
B. Lokasi Penelitian	58
C. Kehadiran Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data.....	60
E. Instrument Penelitian	61
F. Teknik Pengumpulan Data.....	62
1. Observasi	62
2. Wawancara	62
3. Tes.....	63
4. Dokumentasi	63
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	64
H. Tahap-tahap Penelitian	66
1. Tahap Pratindakan	67
2. Tahap PelaksanaanTindakan	67
a. Perencanaan.....	67
b. Implementasi.....	68

c. Pengamatan	68
d. Refleksi	69
I. Analisis Data	70
J. Indikator Keberhasilan Kinerja.....	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	72
1. Sejarah singkat SDN Jatimulyo 3 Malang.....	72
2. Identitas SDN Jatimulyo 3 Malang	73
3. Visi, Misi dan Motto SDN Jatimulyo 3 Malang.....	74
4. Tujuan SDN Jatimulyo 3 Malang.....	75
5. Sarana dan Prasarana SDN Jatimulyo 3 Malang	76
6. Kondisi Guru dan Karyawan SDN Jatimulyo 3 Malang	77
7. Kondisi Siswa SDN Jatimulyo 3 Malang	79
8. Struktur Organisasi	80
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	81
1. Data Pratindakan.....	81
2. Tindakan Siklus 1	85
a. Perencanaan	85
b. Pelaksanaan.....	88
c. Pengamatan	90
d. Refleksi	103
3. Tindakan Siklus 2	104
a. Perencanaan	104

b. Pelaksanaan.....	107
c. Pengamatan	109
d. Refleksi	120

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Media Visual pada Mengarang Ceita Pendek kelas III di SDN Jatimulyo 3 Malang.....	123
B. Penerapan Media Visual pada Mengarang Ceita Pendek kelas III di SDN Jatimulyo 3 Malang.....	125
C. Penilaian Aplikasi Media Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek siswa kelas III di SDN Jatimulyo 3 Malang.....	128

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	130
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Kumalasari, Evi Eka. 2013. *Penggunaan Media Visual untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Jatimulyo 3 Malang.* Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Nurul Yaqien, M.Pd.

Kata Kunci: Media Visual, Mengarang Cerita Pendek, Bahasa Indonesia

Konsep-konsep mengarang merupakan rekaman dari sebuah keadaan, peristiwa atau hal yang baru terjadi, kemudian mengembangkan karyannya yang bersifat umum mencakup luar daerah, fenomena kejadian alam bahkan masalah yang global. Manfaat tersebut untuk menguasai dalam mengarang dengan baik. Media Visual adalah alat peraga untuk menangkap dan memproses jalannya pembelajaran. Mengarang merupakan kesanggupan seseorang untuk melakukan kegiatan menulis yang sangat bermanfaat. Namun banyak siswa mengalami kesulitan saat ingin melakukannya. Hal itu terjadi karena siswa belum tidak menguasai dalam kemampuan mengarang. Cerita Pendek salah satu karya fiksi berbentuk proses yang selesai dibaca. Penekanan utama dalam pengajaran media visual adalah pada nilai kongret dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah menggunakan media visual dapat mengalami peningkatan kemampuan mengarang cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang. Tahap-tahap dalam penggunaan media visual adalah mengorganisasikan dalam kelompok kerja, merencanakan tugas kegiatan kelompok, melaksanakan pembelajaran, mempersiapkan laporan akhir dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan

Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dalam kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengalami peningkatan proses dan hasil pembelajaran siswa. Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Untuk pengecekan keabsahan temuan peneliti menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi. Sumber penelitiannya yaitu siswa kelas III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Media Visual membantu siswa kelas III untuk peningkatan kemampuan mengarang cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat secara kualitatif adalah perbandingan dari pra tindakan 57.14%, siklus I 76.21% dan siklus II 81,85%. Dengan demikian, bahwa penggunaan media visual dapat mengalami peningkatan kemampuan mengarang cerita pendek.

ABSTRACT

Kumalasari, Evi Eka. 2013. *The use of Visual Media in order to Increase the ability of Writing short stories on subjects of Indonesian Language Grade III primary school Country Jatimulyo 3 Malang.* Madrasah Ibtidaiyah. teacher education Faculty of Tarbiyah and teacher training, the Imu Uinen Maulana Malik Ibrahim was unfortunate. Supervisor: Professor Nurul Yaqien, M. Pd.

Keywords: Visual Media, Wrote The Short Story, The Indonesian Language

The concepts make up a record of an event or circumstance, new things happen, then develop a common karyannya include the outside areas, the phenomenon of natural events even a global problem. The benefits to master in writing. Visual Media are props to capture and process the course of learning. Fabricate a capable person to perform the writing is very rewarding. But many students having trouble wanting to do it. It happened because students have not mastered the ability to fabricate. The short story is a work of fiction one process being completed. The main emphasis in teaching visual media is on the value of kongret in everyday life.

The purpose of this research is to know whether the use of visual media can have an increased ability to write short stories on subjects of Indonesian Language grade III SDN Jatimulyo 3 Malang. The stages in the use of visual media are organised in working groups, plan task group activities, carry out studies, preparing a final report and evaluation of the learning activities that have been implemented

The researchers do research using qualitative approach with this type of research is research action class (PTK), a study that examines the learning process is associated with the use of optimization methods, media, learning strategies, learning improvement in activity is expected to experience increased process and learning outcomes of students. Order research activities include: (1) planning, (2) implementation, (3) and (4) observation of reflection. In the collection of data using observation, interviews, tests and documentation. For the checking of the validity of the findings of researchers using persistence observation, triangulation and friends through peer review discussions. His sources are grade III..

The results showed that the use of Visual Media helps students to upgrading class III wrote a short story on the Indonesian Language subjects. It can be seen qualitatively is a comparison of the pre action 57.14%, 76.21% cycle I and cycle II 81,85%. With showever, that the use of visual media can have an increased ability to write short stories.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran yang dirancang dan disajikan dengan berbagai metode oleh guru. Guru tidak hanya dituntut untuk menjadi seorang pengajar yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, namun juga dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini diperlukan terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.¹

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang pokok yang harus diberikan kepada peserta didik. Salah satu bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia yang penting di kelas III khususnya di (Sekolah Dasar Negeri) SDN Jatimulyo 3 Malang adalah menceritakan peristiwa sederhana dengan cerita pendek yang ada dilingkungan sekitar serta metode yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadjaah dan Sukarja bahwa "seseorang mampu membaca suatu tulisan atau sebaliknya, ia mampu mengarang apa yang dibaca, berarti menguasai pembendaharaan kata yang diucapkan selain dengan itu komunikasi dapat dilaksanakan lewat tulisan. Karangan

¹Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 17

merupakan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan pikiran atau gagasan/peasaan yang disalurkan melalui simbol bahasa dalam bentuk huruf adapun pesanyang disampaikan dapat dipahaminya berdasarkan proses membaca melihat”.

Kemampuanmenceritakan peristiwa sederhana melalui cerita pendek terhadap lingkungan di sekitaranak sangat penting bagi siswa kelas III karena hal ini merupakan upaya belajarberbagai mata pelajaran yang lain. Bagi siswa kelas III dituntut untuk mampumengungkapkan melalui cerita pendek pemahaman dalam setiap kata yang dirangkaikan menjadi cerita sederhana yangmengandung makna. Hal ini dipertegas Hernacki bahwa “mengarang ceritasederhana memang mudah-mudah sulit. Mudah kalau sering dilakukan dansusah kalau belum terbiasa, sebab menulis cerita atau karangan termasuk jenisketerampilan, khusus sebagai keterampilan sama seperti keterampilan yang lain, untukmemperolehnya harus melalui belajar dan berlatih.”

Dalam mengarang ini digunakan rangsang visual berupa gambar. Selanjutnya siswa diminta menyusun cerita sesuai dengan gambar tersebut. Selain dengan rangsang visual, dapat juga dengan meminta siswa menuliskan pengalaman sendiri, cerita dari bangun tidur sampai akan berangkat ke sekolah atau dalam perjalanan menuju ke sekolah dan

sebagainya. Dalam mengarang sederhana di kelas III kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan ditekankan kepada siswa untuk diperhatikan.²

Peneliti tertarik untuk membahas mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan mengarang cerita pendek pada siswa kelas III SDN Jatimulyo 3. Karena kita lihat pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kemampuan mengarang cerita pendek siswa tidak menunjukkan perubahan signifikan, metode dan media yang digunakan relatif sama dari masa ke masa (monoton). Seperti pelajaran mengarang siswa hanya diberi tugas untuk mencari sebuah gambar di koran atau di majalah anak untuk membuat sebuah karangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2013 pukul 09.00 WIB kenyataan menunjukkan bahwa masih belum mampu mengarang cerita pendek dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan. Jadi, memang sangat diperlukan media visual karena membantu siswa kelas III SDN Jatimulyo 3 supaya karangan cerita pendek tersebut lebih indah. Hal ini dapat disimpulkan pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap bapak Sutikno selaku guru kelas III, peneliti bertanya:

“Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III terdapat pemahaman cerita dari teks drama, mengungkapkan pengalaman secara lisan melalui bertelepon, membaca puisi, serta kemampuan mengarang cerita pendek. Dari beberapa materi apa yang siswanya masih kurang mampu dalam materi tersebut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”?

²Windoyo, 2008. Skripsi: *Pembelajaran Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN Sonokawijenan* (Surabaya: STKIP BIM)

beliau mengatakan

“Melihat kondisi siswa kelas III, mereka sangat mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam sebuah karangan sederhana terutama pada cerita pendek. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk mampu mengarang dengan cerita pendek berdasarkan sebuah gambar yang di inginkan untuk membentuk suatu karangan atau tulisan. Terkait dengan fungsinya, Bahasa Indonesia digunakan oleh guru dan siswa atau pelaku pendidikan lain dalam lembaga pendidikan, baik untuk berkomunikasi, mentransfer ilmu, berdialog tentang berbagai persoalan pendidikan untuk mencapai standar minimal”³

Berdasarkan dariobservasi di atas dapat diketahui bahwa inti dari

semua permasalahan yang terjadi di kelas adalah disebabkan karena guru dalam mengajar masih menggunakan media yang kurang kreatif dan inovatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya guru melakukan sebuah evaluasi terhadap cara mengajarnya serta mencoba menerapkan metode yang sesuai dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan pengajaran pada dasarnya merupakan harapan, yakni apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pengajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Jadi, tujuan merupakan deskripsi pola-pola perilaku atau performance yang diinginkan dapat didemonstrasikan siswa (R F Meager).

Berdasarkan tujuan ditetapkan masukan, yaitu siswa sebelum dimulai proses belajar mengajar mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya pendidik melakukan arahan tentang cara mengarang cerita dengan

³*Hasil Wawancara dengan bapak Sutiknodi SDN Jatimulyo 3 Malang, pada tanggal 15 Mei 2013*

sederhana. Dengan bahan pelajaran, metode, dan alat pelajaran yang digunakan, input mengalami proses. Akhirnya, diperoleh output, yakni siswa yang memiliki karakteristik sesuai tujuan. Untuk mengetahui kadar pencapaian tujuan, dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi tersebut juga sangat penting sebagai dasar untuk perbaikan⁴.

Dalam penggunaan media visual secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu. Pesan atau informasi yang panjang atau rumit harus dibagi-bagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami.⁵

Mengarang merupakan kegiatan menulis yang sangat bermanfaat. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan saat ingin melakukannya. Bahkan siswa yang pandai bercerita secara lisan juga mengalami kesulitan saat ingin menuliskan ceritanya menjadi sebuah karangan, misalnya cerita sederhana. Hal itu terjadi karena siswa tidak menguasai keterampilan mengarang. Namun masalah seperti itu bisa diatasi dengan selalu berlatih menulis dan menulis. Tema yang diangkat bisa berupa pengalaman atau hal-hal yang penting dalam kehidupan yang menarik. Semua itu dituangkan dalam buku harian. Jika siswa terbiasa menulis, maka siswa dengan

⁴*Peranan Bahasa Indonesia Dalam Dunia Pendidikan*(<http://pormadi.wordpress.com/2008/12/15/teknik-berbicara-di-depan-umum>, diakses 2 Juni 2012 pukul 00.46 WIB)

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm: 105

sendirinya mampu mengolah kata, menjadikan bahasa sangat indah dan tersusun menjadi sebuah karangan yang sederhana dan menarik untuk dibaca.⁶

Cerita pendek termasuk pada golongan jenis karangan fiksi yang melibatkan imajinasi dan sifatnya subjektif. Fiksi disebut juga dengan karangan cerita atau kisah. Menulis fiksi, meskipun tidak menggunakan fakta namun tetap membutuhkan pengetahuan serta data pendukung tulisan. Cerita pendek adalah tulisan berupa cerita namun singkat, padat, jelas, utuh, dan tidak ada ketentuan pasti tentang jumlah halaman sebuah cerita pendek.⁷ Pada dasarnya cerita yang bagus adalah cerita yang mengikuti sebuah garis batas.⁸

Dengan adanya permasalahan di atas, sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan kemampuan mengarang sederhana siswa yang baik, benar dan mudah dicermati tidaklah mudah. Oleh karena itu, untuk mengatasi problematika di atas, maka diperlukan sekali cara-cara yang sempurna pada pelajaran Bahasa Indonesia supaya bisa mengontrol karangan sederhana antara baku dan tidak baku.

Berdasarkan dari latar belakang di atas dan seizin kepala SDN Jatimulyo 3 maka penelititermotivasi untuk membuat PTK tentang kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN

⁶ Akhadiah, Sabarti, dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

⁷Zizi Hefni, *Panduan Mudah Mengarang untuk SD* (Jogjakarta: DIVA Press(Anggota IKAPI, 2012), hlm.27-28

⁸Arierobbani, *Kaya Dengan Menulis* (Jogjakarta: Insan Cendikia Press, 2008),hlm.99

Jatimulyo 3. Media ini dalam pembelajaran mampu menarik minat siswa, karena tampilannya yang lucu dan menarik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti *“Penggunaan Media Visual untuk PeningkatanKemampuan Mengarang Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Jatimulyo 3 Malang “*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses perencanaan pembelajaran dengan Penggunaan Media Visual untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan Penggunaan Media Visual untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang?
3. Bagaimanakah proses penilaian pembelajaran (proses dan hasil) denganPenggunaan Media Visual untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Visual untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Visual untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang.
3. Mendeskripsikan proses penilaian pembelajaran (proses dan hasil) dengan menggunakan Media Visual untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang

D. Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai bahan informasi tentang penggunaan media visual untuk meningkatkan kemampuan mengarang cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang. Dapat diperoleh

manfaat yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Manfaat dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagi SDN Jatimulyo 3

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan Madrasah dapat menambah khasanah keilmuan untuk Penggunaan Media Visual untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang.

2. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dengan Penggunaan Media Visual untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang

3. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan siswa dapat menggunakan Media Visual untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang.

4. Peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan profesionalisme di bidang tugasnya sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan paradigma baru dibidang pendidikan yang menuntut adanya evaluasi melalui kegiatan penelitian yang berlangsung secara terus menerus.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (literature review). Hal ini disajikan untuk menanggulangi adanya persamaan pada kajian penelitiannya yang akan dilakukan oleh peneliti. Setelah mencari sumber dan media cetak diperoleh beberapa jurnal yang berkaitan dengan Peningkatan Kemampuan mengarang dengan menggunakan media. Untuk itu, peneliti menyajikan data-data peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Anita Wahyuningtyas (2007) yang berjudul *Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidayu di Gresik*.

Fokus penelitian yang diadakan Anita Wahyuningtyas dengan judul “*Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidayu di Gresik*” membahas tentang Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara media visual terhadap peningkatan prestasi belajar. Hendaknya siswa menjadikan hal ini sebagai wacana untuk meningkatkan prestasi belajar dengan penggunaan media visual sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.⁹

⁹Anita Wahyuningtyas, *Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidayu di Gresik*, (Gresik: Skripsi Jurusan Pendidikan Guru

2. Anisa Mukhoyyaroh (2007) yang berjudul Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar tentang Peristiwa Proklamasi pada Siswa Kelas V C Mata Pelajaran IPS di SDI Wahid Hasyim Sekokajang Kabupaten Blitar.

Fokus penelitian yang diadakan berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar tentang Peristiwa Proklamasi pada Siswa Kelas V C Mata Pelajaran IPS di SDI Wahid Hasyim Sekokajang Kabupaten Blitar” menyatakan, bahwa pada saat sekarang ini pada umumnya penggunaan media audio visual berhubungan langsung dengan aktivitas belajar siswa. Selain itu, media tersebut berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar tentang peristiwa proklamasi.¹⁰

3. Dhian Laksmi Tindasari, Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Berdasar Pengalaman Siswa Melalui Metode Diskusi Di Kelas V SDN Sukomanunggal III Surabaya Tahun 2008-2009.

Segi persamaan penelitian ini adalah pada: tujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kompetensi menulis. Segi perbedaannya yaitu media dan metode yang digunakan, penelitian ini

Madarasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007)

¹⁰Aisa Mukhoyyaroh, *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar tentang Peristiwa Proklamasi pada Siswa Kelas V C Mata Pelajaran IPS di SDI Wahid Hasyim Sekokajang Kabupaten Blitar*, (Blitar: Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007)

untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan berdasar pengalaman siswa melalui metode diskusi.¹¹

Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitian yang digunakan. Pada peneliti yang berjudul “Penggunaan Media Visual untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Jatimulyo 3”, ini menggunakan PTK dan cara mengolaha data menggunakan Kualitatif Berdasarkan perbedaan penelitian di atas penelitian ini mempunyai kesamaan yakni sama-sama ingin menggunakan medai dalam pembelajaran tersebut.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian/ Skripsi	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anita Wahyu-ningtyas (2007)	Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidayu	Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa	Menggunakan Media Visual dalam Meningkatkan hasil belajar Siswa	Cara peningkatan, mata pelajaran, kelas dan alokasi tempat

¹¹Dhian Laksmi Tidasari, *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Berdasar Pengalaman Siswa Melalui Metode Diskusi Di Kelas V SDN Sukomanunggal III Surabaya*, (Surabaya: Skripsi Jurusan PGSD, Universitas Negeri Surabaya, 2009)

		di Gresik			
2	Anisa Mukhoy-yaroh (2007)	Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar tentang Peristiwa Proklamasi pada Siswa Kelas V C Mata Pelajaran IPS di SDI Wahid Hasyim Sekokajang Kabupaten Blitar	Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa	Menggunakan media untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Penggunaan media, cara peningkatan, mata pelajaran, kelas dan alokasi tempat
3	Dhian Laksmi Tindasari (2008-2009)	Peningkatan Kemampuan menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Siswa Melalui Metode Diskusi di Kelas V SDN Sukomanunggal III Surabaya	Meningkatkan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa	Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam menulis karangan	Penggunaan media, metode, kelas, serta alokasi tempat.
Posisi Peneliti					
4	Evi Eka Kumalasaki (2013)	Penggunaan Media Visual untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang	Peningkatan Kemampuan Mengarang Cerita	Mengetahui hubungan antara penggunaan media	Bagaimana cara menggunakan media

		Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Jatimulyo 3 Malang	Pendek pada Siswa	dengan hasil belajar siswa	untuk meningkat -kan hasil belajar siswa
--	--	--	----------------------	----------------------------------	--

F. Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah pada judul ini sebagai berikut :

1. Media Visual adalah suatu media bergambar dengan satu tema cerita yang dibuat secara menarik dengan menggunakan kertas lain untuk gambar cerita yang didalamnya ada bentuk gambar.
2. Kemampuan mengarang adalah kesanggupan seseorang untuk mampumengasah kreativitas seseorang serta membuatnya bisa menginspirasi banyak orang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya membahas pertanyaan apa, siapa, mengapa, bagaimana dan seberapa baik tentang pembelajaran. Pertanyaan “Apa” berkaitan dengan isi atau materi pembelajaran. Pertanyaan “Siapa” berkaitan dengan guru dan siswa sebagai subyek dari kegiatan pembelajaran. Bagaimana cara memotivasi siswa untuk belajar. Bagaimana guru membangkitkan partisipasi siswa sehingga dapat mengembangkan potensi individunya secara optimal. Pertanyaan “Mengapa” berkaitan dengan penyebab atau alasan dilakukannya proses pembelajaran. Bagaimana strategi, metode, teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar dengan baik. Pertanyaan “Seberapa baik” berkaitan dengan penilaian proses pembelajaran, yaitu sejauh mana siswa belajar dan guru mengajar. Kegiatan ini meliputi teknik penilaian untuk menilai kompetensi siswa. Seberapa mampu guru merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran di kelas dan mendapat umpan balik dari siswa.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Depdiknas).

Sebaliknya ada yang menyatakan istilah *teaching* mencakup konsep instruksi dan kegiatan lainnya yang bersifat psikologis sosial dan pribadi, hal ini berarti instruksi merupakan bagian dari konsep *teaching* (Belkin and Gray)

Titik total dari beberapa pendapat di atas, menulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang sudah dirancang dan direncanakan terlebih dahulu supaya tujuan yang akan dicapai akan terarah dengan baik dan mendapat umpan balik dari siswa sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran¹²

Proses belajar pada diri seseorang tidak secara nyata dapat dilihat dengan indera penglihatan. Proses belajar dalam hal ini merupakan proses perubahan sikap atau perilaku pada seseorang yang berada pada proses belajar. Meskipun proses belajar tersebut tidak terlihat oleh mata, namun hasilnya dapat diketahui dari gejala-gejala yang ditimbulkan. Menurut Hilgard “Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah”¹³

1. Ciri-ciri Belajar

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan beberapa ciri-ciri belajar, yaitu:

¹² Sartono, dkk. *Dasar-Dasar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dr. Soetomo, 2002). *hlm.* 171

¹³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), *hlm.* 228

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan tingkah laku yang bersifat kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (nilai dan sikap).
- b. Perubahan yang terjadi pada individu tidak bersifat sesaat namun menetap dan dapat disimpan.
- c. Perubahan yang terjadi harus dengan usaha karena perubahan tersebut dapat terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- d. Perubahan tingkah laku bukan disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Pembelajaran dalam lembaga pendidikan harus membuat peserta didik dapat belajar dan meningkatkan kualitas diri mereka. Pembelajaran juga harus dirancang secara sistematis sehingga dapat menghasilkan aktifitas belajar yang efektif dan efisien. Menurut Gagne “pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar”¹⁴

Pembelajaran sering kali disama artikan dengan pengajaran, namun pada dasarnya kedua kata ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan dan dapat merubah paradigma pendidikan. Pembelajaran memiliki makna merencanakan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa, sedangkan pengajaran merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru.

¹⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 12

2. Jenis Belajar Gagne

Manusia memiliki beragam potensi, karakter, dan kebutuhan dalam belajar. Gagne menggolongkan delapan tipe belajar, yaitu:

- a. Belajar isyarat. Gagne mencatat tidak semua reaksi spontan manusia terhadap stimulus sebenarnya tidak menimbulkan respon. Dalam konteks inilah belajar isyarat terjadi.
- b. Belajar stimulus respon. Belajar tipe ini memeberikan respons yang tepat terhadap stimulus yang diberikan. Reaksi yang tepat diberikan penguatan sehingga terbentuk perilaku tertentu.
- c. Belajar merantailkan. Tipe belajar merantailkan merupakan cara belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik, sehingga akhirnya membentuk rangkaian gerak dalam urutan tertentu.
- d. Belajar asosiasi verbal. Tipe belajar asosiasi verbal merupakan belajar menghubungkan suatu kata dengan suatu objek yang berupa benda, orang atau kejadian atau kejadian dan merangkaikan sejumlah kata dalam urutan yang tepat.
- e. Belajar membedakan. Tipe belajar membedakan memberikan reaksi yang berbeda-beda pada stimulus mempunyai kesamaan.
- f. Belajar konsep. Belajar mengklasifikasikan stimulus, atau menempatkan objek-objek dalam kelompok tertentu yang membentuk suatu konsep.
- g. Belajar dalil. Tipe belajar dalil merupakan tipe belajar untuk menghasilkan aturan atau kaidah yang terdiri dari penggabungan

beberapa konsep. Hubungan antar konsep biasanya dituangkan dalam bentuk kalimat.

- h. Belajar memecahkan masalah. Tipe belajar memecahkan masalah merupakan tipe belajar yang menggabungkan beberapa kaidah untuk memecahkan masalah, sehingga membentuk kaidah yang lebih tinggi.¹⁵

3. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisir, harus ada tujuan pembelajaran, alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (layanan pembelajaran remedial bagi siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar)

Apalagi pembelajaran dipandang sebagai proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan dan semester, penyusunan persiapan mengajar, menyiapkan alat peraga dan alat-alat evaluasi serta mempersiapkan materi yang akan disajikan.

Setelah kegiatan pembelajaran yang telah dikelolanya sesuai, selanjutnya dapat diajukan dengan mengadakan pengayaan dan ada pula pemberian perbaikan bagi anak-anak yang kesulitan belajar.¹⁶

¹⁵*Ibid*, hlm. 13

¹⁶*Ibid*, hlm. 14

B. Tinjauan Teoritis tentang Penggunaan Media Visual sebagai Media Pembelajaran

1. Pengembangan Media Visual

Dalam penelitian ini menggunakan media visual pembelajaran yang fungsinya untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran, penguatan pemahaman materi yang dipelajari, memudahkan siswa untuk mengarang dengan kalimat sederhana yang beragam dan meningkatkan motivasi serta menumbuhkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan untuk belajar Bahasa Indonesia.

Dalam mengembangkan dan proses penataan media visual sebagai media pembelajaran, terdapat prinsip-prinsip desain yang harus diperhatikan karena keberhasilan penggunaan media visual ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan-bahan visual dan grafik tersebut. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a. Prinsip kesederhanaan

Secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual. Pesan atau informasi yang panjang harus dibagi-bagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami.

b. Prinsip keterpaduan

Keterpaduan mengacu kepada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal yang dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.

c. Prinsip penekanan

Meskipun terdapat prinsip kesederhanaan, namun konsep yang disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, prespektif, warna, atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.

d. Prinsip keseimbangan

Bentuk yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris. Keseimbangan yang keseluruhnya simetris disebut keseimbangan formal. Keseimbangan seperti ini menampakkan dua bayangan visual yang sama dan sebangun. Oleh karena itu keseimbangan formal cenderung tanpa statis. Sebaiknya keseimbangan informal tidak seluruhnya simetris memberikan kesan dinamis dan dapat menarik perhatian.¹⁷

¹⁷ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 105-108

Pengembangan media visual yang menggunakan keseimbangan informal memerlukan daya imajinasi yang lebih tinggi dan keinginan bereksperimen dari perancang visual. Maka yang perlu diperhatikan antara lain:

1) Bentuk

Bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan, informasi atau isi pelajaran perlu diperhatikan.

2) Garis

Garis digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sehingga dapat menuntun perhatian siswa untuk mempelajari suatu urutan-urutan khusus

3) Tekstur

Tekstur adalah unsur visual yang dapat menimbulkan kesan kasar atau halus. Tekstur dapat digunakan untuk penekanan suatu unsur seperti halnya warna.

4) Warna

Warna merupakan unsur visual yang paling penting, tetapi ia harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan dan penekanan atau untuk membangun kesan keterpaduan.¹⁸

¹⁸ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 109-110

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, maka media visual yang dikembangkan akan efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Teknik efektif untuk memahami mengarang sebagai media visual adalah menuntut penerima pesan atau pembelajar (siswa) untuk melihat dan membaca pesan-pesan visual pada berbagai tahapan, yaitu:

- a) Fase diferensiasi, yaitu di mana pembelajar mula-mula mengamati, mengidentifikasi, dan menganalisis terlebih dahulu unsur-unsur suatu unit pengajaran dalam bentuk pesan-pesan visual tersebut
- b) Fase integrasi. Yaitu di mana pembelajar menempatkan unsur-unsur visual secara serempak, menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman-pengalamannya, dan
- c) Kesimpulan, yaitu dari pengalaman visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.¹⁹

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apayang sedang dibicarakan seorang pemateri atau sebuah buku atau program computer. Secara khusus, siswa visual yang baik jika mereka dapat

¹⁹Hujair AH. Sanaky, *op.cit.*, hlm. 7

melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, dan ikon ketika mereka belajar.

Dengan paparan tersebut dijelaskan media visual dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu teknik mengaktifkan siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan efisien melalui permainan. M. Sobry Sutikno mengemukakan bahwa 'Pembelajaran efektif terjadi jika dengan pembelajaran tersebut siswa menjadi senang dan mudah memahami apa yang dipelajari.'²⁰

2. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa arab, media adalah perantara. Gerlach & Ely mengatakan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.²¹

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk saluran yang

²⁰ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *op.cit.*, hlm. 113

²¹ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 3

digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.²²

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering kali pemakaian kata media pengajaran atau (الوسائل التعليم) digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*intructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pendidikan pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga (الوسائل الايضاح) dan media penjelas (الوسائل التوضيحية).²³

Penggunaan media dalam proses pembelajaran amatlah penting. Dilihat dari manfaat media dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

²²Sadiman, Arief. S, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 6

²³Azhar Aryad, *op.cit.*, hlm. 6

- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.²⁴

Selain itu tujuan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut Sanaky dalam bukunya Media Pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas,
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran,
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan
- d. Membantu konsentrasi pembelajara (siswa) dalam proses pembelajaran.²⁵

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.²⁶

²⁴Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Loc.cit.*

²⁵Hujair AH. Sanaky, *op.cit.*, hlm. 4

²⁶Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 16

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian tersebut, Surat Thoha ayat 114 mengemukakan sebagai berikut:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya:”Dan katakanlah (olehmu muhammad),”ya tuhanku, tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan.”

Berkaitan dengan nilai media pembelajaran, Pupuh dan Sobry dalam bukunya mengutip Nana Sudjana yang mengemukakan beberapa nilai praktis, yakni:

- a. Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir dan dapat mengurangi verbalisme.
- b. Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- c. Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata dan menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran dan berkembangnya kemampuan berbahasa.

- f. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu berkembangnya pengalaman belajar yang lebih sempurna.
- g. Bahan pengajaranakan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang baik.
- h. Metode mengajarkan lebih bervariasi.
- i. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.²⁷

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang dipilih harus sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

²⁷Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 67

- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Secanggih apapun medianya, tidak mempunyai arti apa-apa, bila guru tidak dapat menggunakannya dalam pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.²⁸

Keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode dan kondisi pembelajar, harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebab media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terkait dan memiliki hubungan secara timbal balik dengan empat aspek tersebut. Dengan demikian, alat-alat, sarana, atau media pembelajaran yang digunakan

²⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *op.cit.*, hlm. 4-5

harus disesuaikan dengan empat aspek tersebut, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.²⁹

3. Keunggulan dan kelemahan Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Visual untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Setiap metode pasti ada kebaikan dan kelemahannya. Di bawah ini akan diuraikan beberapa keunggulan menulis karangan sederhana dengan menggunakan media visual. Keunggulan-keunggulan itu di antaranya:

- a. Anak terangsang untuk menulis karangan berdasarkan visualisasi yang ada.
- b. Memudahkan anak mendapatkan ide.
- c. Imajinasi anak akan lebih kuat untuk merefleksikannya dalam bentuk tulisan.
- d. Anak diajak lebih dekat dengan kehidupan.
- e. Perhatian anak akan lebih fokus.
- f. Merangsang anak untuk lebih banyak bertanya tentang media baik kepada sesama teman.
- g. Meningkatkan kemampuan anak dalam menulis karangan.

Adapun kelemahan dari menulis karangan sederhana dengan menggunakan media visual adalah sebagai berikut:

²⁹Hujair AH. Sanaky, *Loc.cit.*

- a. Anak akan cepat membuang hasil karangan apabila menurutnya terjadi kekeliruan.
- b. Timbul kebosanan karena media yang dilihat tidak sesuai dengan apa yang dia bayangkan.
- c. Siswa asal saja dalam menulis karangan sesuai dengan imajinasinya.
- d. Memerlukan pengetahuan sebelumnya, artinya pengalaman pribadi sangat mempengaruhi pengetahuan.
- e. Pusat penulisan hanya terbatas pada media yang terpampang di papan tulis, sehingga siswa tidak mengembangkan lagi apa yang harus dia tulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan ataupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁰

C. Kemampuan mengarang cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian dan Fungsi Kemampuan Mengarang

a. Pengertian kemampuan mengarang

Kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu. Mampu berarti sanggup untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau menyelesaikan sesuatu hal. Sehingga kemampuan mengarang sering diidentikkan dengan ciri kecendekiaan seseorang, mengarang bukanlah pekerjaan mudah. Di dalamnya mengandung makna kecerdasan, pengalaman, bakat, wawasan dan pengetahuan, serta alur penalaran seseorang. Menulis adalah proses menuangkan gagasan melalui bahasa dengan gaya dan cara tertentu.³¹ Sejak usia dua atau

³⁰Windoyo, Skripsi: Pembelajaran Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN Sonokawijenan, 2008 (Surabaya: STKIP BIM)

³¹Damik, Skripsi: Kemampuan Siswa Kelas V Menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Kegiatan Mengarang di SD Harapan Surabaya, 2008 (Surabaya: STKIP BIM). Hlm.23

tiga tahun seorang anak sudah memiliki *specific ideas* untuk ragam bahasa tulis dan bagaimana mengoperasionalkan itu, tentunya melalui mengarang.

Mengarang merupakan kegiatan menulis yang sangat bermanfaat. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan saat ingin melakukannya. Bahkan siswa yang pandai bercerita secara lisan juga mengalami kesulitan saat ingin menuliskan ceritanya menjadi sebuah karangan, misalnya cerita sederhana. Hal itu terjadi karena siswa tidak menguasai keterampilan mengarang. Namun masalah seperti itu bisa diatasi dengan selalu berlatih menulis dan menulis. Tema yang diangkat bisa berupa pengalaman atau hal-hal yang penting dalam kehidupan yang menarik. Semua itu dituangkan dalam buku harian. Jika siswa terbiasa menulis, maka siswa dengan sendirinya mampu mengolah kata, menjadikan bahasa sangat indah dan tersusun menjadi sebuah karangan yang sederhana dan menarik untuk dibaca.³²

Mengarang termasuk kegiatan edukatif yang sangat menyenangkan. Mengarang mengasah kreativitas seseorang serta membuatnya bisa menginspirasi banyak orang. Dengan mengarang, seseorang telah membuktikan bahwa dirinya memiliki kepercayaan diri dan keberanian yang mengagumkan.³³ Dunia mengarang merupakan dunia yang luas sekali cakupannya. Walaupun tetap ada

³²Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

³³Zizi Hefni, *Op.cit.*, hlm. 7

aturan dalam proses penulisan, namun tetap memiliki kebebasan penuh dalam menuangkan ide.³⁴

b. Fungsi Kemampuan Mengarang

Fungsi kemampuan mengarang adalah menuntut jalan pikiran penulis dan menentukan arah.³⁵ Fungsi ini adalah fungsi dasar bahasa yang belum dikaitkan dengan status dan nilai-nilai sosial. Dalam kenyataan sehari-hari, bahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat.³⁶ Berdasarkan pernyataan tersebut, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk melihat fungsi dan bentuk tulisan anak, di antaranya:

- 1) Kemampuan mengarang terbentuk tidak diturunkan secara biologis.
- 2) Kemampuan mengarang terbentuk sejalan dengan kemampuan membaca.
- 3) Kemampuan mengarang dapat dibina dan dikembangkan sejak usia dini dan juga kemampuan membaca dirinya.
- 4) Kemampuan mengarang lahir setelah kemampuan menyimak dan membaca meningkat.

Kita sadari bahwa tulisan anak merangkai paparan suatu ide untuk disampaikan kepada orang lain sudah dimulai sebelum mereka mampu menggunakan aksara, berdasarkan hasil simakan yang

³⁴*Ibid.*, hlm.17

³⁵Heri Jauhari, *Terampil Mengarang*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2013). hlm.21

³⁶Imam Syafi'ie, *Bahasa Indonesia Profesi*, (Malang: IKIP, 1990). hlm.1

kemudian direkonstruksikan dengan versinya sendiri. Dengan bentuk pola yang disukainya, maka biasanya pemaparan dimulai dari apa yang paling menarik dari dirinya, orang lain, topik, dan baru pada tujuannya.

Jadi, jika kita berniat mengenali tulisan anak baik itu fungsi atau bentuk maka kita harus mampu mengenali beberapa hal, di antaranya adalah siapa diri anak; maksudnya pada umumnya anak pada awal mengembangkan kemampuan menulis selalu ingin dekat bahkan tidak mau dipisahkan dari apa yang sedang dikisahkan. Audensi; anak sangat tinggi ketergantungan pada dewasa yang ada di sekitarnya. Demikian pula tingkat kecemasan, rasa ingin tahu mereka dilakukan dengan mengenali siapa orang-orang yang berada dekat dengan anak tersebut. Berdasarkan uraian tersebut kita dapat mengklasifikasikan fungsi dan bentuk tulisan anak. Ada lima dasar cara untuk menuangkan gagasan ke dalam sebuah karangan, yaitu bentuk *ekspresi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan narasi*.³⁷

2. Pengertian Cerita Pendek

Cerpen atau cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca. Batasan tentang panjang dan pendeknya sebuah cerpen sangat relatif. Untuk ukuran Indonesia, cerpen terdiri atas empat sampai lima belas halaman folio ketik. Di negara Barat, bisa lebih dari lima belas halaman.

³⁷*Ibid*, hlm.24

Menurut Jakob Sumardjo, dilihat dari jumlah halaman ada tiga jenis cerpen. Pertama, jenis cerpen yang pendek. Di Indonesia, cerpen jenis ini hanya terdiri atas satu halaman atau bahkan setengah halaman folio ketik. Kedua, cerpen yang terdiri atas empat sampai lima belas halaman folio. Ketiga, cerpen yang panjang. Cerpen ini biasanya terdiri atas dua puluh sampai tiga puluh halaman folio.

Cerpen bukanlah sekedar cerita yang pendek atau singkat. Cerpen salah satu karya fiksi yang memiliki ciri khas untuk membedakannya dengan bentuk fiksi prosa lainnya.

Adapun ciri-ciri khas sebuah cerpen adalah sebagai berikut:

- a. Hanya mengungkapkan satu masalah tunggal sehingga sering dikatakan sebuah cerpen hanya mengandung satu ide yang disebut ide pusat
- b. Menunjukkan adanya kebulatan kisah atau cerita, dan
- c. Pemusatan perhatian kepada satu tokoh utama pada satu situasi tertentu.

Asal-usul cerpen atau (*prototipe* cerpen) telah muncul pada abad ke-14 ketika *Boccaccio* (Italia) menulis serangkaian bentuk prosa yang dikumpulkan dalam *Decameron* (dalam sebuah buku karya Aoh K. Hadimadja kumpulan karangan ini disebut dengan istilah *novella*). Namun, cerpen dalam bentuk yang lebih mapan seperti sekarang baru muncul pada abad ke-19 ketika beberapa majalah di Amerika Serikat memerlukan tulisan berupa cerita prosa yang singkat. Cerita ini

dimaksudkan agar dapat selesai dibaca dalam waktu singkat. Pelopor cerpen di Amerika Serikat adalah Nathaniel Hawthorne dan Edgar Allan Poe.

Di Indonesia cerpen mulai populer pada 1950-an. Cerpen-cerpen awal dalam kesusastraan Indonesia modern adalah cerita-cerita yang ditulis oleh M. Kasim dalam bukunya *Teman Duduk*. Perbedaan yang jelas antara cerita-cerita lucu M. Kasim dengan hikayat atau dongeng terletak pada suatu cerita. M. Kasim berhasil merekam peristiwa-peristiwa kecil dalam kehidupan sehari-hari dan menuliskannya dengan gaya humor. Ceritanya terasa segar dan wajar dengan tokoh-tokohnya yang hidup bergerak dalam jalinan cerita. Tak ada yang hiperbolis dan suasana hiperbolis dan suasana legendaris seperti umum yang dijumpai dalam dongeng atau hikayat.³⁸

3. Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang pokok yang harus diberikan kepada peserta didik. Salah satu bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia yang penting di kelas III adalah menceritakan peristiwa sederhana yang ada dilingkungan sekitar serta metode yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadjaah dan Sukarja bahwa "seseorang mampu membaca suatu tulisan atau sebaliknya,

³⁸Eko Sugiarto, *Cara Mudah Menulis Pantun Puisi dan Cerpen*, (Yogyakarta: Penerbit Khitah Publishing, 2013). hlm.37-38

iamampu mengarang apa yang dibaca, berarti menguasai pembendaharaan kata yang diucapkan selain dengan itu komunikasi dapat dilaksanakan lewat tulisan.

Bahasa Indonesia digunakan oleh guru dan siswa atau pelaku pendidikan lain dalam lembaga pendidikan, baik untuk berkomunikasi, mentransfer ilmu, berdialog tentang berbagai persoalan pendidikan dan sebagainya. Selain itu, penggunaannya juga mencakupi seluruh wilayah yang ada di Indonesia ini, mencakupi semua tingkatan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kata proses bermakna terjadi pada suatu sistem apabila selama berlangsungnya proses pengajaran di dalam kelas, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Mengajar adalah proses bimbingan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswanya. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan diharapkan dalam kosakata yang baku. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang

dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Moeslichatoen dalam Hadis bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang membuat terjadinya proses belajar yang menghasilkan suatu perubahan. Menurut Hadis bahwa pembelajaran suatu kegiatan atau proses di kelas untuk menghasilkan perubahan perilaku siswa menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam satu kelas adalah job description proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.

Pengertian pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar. Menurut Slamet dalam Hadis mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk

memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan interaksinya dengan lingkungan. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Soemanto bahwa, "Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan."

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses atau kegiatan yang memungkinkan terjadinya peristiwa belajar yang dapat menghasilkan perubahan pada pelaku belajar.

Pembelajaran Berbasis Kompetensi merupakan wujud pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagai curriculum in action. Salah satu rangkaian pembelajaran berbasis kompetensi pelaksanaan adalah evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi.

Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur yaitu masukan, proses dan hasil maka terdapat tiga jenis evaluasi sesuai dengan sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi masukan, proses dan keluaran atau hasil pembelajaran. Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik siswa, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan guru, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan

mata pelajaran, sertakeadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.³⁹

Sabarti Akhadiyah mengemukakan bahwa tujuan pengajaran mengarang sama dengan tujuan pengajaran bercakap – cakap hanya berbeda dengan bentuk tulisan, yaitu :

- 1) Memperkaya pembendaharaan bahasa positif dan aktif
- 2) Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan tepat
- 3) Latihan memaparkan pengalaman – pengalaman dengan tepat.
- 4) Latihan – latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bentuk bahasa).

Musaba (dalam Akhadiyah) mengatakan bahwa mengarang berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik dan mengenai kepada pembaca. Menulis atau mengarang bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan seseorang untuk mencurahkan isi hatinya, pikiran, bercerita menyampaikan sesuatu kepada orang lain melalui atau menggunakan bahasa tulis dengan mentaati kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku. Karangan itu sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Muslich adalah mengungkapkan perasaan, isi pikiran, dan fakta-fakta yang jelas melalui tulisan kepada pembaca.

³⁹*Proses Pembelajaran* (<http://www.google.co.id>, diakses 2 Juni 2012 pukul 11.11 WIB)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan merupakan ungkapan perasaan, fakta-fakta, dan pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karangan merupakan bentuk curahan isi hati seseorang yaitu penulis untuk disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Mengarang merupakan satu dari empat aspek kebahasaan yang saling berhubungan dan memerlukan pengalaman dan ketrampilan dari masing-masing individu.

Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan mengarang merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, kemampuan mengarang siswa perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target yang diharapkan. Target kemampuan mengarang adalah siswa mampu membuat karangan atau cerita berdasarkan pengalaman atau informasi dari bacaan. Hal ini sesuai dengan profil dan ciri tulisan siswa yang pada umumnya lebih berorientasi pada bentuk narasi dari pada non-narasi. Siswa terutama lebih suka menulis karangan yang mengungkapkan pengalaman peribadinya. Menulis menurut D'Angelo dalam Damik adalah suatu proses menuangkan gagasan melalui bahasa dengan gaya dan cara tertentu. Sedangkan mengarang adalah merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mau tidak mau harus dipelajari oleh

siswa. Ini disebabkan oleh tuntutan yang akan dihadapi oleh siswa apabila mereka sudah menginjak tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, senang atau tidak senang siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang cukup dalam hal mengarang. Spodek (dalam Alwi), mengatakan, bahwa untuk dapat menulis cerita siswa harus memahami konsep cerita sederhana.

Didasarkan pada hal di atas, Pembelajaran mengarang cerita pendek dilakukan dengan cara mengarahkan siswa pada pembelajaran yang nyata dengan teks bacaan. Melalui kegiatan membaca terjadi internalisasi yang baik. Dengan demikian, untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa menerapkan konsep cerita dalam menulis cerita, guru harus memilih strategi pembelajaran yang optimal. Menulis merupakan kegiatan produktif yang dilakukan secara kontinyu dan rekursif. Siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis, memilih tema dan menentukan topik tulisan melalui kegiatan penjajagan ide, kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah melakukan observasi, membaca buku dan sastra, serta menggunakan chart (panduan) dan gambar, saat siswa menuangkan ide dan menyusun konsep cerita yang ditulisnya. Pada tahap drafting, dilakukan pemberian media visual sebagai media untuk memudahkan mereka memudahkan menuangkan idenya secara tidak ragu-ragu karena pada tahap selanjutnya teks yang akan disusun akan diperbaiki, diubah, dan disusun ulang.

Pada tahap revisings, siswa melihat kembali tulisannya untuk selanjutnya menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian ide berkaitan dengan penggarapan struktur cerita yang telah disusunnya. Siswa bisa mengubah watak pelaku yang semula jahat menjadi baik misalnya atau menyelipkan peristiwa lain dalam rangkaian cerita yang disusunnya. Editing, merupakan tahap penyempurnaan tulisan cerita yang dilakukan sebelum publikasi, pada tahap ini siswa menyualinkembali kedalam folio bergaris draft cerita yang telah dibuatnya melalui pengerjaan chart (panduan) sehingga menjadi sebuah karangan yang utuh. Pada saat yang sama siswa juga melakukan perbaikan kesalahan yang bersifat mekanis yang berkaitan dengan ejaan dan tanda baca. Pada tahap Publishing, siswa mempublikasikan hasil tulisannya melalui kegiatan berbagi hasil tulisan cerita (sharing). Kegiatan (sharing) dapat dilakukan (sharing) diantaranya melalui kegiatan penugasan siswa untuk membacakan hasil karangan didepan kelas. Proses menulis yang terdiri dari tahapan-tahapan dan setiap tahapannya harus dilewati ini telah mengarahkan siswa pada kemampuan menulis yang baik (Spodek dalam Alwi).

Dengan demikian, proses menulis harus dimulai diarahkan pada pemahaman bahwa gambar berbunyi yang dirangkai melambangkan bunyi bahasa yang bermakna. Rangkaian kalimat bermakna yang mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan yang

disusun dalam bentuk karangan ini merupakan hasil suatu proses berpikir. Dengan demikian, mengarang merupakan wahana bagi siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya.

Dalam kegiatan mengarang siswa dapat melakukan kegiatan membaca untuk tujuan *rewriting* (menulis kembali) atau *reading* (membaca kembali) karena membaca dan menulis memiliki keterkaitan yang esensial.

Membaca merupakan proses merekonstruksi makna melalui bahasa tertulis, dan merupakan pengembangan atau bertemunya skemata isi yang dimiliki anak dengan informasi yang tertuang dalam teks. Membaca dapat diasumsikan sebagai proses menterjemahkan *print-out* sebagai sistem tanda hingga menghadirkan gambaran makna dan pengertian-pengertian tertentu melalui proses identifikasi tulisan, kata-kata, kalimat, sampai ke rekonstruksi makna dalam konteks dan teks. Saat membaca cerita, anak berpikir secara kritis dan kreatif melihat dan membandingkan realita dengan skemata dan realitas lain yang teramatinya sehingga melahirkan pengertian baru.

Saat pembaca merespon dan menginterpretasi teks-teks baru akan dihasilkan sebagai hasil proses transaksi dengan teks. Pemberian skemata tentang cerita sederhana melalui kegiatan membaca cerita sebelum kegiatan menulis akan melahirkan pemahaman siswa tentang struktur cerita. Hanya dengan mempelajari hasil tulisan orang lain (lewat kegiatan membaca), anak dapat belajar tentang teknik menulis.

Hanya dari bahasa tulis orang lain anak dapat mengamati dan memahami konvensi serta gagasan secara bersama-sama.⁴⁰

b. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Fungsi Bahasa Indonesia adalah sebagai wahana komunikasi bagi manusia, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Fungsi ini adalah fungsi dasar bahasa yang belum dikaitkan dengan status dan nilai-nilai sosial. Dalam kenyataan sehari-hari bahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat yang di dalamnya terdapat status dan nilai-nilai sosial. Bahasa selalu mengikuti dan mewarnai kehidupan manusia sehari-hari, baik manusia sebagai anggota suku maupun bangsa.⁴¹

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai lambang kebanggaan nasional
- 2) Sebagai lambang jati diri atau identitas nasional
- 3) Sebagai alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya
- 4) Sebagai alat perhubungan antarbudaya dan antar daerah.⁴²

Adapun fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia seperti dipaparkan dibawah ini:

⁴⁰Damik, 2008. Skripsi: Kemampuan Siswa Kelas V Menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Kegiatan Mengarang di SD Harapan Surabaya, Surabaya: STKIP BIM

⁴¹Imam Syafi'ie, *Bahasa Indonesia Profesi*, (Malang: IKIP, 1990). hlm.1

⁴²Mustakim, *Membina Kemampuan Berbahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994). hlm.2

- 1) Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian oleh perilaku.
- 4) Lebih memantapkan pengajaran dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

- 6) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.⁴³

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa.

Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

d. Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek-aspek sebagai berikut:

⁴³Solchan, *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia SD*, (Malang: IKIP, 1996). hlm.4

1) Mendengarkan

Kegiatan mendengarkan adalah kegiatan yang utama dan pertama bagi orang yang belajar bahasa. Anak sejak semula belajar bahasa dari orang tuanya dengan jalan mendengar. Dengan kegiatan mendengar maka siswa dapat melakukan kegiatan meniru, menangkap, dan melakukan yang didengarkannya.

2) Berbicara

Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang sifatnya produktif setelah kegiatan mendengar dilakukan. Tujuan pembelajaran berbicara pada umumnya ialah agar menggunakan bahasa secara lisan. Supaya kegiatan berbicara itu efektif.

3) Membaca

Kegiatan membaca dapat dimulai setelah siswa mengenal huruf. Membaca dalam pengertian bahasa pemulaan seringkali siswa-siswa diajar “membaca gambar” atau menceritakan yang dilihatnya pada gambar sebelum mengenal huruf. Kegiatan demikian disebut kegiatan membaca gambar.

4) Menulis

Kegiatan belajar yang tercangkup dalam kegiatan menulis adalah:

a) Menyalin

Kegiatan menyalin adalah kegiatan yang ditunjukkan kepada keterampilan menulis

b) Mengarang

Mengarang berarti merangkai atau menyusun hasil pikiran dalam bahasa tulis. Dapat diartikan juga mengarang adalah menuliskan hasil pikiran-pikiran mengenai yang didengar, dilihat atau dialami.

c) Dekte

Pelajaran dekte juga termasuk kegiatan menulis. Yang ditulis adalah bahasa lisan yang diungkapkan oleh guru. Oleh karena itu, dekte juga termasuk kegiatan mendengar.⁴⁴

Pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa sangat diperlukan terutama pada kelas III. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa pendekatan sebagai berikut:

1) Pendekatan proses adalah bertujuan untuk memperkuat dan menormalkan proses yang dipandang sebagai dasar dalam memperoleh kemahiran berbahasa dan komunikasi verbal. Pendekatan ini sering disebut juga pendekatan psikolinguistik, yang berasumsi bahwa:

- a) Berbagai kemampuan psikolinguistik dapat diidentifikasi dan diukur.
- b) Perkembangan kemampuan berbahasa sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan.

⁴⁴A.S. Broto. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1980). hlm.120

- c) Kemampuan akademis akan meningkat sebagai akibat dari hasil latihan psikolinguistik.
- 2) Pendekatan analisis tugas bertujuan untuk meningkatkan kompleksitas pengertian (semantik), struktur (morfologi dan sintaksis), atau fungsi (pragmatik) bahasa anak-anak. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan arti kata, konsep bahasa dan memperkuat kemampuan berpikir logis.
 - 3) Pendekatan behavioral bertujuan untuk memodifikasi atau mengubah bahasa lahir dan perilaku komunikasi. Pendekatan secara umum menggunakan prinsip-prinsip *operan conditioning* untuk memunculkan perilaku yang diharapkan dan mencegah atau menghilangkan perilaku bahasa yang tidak sesuai.
 - 4) Pendekatan interaktif interpersonal secara umum bertujuan untuk memperkuat kemampuan pragmatik dan mengembangkan kompetensi komunikasi. Adapun tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan pengambilan peran dan kemampuan pengambilan peran anak-anak dalam berkomunikasi, mengembangkan persepsi social nonverbal dan meningkatkan gaya komunikasi verbal nonverbal.
 - 5) Pendekatan sistem lingkungan total bertujuan untuk menciptakan peristiwa atau situasi lingkungan yang kondusif sehingga dengan demikian mendorong terjadinya peningkatan frekuensi berbahasa dan pengalaman berkomunikasi pada anak-anak. Pendekatan

sistem lingkungan lingkungan total sering disebut juga pendekatan holistik yang bertujuan untuk menumbuhkan kompetensi komunikasi untuk kehidupan, agar mendukung perkembangan potensi anak untuk mencapai prestasi dan penyesuaian dalam pengambilan lapangan pekerjaan dan profesi.⁴⁵



⁴⁵Dr. Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), Cet.2, hlm.195-196

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang membutuhkan pemahaman dan pengertian yang mendalam dan menyeluruh. Hal ini disebabkan karena berhubungan dengan obyek yang diteliti untuk menjawab permasalahan dengan mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.⁴⁶

Dalam hal ini posisi peneliti adalah sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang diperoleh di lapangan. Dengan kata lain, peneliti sebagai pengamat partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian.

⁴⁶Wahid murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UM PRESS, 2008), hlm. 50

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Stephen Kemmis “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki dimana praktek-praktek pembelajaran dilaksanakan.”⁴⁷

Dalam kaitannya dengan tugas mengajar guru maka jenis penelitian yang diharapkan adalah penelitian yang memiliki dampak terhadap pengembangan profesi guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Untuk itu walaupun penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif yang bersifat *ex post facto*, namun tetap harus mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan guru untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran⁴⁸. Upaya tersebut dapat berupa penggunaan metode pembelajaran yang baru, metode penilaian atau upaya lain dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi guru atau dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Dilihat dari syarat penelitian deskriptif yang sesuai dengan kegiatan pengembangan profesi tersebut (mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan), sebenarnya penelitian seperti itu dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian Pre Experimental

⁴⁷Karwono, *Penelitian Tindakan Kelas* (<http://karwono.wordpress.com>, diakses 24 Mei 2012 jam 17.27 wib)

⁴⁸(Suhardjono: 2005)

Design One Shot Case Study atau One- Group Pretest-Posttest Design⁴⁹. Namun demikian, karena pelaksanaan penelitian dilakukan setelah kejadian berlangsung, maka tetap dapat dikatakan sebagai penelitian deskriptif. Lebih tepatnya, rancangan penelitian seperti itu dapat disebut penelitian deskriptif yang berorientasi pemecahan masalah, karena sesuai dengan aplikasi tugas guru dalam memecahkan masalah pembelajaran atau dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

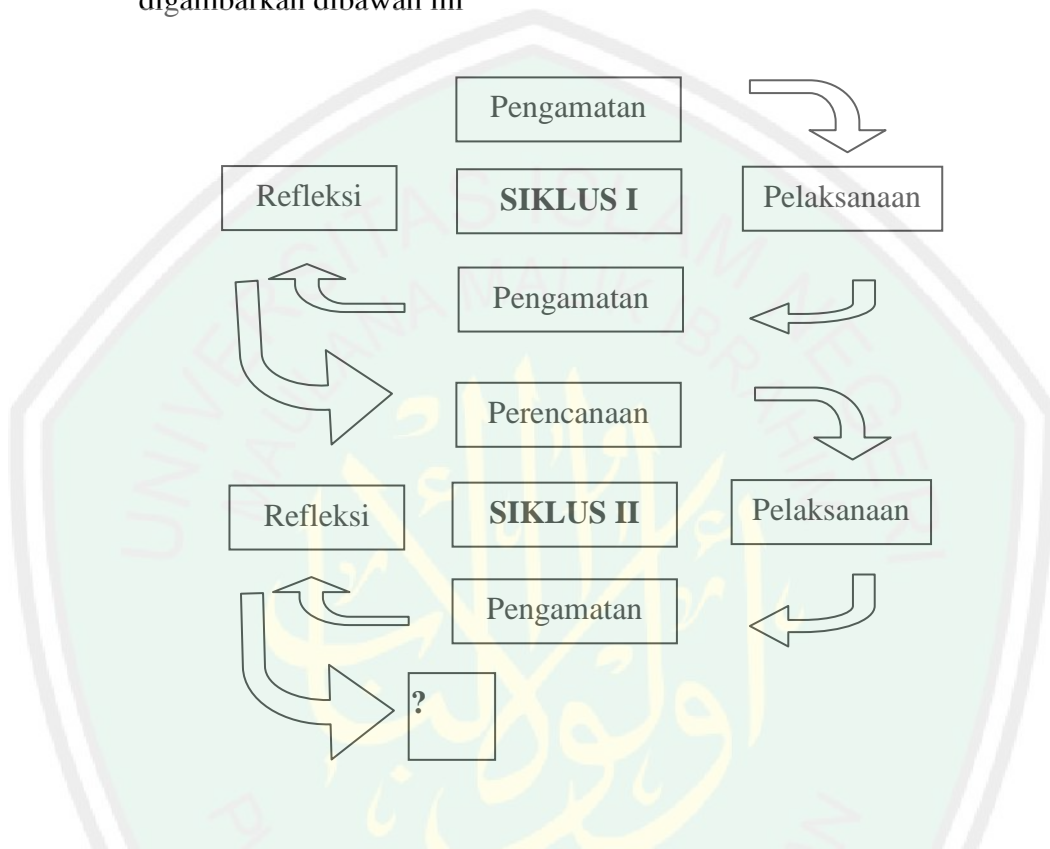
Jenis penelitian ini bersifat kolaboratif partisipatoris yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Suatu penelitian dikatakan sebagai partisipan ialah apabila orang yang akan melakukan penilaian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Jenis PTK disini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhir penelitian.⁵⁰

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Desain PTK langkah-langkah yang harus

⁴⁹(Sugiyono: 2003)

⁵⁰Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Gaung Persada / GP, 2009), hlm. 27

dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) perencanaan (2) implementasi (3) pengamatan (4) refleksi. Secara lebih rinci alur dari siklus PTK dapat digambarkan dibawah ini



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁵¹

PTK berbeda dengan penelitian yang lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal yang lain bertujuan menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi, mengingatkan karakteristik siswa, kondisi pembelajaran setiap kelas atau sekolah adalah berbeda.

⁵¹Wahidmurni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*. Malang:UM PRESS,). hlm: 50

Berikut adalah deskripsi dari ke empat kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus penelitian

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap tindakan perencanaan ini, peneliti merancang pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan. Perencanaan tindakan tersebut antara lain adalah bersama-sama dengan guru kelas III melakukan identifikasi masalah-masalah pembelajaran. Peneliti melakukan observasi kelas, melakukan wawancara dengan guru kelas, kemudian melakukan diskusi untuk mengatasi masalah yang akan diselesaikan melalui PTK. Setelah menemukan permasalahan kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan aplikasi media visual, menyiapkan media pembelajaran yang terkait dengan materi, dan menyusun instrumen penilaian pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru kelas III. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer. Pelaksanaan rencana pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada dalam RPP.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi yaitu melakukan

pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan dari awal hingga akhir selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Sasaran yang perlu diamati dalam kegiatan ini adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan sebagaimana yang telah tertuang dalam perencanaan diatas.

4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti melakukan sebuah diskusi dengan beberapa siswa. Yang perlu didiskusikan dalam kegiatan ini adalah (1) kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran (2) keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa (3) perencanaan tindakan untuk kegiatan berikutnya. Sedangkan hal-hal yang perlu didiskusikan antara guru dengan peneliti adalah mencakup: (1) kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan (2) kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran (3) ketuntasan yang telah dicapai siswa (4) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di SDN Jatimulyo 3 Malang, Tepatnya berada di jalan Bunga Srigading No.29. Jumlah subyek dalam penelitian ini sebanyak 247 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 pada bulan Mei minggu ketiga sampai Juni minggu pertama.

Alasan peneliti mengadakan penelitian di SDN Jatimulyo 3 Malang ini karena berada ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau. Selain itu, pada saat pembelajaran khususnya kelas III masih menggunakan media yang konvensional sehingga peneliti perlu mengadakan perubahan media dalam mengajar terutama dalam pembelajaran mengarang. Media yang dilakukan peneliti merupakan media yang belum dilakukan oleh guru di SDN Jatimulyo 3.

Maka dari itu peneliti perlu mengadakan penelitian di SDN Jatimulyo 3 Malang, untuk membantu meningkatkan kemampuan mengarang.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan hal sangat penting, sebab peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekan pada latar alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah kelas yang diteliti. Penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif partisipatoris.

Menurut Nasution, peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Peneliti yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, seiring hanya menggunakan buku catatan.

Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antarmanusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat perekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.⁵²

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini, peneliti sebagai pengamat partisipan mempunyai kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data dan penganalisis, serta pelapor data.

D. Data dan Sumber data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data hanyalah sebagian dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.⁵³ Sedangkan sumber data menunjuk pada dari mana data penelitian ini diperoleh dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁵⁴ Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran, data tentang proses pembelajaran, dan data hasil belajar siswa.

⁵²*Ibid.* hlm. 43

⁵³ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 61

⁵⁴ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah Madrasah*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2010), Hlm. 41

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa RPP dan data hasil belajar siswa kelas III SDN Jatimulyo 3 yang meliputi produk dan proses. Data hasil belajar siswa yang berupa proses yaitu diperoleh dari aktivitas belajar siswa yang berkenaan dengan kerjasama, kemandirian, dan tanggung jawab. Sedangkan data penilaian produk adalah keterampilan menjawab soal yang diperoleh melalui LKS di setiap pertemuan.

Sumber data adalah segala sesuatu baik orang maupun non orang yang mengeluarkan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang merupakan subjek utama penelitian untuk menampilkan perubahan dari penerapan tindakan. Selain itu, guru kelas III juga dijadikan sumber data karena guru kelas mengenal betul subjek penelitian.

Adapun data-data penelitian yang akan penulis amati yaitu: kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kreativitas dan tugas siswa baik secara kelompok maupun individu.

E. Instrument Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrument kunci, dimana peneliti menjadi pengumpul data pada penelitian tindakan kelas. Peneliti juga menjadi perencana dan pelaksana tindakan kelas yang nantinya akan terlibat langsung dengan siswa dalam proses penelitian

Adapun instrument pendukung yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

- a) Pedoman pengamatan
- b) Pedoman wawancara
- c) Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok, skor tugas individu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data akan diperoleh data yang valid apabila ketika proses pengumpulan data dipersiapkan dengan matang. Penelitian tindakan akan menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data selama proses penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti tidak hanya bertindak sebagai peneliti tetapi juga sebagai partisipan. Menurut Marshall “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.⁵⁵ Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang perilaku warga sekolah sekolah terutama tentang pengambilan keputusan kepala sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini tertuju pada guru, siswa dan fasilitator yang berkolaborasi. Hal tersebut berdasar pada bahwa para informan tersebut merupakan pelaku utama pada penelitian ini. Untuk

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), hal. 310

mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang perilaku warga sekolah terutama tentang pengambilan keputusan kepala sekolah.

3. Tes

Tes dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Tes adalah suatu instrumen atau prosedur sistematis untuk mengukur sample dari perilaku dengan memberikan serangkaian dalam bentuk seragam⁵⁶. Tes ini dilakukan pada awal dan akhir pertemuan (pretest dan posttest).

4. Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵⁷ Dari definisi tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa RPP, hasil belajar siswa, dan dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumen foto ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan dokumentasi melalui pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data, agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat.

⁵⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 143

⁵⁷ Suharsini Arikunto, *Op.cit*, hlm 206

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar penelitian menjadi ilmiah, maka data yang diperoleh perlu diperiksa keabsahannya. Sebelum teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya di kemukakan. Ikhtisar terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.⁵⁸ Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak.

Menurut Sugyono ada enam teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan analisis negatif.⁵⁹

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data”. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:⁶⁰

- 1) *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu “mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.”⁶¹ Dalam hal ini yang berkaitan dengan penggunaan media visual untuk meningkatkan

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Loc. Cit.* Hlm. 326

⁵⁹*Ibid*, hlm. 121

⁶⁰*Ibid*, hlm. 173

⁶¹*Ibid*, hlm. 177

kemampuan mengarang cerita pendek siswa kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang.

- 2) *Triangulasi* yaitu “tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.”⁶²*Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar/foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Hasil yang ingin dicapai melalui triangulasi penelitian sumber data ini adalah dengan penggunaan media visual untuk meningkatkan kemampuan mengarang cerita pendek siswa kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang (pada hasil observasi).*
- 3) *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui

⁶²*Ibid*, hlm. 178

diskusi yaitu “teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Prosedur Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dan siklus II juga dilakukan sebanyak 2 x pertemuan. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahap pratindakan dan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian.

Rincian tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Pratindakan

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahap pratindakan adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru kelas III. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Kegiatan diawali dengan membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian siswa diminta membuka buku paketnya tentang karangan dan guru langsung meminta siswa untuk mencatat cara mengerjakan karangan dari LKS. Setelah selesai mencatat guru menjelaskan materi tentang mengarang. Siswa diminta membaca sifat dari perkalian komutatif dan asosiatif, kemudian siswa disuruh mengerjakan soal. Guru tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Permasalahan yang muncul berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru kelas III memberikan keterangan bahwa kelas III mempunyai nilai yang cukup rendah dalam

kemampuan mengarang cerita pendek. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat mencari pemecahan yang baik untuk meningkatkan kemampuan mengarang cerita pendek.

Hayang dilakukan peneliti pada perencanaan ini adalah (a) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan; (b) menyiapkan materi tentang cerita pendek; (c) menyiapkan media visual; (d) menyusun lembar kerja siswa; (e) menyusun rencana evaluasi; (f) menyusun format penilaian; dan (g) mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Implementasi

Implementasi tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun di atas. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan yang sekaligus juga bertindak sebagai pengamat pelaksanaan tindakan. Menurut Latif dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali dalam tahap implementasi kemungkinan modifikasi tindakan (mengubah rancangan) masih boleh dilakukan asal masih sesuai dengan (atau tidak pindah dari) strategi yang dikembangkan.⁶³

c. Pengamatan

Tindakan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sasaran yang perlu diamati dalam kegiatan ini adalah peristiwa-peristiwa sekaligus perubahan perilaku siswa

⁶³*Ibid*, hlm: 99

dalam mengarang yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan sebagaimana yang telah tertuang dalam perencanaan di atas.

d. Refleksi

Menurut Latief dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kurangberhasilan tersebut.⁶⁴

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti melakukan sebuah diskusi dengan beberapa siswa. Hal yang perlu didiskusikan dalam kegiatan ini adalah (a) kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran (b) kemajuan yang telah dicapai oleh siswa (c) perencanaan tindakan untuk kegiatan berikutnya. Sedangkan hal-hal yang perlu didiskusikan antara guru dengan peneliti adalah mencakup: (a) kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan (b) kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran (c) kemajuan yang telah dicapai siswa (d) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

⁶⁴*Ibid*, hlm: 102

I. Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain. Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi tentang media visual juga tentang penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

J. Indikator Keberhasilan Kinerja

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Jatimulyo3 adalah 70. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar digunakan kriteria ketuntasan sebagai berikut.

- 1) Siswa dianggap telah menuntaskan belajarnya jika memperoleh nilai ≥ 70 . Jika siswa tidak mencapai standar nilai minimal itu, maka siswa dinyatakan belum tuntas. Jika nilai yang diperoleh siswa ≥ 70 , maka siswa dinyatakan sudah mencapai standar penilaian SDN Jatimulyo 3 mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Kelas dianggap telah mencapai ketuntasan secara klasikal jika 80% siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan yaitu mencapai nilai

≥ 70 . Perhitungan prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\sum \text{total siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar Klasikal⁶⁵

Dari hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu, analisis data ini akan digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya tidak berhasil. Berdasarkan analisis maka akan ditentukan mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

⁶⁵Suharsini Arikunto, Op.cit, hlm 207

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat SDN Jatimulyo 3 Malang

Sekitar tahun 1948-1949 banyak sekolah-sekolah yang bubar. Pada tahun itu, negara mengalami masa yang sulit yaitu mempertahankan kemerdekaan yang telah di proklamasikan pada tahun 1945. Akibat dari kejadian itu banyak anak-anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan dan hanya menempatkan mereka sebagai korban.

Menghadapi hal yang demikian, para tokoh masyarakat, khususnya masyarakat Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, banyak yang merasa prihatin. Berkat dukungan dan kerja keras seluruh elemen masyarakat, maka tahun 1980 berdirilah sebuah sekolah yang lokasinya terletak di Jalan Bunga Srigading No.29 Kecamatan Lowokwaru.

Pada awal tahun 1980 SDN Jatimulyo 3 memiliki perpustakaan sekolah yang kondisinya masih belum memiliki tempat yang layak yang masih tergabung jadi satu dengan kantor guru. Hingga pada tahun 1984 setelah kantor guru sudah memiliki ruangan tersendiri maka SDN Jatimulyo 3 sudah memiliki ruangan perpustakaan yang cukup memadai dengan ukuran 7x6 meter. Setahun kemudian, karena pengelolaan perpustakaan yang baik dan kunjungan siswa semakin hari semakin meningkat maka SDN Jatimulyo 3 pada tahun 1985 menjadi perpustakaan terbaik se-kecamatan Lowokwaru Malang.

Setiap tahunnya kepala sekolah di SDN Jatimulyo mengalami pergantian. Pada tahun 2002-2006 di pimpin oleh Bu Sri Utami, S.Pd beliau mendirikan pelatihan Jardiknas Perpus bagi pustakawan, buku-buku didata dimasukkan ke dalam bentuk file di komputer dan lain sebagainya.

Kemudian pada tahun 2006-2012 dipimpin oleh Bapak Wahono Adi Seputro. Selanjutnya di awal tahun 2012 sampai sekarang, pergantian kepala sekolah kembali yang dipimpin oleh Ibu Helina Tusa Adiyah.

2. Identitas SDN Jatimulyo 3 Malang⁶⁶

Tabel 4.1 Identitas Lembaga/ Sekolah

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SDN JATIMULYO 3
2.	Nomor Induk Sekolah (NIS)	100100
3.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	101056104035
4.	Nomor Pokok Sekolah Negeri (NPSN)	20534075
5.	E-mail	sdn_jatimulyoiii@yahoo.co.id
6.	Propinsi	Jawa Timur
7.	Otonomi	Malang
8.	Kecamatan	Lowokwaru
9.	Kelurahan	Jatimulyo
10.	Alamat	Jl. Bunga Srigading No. 29 RT: 02 RW: 02

⁶⁶Sumber data : Dokumentasi SDN Jatimulyo 3 Malang

11.	Kode Pos	65141
12.	Telepon	Kode Wilayah : 0341 Nomor : 414198
13.	Daerah	Perkotaan
14.	Status Sekolah	Negeri
15.	Status Akreditasi	B
16.	Nomor Sertifikat	Dd. 027267 Tanggal : 30 Oktober 2010
17.	Penerbit Sertifikat	Prof.Dr.Sunarto,M.Sc.
18.	Tahun Berdiri	1980
18.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
20.	Luas Bangunan	507 m ²
20.	Jarak KePusat Kecamatan	2 KM
21.	Jarak KePusat Kota	5 KM
22.	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
23.	Jumlah Keanggotaan Rayon	8 Sekolah
24.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

3. Visi, Misi dan Motto SDN Jatimulyo 3 Malang

Terwujudnya SDN Jatimulyo 3 Malang sebagai lembaga keilmuan yang menyiapkan dan mengembangkan SDM yang unggul dibidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, maupun dibidang Agama.

a. Adapun Visi SDN Jatimulyo 3 Malang adalah terwujudnya Sekolah Dasar yang bermutu IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi SDN Jatimulyo 3 Malang adalah:

- 1) Menanamkan kepada anak didik disiplin akhlak dan moral.
- 2) Meningkatkan prestasi hasil belajar secara efektif (perangkat KBM lengkap, mengadakan bimbingan belajar yang intensif)
- 3) Berupaya mengantarkan anak didik agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi,
- 4) Meningkatkan kualitas belajar di bidang intra, ekstrakurikuler dan teknologi informatika.

SDN Jatimulyo 3 Malang juga mempunyai motto, yakni Cerdas, Tangguh, Berakhlaq, dan juga Berbudaya.⁶⁷

4. Tujuan SDN Jatimulyo 3 Malang

a. Tujuan Umum

- 1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian yang dijiwai dengan ajaran agama sesuai kepercayaannya masing-masing.
- 3) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

⁶⁷Sumber data : Dokumentasi SDN Jatimulyo 3 Malang

b. Tujuan Pengembangan

- 1) Peningkatan minat baca dan mengarang dalam bidang IPTEK
- 2) Peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan ke sekolah tingkat menengah.
- 3) Peningkatan kemampuan siswa dalam ilmu, alat dan metodologi pendalaman ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama
- 4) Peningkatan berkomunikasi dalam bahasa asing.
- 5) Peningkatan kemampuan pengoperasian dan pemanfaatan.
- 6) Peningkatan prestasi non akademik dengan minat dan bakat

Setiap suatu organisasi, baik itu lembaga formal maupun lembaga non formal pasti memiliki struktur yang jelas. Sebab dalam struktur tersebut, merupakan penempatan hubungan antara orang-orang dalam suatu kelompok atau berarti penempatan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban hak dan tanggung jawab masing-masing, di dalam struktur yang telah ditentukan.

Penentuan struktur serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan bersama dalam kelompok, begitu juga dalam lembaga pendidikan.⁶⁸

5. Sarana dan Prasarana SDN Jatimulyo 3 Malang

Sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah maka diperlukan adanya sarana prasarana yang menunjang. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar tidak akan sepenuhnya berhasil jika hanya

⁶⁸Sumber data : Dokumentasi SDN Jatimulyo 3 Malang

mengandalkan dari seorang guru saja tanpa adanya sarana prasarana yang memadai.

SDN Jatimulyo 3 Malang memiliki berbagai macam fasilitas sarana prasarana, yang mana ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari out put siswa. Dapat dilihat pada tabel 4.2⁶⁹

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SDN Jatimulyo 3 Malang

No	Jenis Ruang	Milik			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub Jumlah
1.	Ruang Kelas	6			6
2.	Ruang Perpustakaan		1		1
3.	Laboratorium IPA		1		1
4.	Ruang Kepala Sekolah		1		1
5.	Ruang Guru	1			1
6.	Ruang Komputer		1		1
7.	Tempat Ibadah	1			1
8.	Tempat Wudhu	1			
9.	Ruang Kesehatan (UKS)		1		1
10.	Kamar Mandi / WC Guru	3			3
11.	Kamar Mandi / WC Siswa		5		5
12.	Gudang		1		1
13.	Kantin		1		1
14.	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1			1
15.	Kebun Sekolah	1			1

6. Kondisi Guru dan Karyawan SDN Jatimulyo 3 Malang

SDN Jatimulyo 3 Malang saat ini memiliki tenaga guru yakni berjumlah 15 orang, dari jumlah tersebut yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) hanya seberapa dan sebagian menjadi guru tetap (GTT). Rata-rata pendidikan terakhir tenaga pengajar di SDN Jatimulyo 3 Malang ini adalah

⁶⁹Sumber data : Dokumentasi SDN Jatimulyo 3 Malang

sarjana pendidikan (S1) dan kepala sekolahnya pendidikan terakhirnya adalah S2.

Kepala sekolah mengatakan pada peneliti bahwa untuk mencapai kualitas dari out put yang baik di usahakan semua tenaga pengajar harus lulusan S1 dan lebih baiknya lagi melanjutkan ke jenjang S2. Itu merupakan harapan dari kepala sekolah SDN Jatimulyo 3 Malang. Selain itu harapan dari kepala sekolah nantinya semua tenaga pengajar/guru mampu mengoperasikan komputer, karena merupakan program kerja dari kepala sekolah sehingga dalam proses belajar mengajar bisa menggunakan komputer sebagai media pembelajaran.

Selain tenaga pengajar, dalam mengatur segala administrasi sekolah tentunya kepala sekolah mempunyai staf pembantu yakni bagian tata usaha. Pada bagian tata usaha ini yang dinamakan tenaga non pengajar. Tugas dari pada bagian tata usaha ini tidak lain adalah melayani dalam hal surat menyurat kemudian menyimpan segala arsip-arsip penting sekolah dan lain sebagainya.⁷⁰

Tabel 4.3 Daftar Data Guru, Staf dan Karyawan

SDN Jatimulyo 3 Malang

NO	Nama	L/P	Jabatan	Status	Jenjang
1	Helina Tusa Adiyah, M.Pd.	P	Kepala Sekolah	PNS	S.2
2	Susilowati, S.Pd	P	Guru Umum	PNS	S.1
3	Setiyarmi, S.Pd	P	Guru Umum	PNS	S.1
4	Misni Arwati, S.PdI	P	Guru PAI	PNS	S.1

⁷⁰Sumber data : Dokumentasi SDN Jatimulyo 3 Malang

5	Djumaijah, A.Ma.Pd	P	Guru Umum	PNS	D2
6	Sutikno, BA	L	Guru Umum	PNS	D3
7	Yusnani P., S.Pd.	P	Guru Umum	PNS	S.1
8	Dra. Nintik	P	Guru Umum	GTT	S.1
9	Susi Januarti, SP	P	Guru B.Ingggris	GTT	S.1
10	Sri Astutik, S.Pd	P	Guru Penjaskes	GTT	S.1
11	Gabriel Nofita K., S.Pd.	P	Tata Usaha	PTT	S.1
12	Slamet Suryadi	L	Pembina Pramuka	GTT	SPG
13	Handri Susilowati, S.PdI	P	Pembina Pramuka	GTT	S.1
14	Rizky F.	P	Guru Tari	GTT	SMK
15	Imam Yuwono	L	Penjaga Sekolah	PTT	SMK

Keterangan :

- a. PNS : Pegawai Negeri Sipil
- b. GTT : Guru Tidak Tetap
- c. PTT : Pegawai Tidak Tetap

7. Kondisi Siswa SDN Jatimulyo 3 Malang

Secara kuantitas jumlah yang sedang belajar di SDN Jatimulyo 3 Malang dari tahun selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berbagai sarana dan prasarana serta pendidikannya yang sangat memadai, setiap tahunnya telah menghasilkan lulusan yang sangat baik sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti bahwa banyaknya lulusan SDN Jatimulyo 3 Malang yang diterima di SMP Negeri Favorit yang ada di kota Malang.

Adapun perincian jumlah siswa yang ada di SDN Jatimulyo 3 Malang tahun ajaran 2012/2013, sebagaimana hasil dari observasi peneliti maka dapat diketahui pada tabel berikut:⁷¹

**Tabel 4.4 Keadaan Siswa SDN Jatimulyo 3 Malang
Tahun Ajaran 2012/2013**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		
		L	P	JUMLAH
1.	I	20	22	42
2.	II	24	17	41
3.	III	20	22	42
4.	IV	22	24	46
5.	V	18	22	40
6.	VI	21	15	36
JUMLAH SISWA		125	122	247

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa SDN Jatimulyo 3 Malang pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 125 siswa laki-laki dan 122 siswa perempuan. Sehingga jumlah keseluruhan adalah 247 siswa.

8. Struktur Organisasi

Dalam instansi atau lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawabnya masing-masing. Berkaitan dengan hal itu untuk memperlancar jalannya perpustakaan, maka

⁷¹Sumber data : Dokumentasi SDN Jatimulyo 3 Malang

perpustakaan dalam pengelolaannya membentuk struktur yang tersusun sebagaimana pada halaman lampiran.⁷²

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Data Pratindakan

Sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan observasi pendahuluan (pra tindakan) pada hari senin 13 Mei 2013 dengan maksud untuk memperoleh gambaran dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa berkenaan dengan pelajaran mengarang cerita pendek mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Jatimulyo 3 yang diberikan guru pada pertemuan pembelajaran sebelumnya. Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Jumlah siswa kelas III semester gasal SDN Jatimulyo 3 tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebanyak 42 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan
- b) Materi pokok pelajaran yang disampaikan guru dalam pembelajaran mengarang cerita pendek mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester gasal dengan menggunakan penerapan pendekatan ceramah dan tanya jawab. Bentuk penugasan yang diberikan guru adalah diawali menjelaskan materi pokok pelajaran mengarang kemudian memberi

⁷²Sumber data : Dokumentasi SDN Jatimulyo 3 Malang

kesempatan siswa untuk melakukan latihan mengarang dengan menggunakan teks yang dibaca.

- c) Alokasi waktu yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan materi pelajaran ini adalah 35 menit. Selain memperoleh data observasi tentang kegiatan pembelajaran mengarang cerita pendek, peneliti juga memperoleh data hasil mengarang cerita pendek siswa. Berdasarkan lembar penilaian diperoleh data sebagai berikut

Bertolak dari temuan penelitian hasil observasi pendahuluan pada pra tindakan di atas, maka perlu upaya pemecahan tentang kemampuan proses dan hasil belajar siswa terhadap materi pokok pelajaran mengarang cerita pendek bahasa Indonesia ke arah yang lebih baik. Setelah dilakukan pembahasan secara terbatas melalui diskusi kecil antara peneliti dengan beberapa teman guru di sekolah, disarankan agar aktifitas proses belajar siswa perlu dioptimalkan, seperti latihan mengarang cerita pendek Bahasa Indonesiadengan menggunakan media visual dengan memberikan alokasi waktu yang memadai.

Sehubungan upaya pemecahan masalah tersebut, peneliti dan dibantu seorang observer pendamping (teman sejawat) melakukan langkah-langkah persiapan untuk melaksanakan tindakan pembelajaran mengarang cerita pendek bahasa Indonesia yang difokuskan pada media visual. Tindakan pembelajaran ini dilaksanakan pada pertemuan berikutnya sesuai dengan rencana jadwal penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada pratindakan masih memerlukan perbaikan. Dari hasil belajar yang masih kurang menunjukkan kemampuan mengarang cerita pendek siswa perlu lebih ditingkatkan. Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mengarang cerita pendeksiswa maka dilakukan perbaikan pembelajaran dengan media konvesionalyang akandilaksanakan pada siklus I.

Tabel 4.5 Hasil Pembelajaran
Mengarang Cerita Pendek Pratindakan

NO.	NAMA	NILAI	KETUNTASAN	
			T	BT
1	Rizal Agus Vianto	50		BT
2	M. Luqman Hakim	55		BT
3	M. Richamdani	52		BT
4	Ramadhanu Setyawan	60		BT
5	Tegar Ramadhan	70	T	
6	Aan Febrianto	50		BT
7	Afra Salsabila	85	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah	65	T	BT
9	Anadzira Ramadhani .A	75	T	
10	Andi Herlambang	60		BT
11	Aprila Puspita Anggraini	65		BT
12	Arief Fikri	71	T	
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni	80	T	
14	Aura Putri Zelikha V	78	T	
15	Brian Seysar Orlando	63		BT
16	Bunga Ayu Yulianti	80	T	
17	Chalista Yulia Hazizah	65		BT
18	Davin Ivan Tri Putra	70	T	
19	Deva Ardana	75	T	
20	Devina Tyastika Sari	70	T	
21	Dian Cahyaning Putri	70	T	
22	Eka Cinta Pratiwi	65		BT
23	Eka Hikma Dalisha	60		BT
24	Erista Sekar Wulan	80	T	
25	Fernanda Haykal Rizki	70	T	
26	Firli Mariska Putri	75	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan	70	T	
28	Jovan Diego Chrisyando	60		BT
29	Lutfia Hasna Izza R	65		BT

30	Maradita Watiman	75	T	
31	Mareta Ardiani	70	T	
32	Melani Maharani	80	T	
33	Muh. Firsa Putra Dikna	82	T	
34	Muh. Imanudin	65		BT
35	Muh. Ramadhani Fitro A	60		BT
36	Nadia Putri Olivia Zufri	70	T	
37	Najma Djamal	75	T	
38	Nila Agustin	81	T	
39	Rangga Adi Pradana	65		BT
40	Rochila Intan A	70	T	
41	Shafly Rachmaddany Pratama	85	T	
42	M. Zainal Arifin .F	60		BT
JUMLAH		2892	24	18
NILAI RATA-RATA		68.82	57.14	42.85
PRESENTASE (%)		69	57	43

Keterangan:

T : Tuntas

BT :Belum Tuntas

Pada tabel 4.5 tersebut dapat dioperoleh informasi nilai hasil pembelajaran mengarang cerita pendek dengan media konvensional pada pra tindakan oleh Guru kelas III. Rata- rata nilai belajar yang diperoleh siswa pada siswa kelas III 68.82 (siswa tuntas sebanyak 24 dan belum tuntas 18).

Hasil observasi yang diperoleh, pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik kemampuan siswa dalam pembelajaran mengarang cerita pendek. Cara mengajar guru sangat monoton, yaitu guru berceramah menjelaskan materi kemudian memberikan tugas menulis dan tanpamedia yang mendukung sebagai objek untuk mengarang. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam belajar dan sedikit malas dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Dari hasil belajar yang masih kurang menunjukkan kemampuan mengarang siswa perlu lebih ditingkatkan. Sebagai upaya dalam peningkatan mengarang cerita pendek maka dilakukan perbaikan pembelajaran dengan media visual yang akan dilaksanakan pada siklus I.

2. Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis 16 Mei 2013 dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2 x 35 menit), materi pokok mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai mengarang cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dengan bahasa sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Adapun perencanaan dalam siklus ini sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam
- 2) Guru menanyakan kabar
- 3) Guru melakukan perkenalan diri
- 4) Guru memberi tepuk-tepuk
- 5) Guru melakukan apersepsi yang terkait dengan materi pembelajaran
- 6) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, batas-batas tugas dan kinerja peserta didik yang diharapkan

Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama

1) Eksplorasi:

- (a) Setelah siswa siap memulai kegiatan pembelajaran, guru memperdengarkan cerita pendek dengan menggunakan media gambar
- (b) Siswa memperhatikan cerita pendek yang dibawakan oleh guru dengan sikap cermat
- (c) Seusai membawakan cerita pendek, guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang cerita yang baru saja diperdengarkan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap cerita tersebut

2) Elaborasi:

- (a) Setelah sesi tanya jawab dirasa cukup, guru meminta siswa untuk mengarang cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dengan bahasa sesuai kemampuan masing-masing siswa.
- (b) Saat seluruh siswa tengah mengerjakan tugas menuliskan cerita pendek menurut pengalamannya, guru meminta salah satu siswa untuk maju satu per satu dan menceritakan kembali cerita pendek yang telah diperdengarkan secara lisan.

3) Konfirmasi:

- (a) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.

- (b) Siswa, dengan bimbingan guru, menyimpulkan hikmah atau pesan yang terdapat dalam cerita pendek.
- (c) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mengarang terbaik

Pertemuan Kedua

1) Eksplorasi:

- (a) Setelah siswa siap memulai kegiatan pembelajaran, guru mengulas kembali mengenai pertemuan yang pertama dengan media tersebut.
- (b) Siswa memperhatikan cerita pendek yang dibawakan oleh guru dengan sikap cermat.
- (c) Selesai membawakan cerita pendek, guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang cerita yang baru saja diperdengarkan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap cerita tersebut

2) Elaborasi:

- (a) Setelah sesi tanya jawab dirasa cukup, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok.
- (b) Ada 8 kelompok dan 1 kelompok berisi 5 orang.
- (c) Kemudian setiap kelompok mengarang cerita pendek berdasarkan media visual yang telah diberikan oleh guru.

3) Konfirmasi:

- (a) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- (b) Siswa, dengan bimbingan guru, menyimpulkan hikmah atau pesan yang terdapat pada makna mempelajari cerita pendek.

(c) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik.

Kegiatan Akhir

- 1) Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dengan bimbingan guru sebagai penguatan
- 2) Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung,
- 3) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya
- 4) Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar.
- 5) Guru menutup pelajaran dengan salam.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan I pada tanggal 16 Mei 2013 dan pertemuan II 20 Mei 2013.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan I

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan I pada tanggal 16 Mei 2013 yang berlangsung selama 2x35 Menit. Pada pertemuan I dilakukan sesuai dengan RPP Yang Terdapat pada lampiran. Pertemuan I peneliti menjelaskan tentang arti dari cerita pendek tersebut. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk membuat karangan cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadinya masing-masing untuk mengetahui secara dasar tentang mengarang sebelum menggunakan media visual.

Adapun indikator yang dicapai yaitumenjawab pertanyaan lisan terkait dengan ceita pendek, membuat cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi

masing-masing, mengemukakan kembali secara lisan cerita pendek yang telah di rangkum dan menunjukkan perilaku berkarakter cermat serta mandiri.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi. Saat pembelajaran berlangsung peneliti memberi tepuk-tepuk supaya siswa tidak merasakan kejenuhan dalam proses mengajar.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan kesan serta saran terhadap pembelajaran, mengumpulkan tugas yang telah diberikan dan salam penutup.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan II

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan II pada tanggal 20 Mei 2013 yang berlangsung selama 2x35 Menit. Pada pertemuan kedua sebelum ke pokok materi selanjutnya, peneliti menginformasikan tugas pada pertemuan I yang belum selesai tentang mengarang cerita pribadi masing-masing.

Adapun indikator yang dicapai yaitu menjawab pertanyaan lisan terkait dengan ceita pendek, membuat karangan cerita pendek berdasarkan media visual yang sudah disiapkan oleh peneliti, mengemukakan kembali secara lisan cerita pendek yang telah di rangkum dan menunjukkan perilaku berkarakter cermat serta mandiri.

Pertemuan ini setelah peneliti menjelaskan mengenai materi tersebut, peneliti mambagi kelompok 8 kelompok dan 1 kelompok berisi 5 orang. Setiap kelompok dibagikan sebuah gambar, kemudian siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya untuk merangkai gambar tersebut untuk menjadi sebuah

karangan cerita pendek. Dengan adanya media tersebut siswa kelas III dapat menuangkan ide untuk membuat sebuah karangan. Peneliti bertugas untuk mengawasi dan membimbing jika siswa mengalami kesulitan untuk membuat karangan tersebut.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi. Saat pembelajaran berlangsung peneliti memberi tepuk-tepuk supaya siswa tidak merasakan kejenuhan dalam proses mengajar.

Kegiatan pembelajaran diakhiri karena bel istirahat telah berbunyi. Karangan tersebut satupun belum ada yang terselesaikan dengan sempurna. Akhirnya, peneliti mengambil karangan tersebut untuk dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang.

Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menanyakan kesan siswa mengenai materi tersebut serta salam penutup.

c. Pengamatan

1) Siklus 1 pada pertemuan I

Selama berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar pada tindakan siklus I ini peneliti dengan dibantu seorang observer pendamping melakukan penilaian melalui observasi (pengamatan) terhadap aktivitas proses belajar siswa dalam latihan mengarang cerita pribadi masing-masing siswa. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang telah dipersiapkan. Data observasi yang dikumpulkan peneliti dan observer

pendamping dipergunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi atau evaluasi.

Adapun indikator yang dinilai dan dijadikan ukuran kemampuan proses belajar siswa dalam mengarang cerita pendek tersebut adalah:

- (1) Menjawab pertanyaan lisan terkait dengan cerita pendek.
- (2) Membuat cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing siswa.
- (3) Mengemukakan kembali secara lisan cerita pendek yang telah dirangkum dan menunjukkan perilaku berkarakter cermat serta mandiri.
- (4) Mengemukakan kembali secara lisan cerita pendek yang telah dirangkum dan menunjukkan perilaku berkarakter cermat serta mandiri.

Pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan berani untuk mengacungkan tangan dalam bertanya dan menjawab soal. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka juga mulai belajar bertanggung jawab, disiplin, dan mudah bersosialisasi dengan teman saat belajar.

Hasil pembelajaran mengarang cerita pribadi dari masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6 Hasil Pembelajaran
Mengarang Cerita Pribadi pada Siklus 1 Pertemuan I**

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai	Ketuntasan	
		Kete- patan dalam mem- beri- kan ju- dul			Peng- guna- an kalim at yang baku			Kema- mpu- an dalam menga- rang cerita				T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Rizal Agus Vianto			√	√			√			55		BT
2	M. Luqman Hakim		√				√		√		77	T	
3	M. Richamdani	√					√			√	78		BT
4	Ramadhanu Setyawan			√	√				√		77		BT
5	Tegar Ramadhan			√	√					√	78	T	
6	Aan Febrianto	√					√		√		68		BT
7	Afra Salsabila			√	√				√		78	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah			√	√			√			56		BT
9	Anadzira Ramadhani .A	√			√					√	55		BT
10	Andi Herlambang			√	√					√	77	T	
11	Aprila Puspita Anggraini		√				√		√		78	T	
12	Arief Fikri										77	T	
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni			√	√				√		88	T	
14	Aura Putri Zelikha V			√	√			√			78	T	
15	Brian Seysar Orlando	√					√	√			55		BT
16	Bunga Ayu Yulianti			√	√				√		77	T	
17	Chalista Yulia Hazizah			√	√			√			68		BT
18	Davin Ivan Tri Putra	√			√				√		55		BT
19	Deva Ardana			√	√					√	77	T	
20	Devina Tyastika Sari			√			√	√			88	T	
21	Dian Cahyaning Putri		√			√			√		68		BT
22	Eka Cinta Pratiwi		√				√			√	89	T	
23	Eka Hikma Dalisha	√					√			√	88	T	
24	Erista Sekar Wulan		√			√			√		68		BT
25	Fernanda Haykal Rizki			√	√			√			55		BT
26	Firli Mariska Putri			√	√				√		78	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan		√		√					√	77	T	
28	Jovan Diego Chrisyando	√					√		√		68		BT
29	Lutfia Hasna Izza R	√				√				√	67		BT
30	Maradita Watiman			√	√				√		77	T	

31	Mareta Ardiani		√		√			√	78	T	
32	Melani Maharani			√	√			√	77	T	
33	Muh. Firsa Putra Dikna		√		√			√	66		BT
34	Muh. Imanudin		√		√			√	78	T	
35	Muh. Ramadhani Fitro A	√			√			√	66		BT
36	Nadia Putri Olivia Zufri			√		√		√	78	T	
37	Najma Djamal	√			√			√	66		BT
38	Nila Agustin		√			√	√		67		BT
39	Rangga Adi Pradana	√				√		√	78	T	
40	Rochila Intan A			√	√			√	77	T	
41	Shafly Rachmaddany Pratama			√		√		√	88	T	
42	M. Zainal Arifin .F	√			√			√	55		BT
Jumlah			89		86		98		3049	25	17
Nilai Rata-Rata			2.11		2.04		2.33		72.59	0.59	0.40
Presentase (%)			70.33		68		77.66		72	1.41	0.95
Kriteria Keberhasilan		Amat Kurang Baik									

Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata atau presentasi siswa 72%, ketuntasan dalam belajar siswa 1.41% dan ketidak tuntas siswa 0.95%. Hasil presentase tersebut mengakibatkan kriteria keberhasilan siswa kurang baik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 pertemuan I secara klasikal siswa belum tuntas belajar. Hal tersebut disebabkan karena siswa baru menerima pembelajaran dengan mendemonstrasikan media visual dan dikarenakan kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pada aspek yang diamati yaitu ketepatan dalam memberikan judul dari karangan pribadi masing-masing siswa, penggunaan kalimat yang baku untuk

menyesuaikan isi cerita dan kemampuan dalam mengarang cerita. Pada aspek tersebut kebanyakan siswa kelas III mengalami kesulitan pada ketepatan dalam memberikan judul yang dipilih dalam mengarang cerita pribadi masing-masing siswa. Dari ketiga aspek tersebut akan dijabarkan pada indikator. Penilaian tertinggi yang harus ditempuh siswa adalah 90.⁷³

$$\text{Nilai Proses (NP)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Skor rata-rata aktivitas siswa kelas III dalam pembelajaran pada siklus 1 pertemuan I, dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Lembar Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus 1 Pertemuan I

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai Proses	
		Keaktifan dalam pembelajaran			Tanggung jawab dalam tugas			Kerja Sam dalam kelompok				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Rizal Agus Vianto			√	√				√			56
2	M. Luqman Hakim		√		√				√			56
3	M. Richamdani	√					√		√			55
4	Ramadhanu Setyawan		√			√			√			67
5	Tegar Ramadhan		√				√		√			78
6	Aan Febrianto		√			√				√		78
7	Afra Salsabila			√		√				√		88
8	Ahmad Dany Ardiansyah			√	√				√			56
9	Anadzira Ramadhani .A	√			√					√		55
10	Andi Herlambang			√	√				√			67
11	Aprila Puspita Anggraini		√				√	√				67

⁷³ Suharsini Arikunto, Op.cit, hlm 207

12	Arief Fikri		√	√		√			78
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni	√		√				√	67
14	Aura Putri Zelikha V		√	√				√	88
15	Brian Seysar Orlando	√		√		√			56
16	Bunga Ayu Yulianti		√	√		√			78
17	Chalista Yulia Hazizah		√		√	√			78
18	Davin Ivan Tri Putra		√		√		√		67
19	Deva Ardana		√	√		√			67
20	Devina Tyastika Sari		√		√	√			78
21	Dian Cahyaning Putri		√	√				√	88
22	Eka Cinta Pratiwi		√	√				√	88
23	Eka Hikma Dalisha		√			√		√	88
24	Erista Sekar Wulan		√			√	√		78
25	Fernanda Haykal Rizki			√	√		√		67
26	Firli Mariska Putri			√	√			√	88
27	Gladys Ragari Putri Irmawan		√		√			√	78
28	Jovan Diego Chrisyando	√			√		√		56
29	Lutfia Hasna Izza R		√			√		√	88
30	Maradita Watiman			√	√		√		78
31	Mareta Ardiani			√	√		√		67
32	Melani Maharani		√			√	√		67
33	Muh. Firsya Putra Dikna			√	√			√	88
34	Muh. Imanudin	√				√		√	67
35	Muh. Ramadhani Fitro A	√			√			√	67
36	Nadia Putri Olivia Zufri			√		√	√		78
37	Najma Djamal		√		√			√	78
38	Nila Agustin		√			√	√		78
39	Rangga Adi Pradana	√			√			√	67
40	Rochila Intan A		√		√		√		56
41	Shafly Rachmaddany Pratama			√		√		√	88
42	M. Zainal Arifin .F	√			√		√		55
Jumlah		107	90	88	3033				
Nilai Rata-Rata		2.54	2.14	2.09	72.21				
Presentase (%)		84.66	71.33	69.66	72				
Kriteria Keberhasilan		Cukup							

Pada tabel Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari nilai rata-rata lembar observasi keaktifan presentase siswa 72%. Rata-rata presentase tersebut masih sama dengan hasil pembelajaran pada siklus 1 pertemuan I.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada lembar observasi keaktifan siswa kriteria keberhasilannya cukup. Pada beberapa 3 aspek dalam penilaian tersebut mengalami sedikit keberhasilan. Diketahui aspek keaktifan dalam pembelajaran rata-rata presentase 84%, tanggung jawab dalam tugas rata-rata presentase 71% dan kerjasama dalam kelompok 69%. Sikap tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas III di kelas saat pembelajaran secara klasikal cukup dengan presentase 72%.

2) Siklus 1 pada pertemuan II

Secara umum siswa dapat dikendalikan dengan baik. Namun masih ada siswa yang terlihat bingung terhadap langkah-langkah kegiatan kerja kelompok ini. Selain itu saat pelajaran berlangsung terdapat 2 siswa yang kurang begitu bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka akan berpergian. Namun ketika mendapatkan tugas secara kelompok mereka tetap mengerjakan dengan semangat

Adapun indikator yang dinilai dan dijadikan ukuran kemampuan proses belajar siswa dalam mengarang cerita pendek tersebut adalah:

- (1) Menjawab pertanyaan lisan terkait dengan cerita pendek.
- (2) Membuat karangan cerita pendek berdasarkan media yang sudah disiapkan oleh guru.
- (3) Mengemukakan kembali secara lisan cerita pendek yang telah dirangkum dan menunjukkan perilaku berkarakter cermat serta mandiri.
- (4) Menunjukkan perilaku berkarakter cermat dan mandiri.

Hasil pembelajaran mengarang cerita pendek dengan menggunakan media visual dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Pembelajaran Mengarang Cerita Pendek dengan menggunakan Media Visual pada Siklus 1 Pertemuan II

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai	Ketuntasan	
		Kerjasama antara kelompok			Kebakuan kosa kata			Kemampuan dalam mengarang cerita				T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Rizal Agus Vianto			√		√		√			67		BT
2	M. Luqman Hakim		√				√			√	88	T	
3	M. Richamdani		√				√			√	88	T	
4	Ramadhanu Setyawan			√		√				√	78	T	
5	Tegar Ramadhan		√			√				√	78	T	
6	Aan Febrianto	√					√			√	77	T	
7	Afra Salsabila			√			√			√	100	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah			√	√					√	68		BT
9	Anadzira Ramadhani .A		√		√					√	67		BT
10	Andi Herlambang			√	√					√	77	T	
11	Aprila Puspita Anggraini			√			√			√	88	T	
12	Arief Fikri	√					√			√	68		BT
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni			√		√		√			68		BT
14	Aura Putri Zelikha V			√			√			√	100	T	
15	Brian Seysar Orlando	√					√			√	77	T	
16	Bunga Ayu Yulianti		√			√				√	67		BT
17	Chalista Yulia Hazizah	√					√			√	78	T	
18	Davin Ivan Tri Putra		√			√				√	77	T	
19	Deva Ardana			√		√				√	68		BT
20	Devina Tyastika Sari			√			√			√	88	T	
21	Dian Cahyaning Putri			√			√			√	100	T	
22	Eka Cinta Pratiwi			√			√			√	100	T	
23	Eka Hikma Dalisha			√			√			√	89	T	
24	Erista Sekar Wulan		√			√				√	68		BT
25	Fernanda Haykal Rizki			√		√		√			68		BT
26	Firli Mariska Putri			√			√			√	89	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan			√	√					√	78	T	

28	Jovan Diego Chrisyando	√					√		√		78	T	
29	Lutfia Hasna Izza R			√		√				√	100	T	
30	Maradita Watiman			√		√				√	100	T	
31	Mareta Ardiani			√		√				√	89	T	
32	Melani Maharani			√			√		√		88	T	
33	Muh. Firsa Putra Dikna			√			√			√	100	T	
34	Muh. Imanudin		√			√			√		68		BT
35	Muh. Ramadhani Fitro A		√			√				√	77	T	
36	Nadia Putri Olivia Zufri			√			√	√			78	T	
37	Najma Djamal		√			√				√	77	T	
38	Nila Agustin		√				√	√			67		BT
39	Rangga Adi Pradana	√					√		√		68		BT
40	Rochila Intan A		√			√			√		67		BT
41	Shafly Rachmaddany Pratama			√			√			√	100	T	
42	M. Zainal Arifin .F		√			√				√	77	T	
Jumlah			101		101		102		3393		29		13
Nilai Rata-Rata			2.40		2.40		2.42		80.78		0.69		0.30
Presentase (%)			80.15		80.15		80.95		80		1.69		0.71
Kriteria Keberhasilan		Cukup baik											

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut jelas terlihat bahwa nilai siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya. Siswa yang lulus atau dikatakan diatas kriteria ketuntasan sejumlah 29 siswa. Sedangkan siswa yang belum lulus KKM sejumlah 13 siswa. Dijelaskan bahwa nilai rata-rata atau presentasi siswa 80%, ketuntasan dalam belajar siswa 1.69% dan ketidak tuntasan siswa 0.71%. Media tersebut sangat membantu dan memudahkan siswa dalam mengarang secara berkelompok. Adanya media tersebut melatih siswa kelas III dalam mengekspresikan tulisan pada bentuk sebuah karangan.

Skor rata-rata aktivitas siswa kelas III dalam pembelajaran pada siklus 1 pertemuan II, dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Lembar Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus 1 Pertemuan II

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai Proses	
		Keaktifan dalam pembelajaran			Tanggung jawab dalam tugas			Kerja Sam dalam kelompok				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Rizal Agus Vianto			√	√			√				78
2	M. Luqman Hakim		√		√				√			78
3	M. Richamdani	√					√		√			67
4	Ramadhanu Setyawan		√			√			√			67
5	Tegar Ramadhan		√				√		√			78
6	Aan Febrianto		√			√				√		89
7	Afra Salsabila			√		√				√		78
8	Ahmad Dany Ardiansyah			√	√			√				78
9	Anadzira Ramadhani .A	√			√					√		88
10	Andi Herlambang			√	√				√			67
11	Aprila Puspita Anggraini		√				√	√				56
12	Arief Fikri			√		√				√		89
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni		√		√						√	78
14	Aura Putri Zelikha V			√		√					√	78
15	Brian Seysar Orlando	√				√				√		67
16	Bunga Ayu Yulianti			√		√				√		78
17	Chalista Yulia Hazizah			√			√	√				78
18	Davin Ivan Tri Putra		√			√				√		89
19	Deva Ardana			√		√				√		78
20	Devina Tyastika Sari			√			√	√				78
21	Dian Cahyaning Putri			√		√					√	78
22	Eka Cinta Pratiwi			√		√					√	67
23	Eka Hikma Dalisha		√				√				√	67
24	Erista Sekar Wulan		√				√		√			78
25	Fernanda Haykal Rizki			√	√			√				89
26	Firli Mariska Putri			√		√					√	78
27	Gladys Ragari Putri Irmawan		√			√					√	89
28	Jovan Diego Chrisyando	√				√				√		78
29	Lutfia Hasna Izza R		√				√				√	78
30	Maradita Watiman			√		√				√		56
31	Mareta Ardiani			√		√		√				67

32	Melani Maharani		√				√	√			78
33	Muh. Firsa Putra Dikna			√		√				√	89
34	Muh. Imanudin	√					√		√		78
35	Muh. Ramadhani Fitro A	√				√				√	78
36	Nadia Putri Olivia Zufri			√			√	√			67
37	Najma Djamal		√			√				√	78
38	Nila Agustin		√				√		√		78
39	Rangga Adi Pradana	√				√				√	89
40	Rochila Intan A		√			√		√			78
41	Shafly Rachmaddany Pratama			√			√		√		78
42	M. Zainal Arifin .F	√				√		√			56
Jumlah			95		90		88				3209
Nilai Rata-Rata			31.66		30		29.33				76.40
Presentase (%)			75.39		71.42		69.84				76
Kriteria Keberhasilan											Cukup

Pada tabel Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari nilai rata-rata lembar observasi aktifitas presentase siswa 76%. Rata-rata presentase tersebut mengalami peningkatan pada siklus 1 pertemuan II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada lembar observasi aktifitas siswa kriteria keberhasilannya cukup sama seperti pada pertemuan I. Pada beberapa 3 aspek dalam penilaian tersebut mengalami sedikit keberhasilan. Diketahui aspek keaktifan dalam pembelajaran rata-rata presentase 75%, tanggung jawab dalam tugas rata-rata presentase 71% dan kerjasama dalam kelompok 69%. Sikap tersebut menunjukkan bahwa aktifitas siswa kelas III di kelas saat pembelajaran secara klasikal cukup dengan presentase 76%.

Mengetahui nilai akhir yang diperoleh siswa kelas III pada pembelajaran siklus 2 pertemuan I dan II, maka diperoleh rekapitulasi nilai akhir siswa dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Akhir pada Siklus 1 Pertemuan I dan II

No	Nama Lengkap	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketuntasan	
		1	2			T	BT
1	Rizal Agus Vianto	56	78	67	67		BT
2	M. Luqman Hakim	56	78	88	74	T	
3	M. Richamdani	55	67	88	70	T	
4	Ramadhanu Setyawan	67	67	78	70	T	
5	Tegar Ramadhan	78	78	78	78	T	
6	Aan Febrianto	78	89	77	81	T	
7	Afra Salsabila	88	78	100	88	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah	56	78	68	67		BT
9	Anadzira Ramadhani .A	55	88	67	70	T	
10	Andi Herlambang	67	67	77	70	T	
11	Aprila Puspita Anggraini	67	56	88	70	T	
12	Arief Fikri	78	89	68	78	T	
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni	67	78	68	71	T	
14	Aura Putri Zelikha V	88	78	100	88	T	
15	Brian Seysar Orlando	56	67	77	66		BT
16	Bunga Ayu Yulianti	78	78	67	74	T	
17	Chalista Yulia Hazizah	78	78	78	78	T	
18	Davin Ivan Tri Putra	67	89	77	77	T	
19	Deva Ardana	67	78	68	71	T	
20	Devina Tyastika Sari	78	78	88	81	T	
21	Dian Cahyaning Putri	88	78	100	88	T	
22	Eka Cinta Pratiwi	88	67	100	85	T	
23	Eka Hikma Dalisha	88	67	89	81	T	
24	Erista Sekar Wulan	78	78	68	74	T	
25	Fernanda Haykal Rizki	67	89	68	74	T	
26	Firli Mariska Putri	88	78	89	85	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan	78	89	78	81	T	
28	Jovan Diego	56	78	78	70	T	

	Chrisyando						
29	Lutfia Hasna Izza R	88	78	100	88	T	
30	Maradita Watiman	78	56	100	78	T	
31	Mareta Ardiani	67	67	89	74	T	
32	Melani Maharani	67	78	88	77	T	
33	Muh. Firsa Putra Dikna	88	89	100	92	T	
34	Muh. Imanudin	67	78	68	70	T	
35	Muh. Ramadhani Fitro A	67	78	77	74	T	
36	Nadia Putri Olivia Zufri	78	67	78	74	T	
37	Najma Djamal	78	78	77	77	T	
38	Nila Agustin	78	78	67	74	T	
39	Rangga Adi Pradana	67	89	68	74	T	
40	Rochila Intan A	56	78	67	67		BT
41	Shafly Rachmaddany Pratama	88	78	100	88	T	
42	M. Zainal Arifin .F	55	56	77	67		BT
Jumlah		3033	3209	3393	3201		
Nilai Rata-rata		72.21	76.40	80.78	76.21		
Jumlah Siswa tuntas						37	
Jumlah siswa belum tuntas							5
Presentase tuntas						88.09	
Presentase belum tuntas							12
Nilai tertinggi					92		
Nilai terendah					66		

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan tentang persentase ketuntasan belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media visual yang dilaksanakan pada siklus 1. Dari 42 siswa kelas III, persentase siswa yang sudah memperoleh nilai ≥ 70 . I. Persentase tersebut masih jauh dari persentase ketuntasan yang harus dicapai yaitu 80%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil nilai akhir dari siklus akhir yaitu 76%. Perolehan pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran mengarang cerita pendek dengan menggunakan media, siswa masih belum bisa membuat kalimat dengan bahasa sendiri dan siswa masih tampak belum terbiasa belajar secara berkelompok sehingga mereka terkesan ramai sendiri.

d. Refleksi

Secara keseluruhan kegiatan pada siklus 1, menunjukkan tidak adanya permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jadwal jam telah disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Setelah pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan refleksi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti bersama bapak Sutikno pada hari senin 20 Mei 2013 pada pukul 11.30 WIB secara kolaboratif mengadakan diskusi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Data dan informasi yang menjadi bahan kajian utama dalam refleksi sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu nilai kemampuan proses belajar siswa dan nilai mengarang cerita pendek dengan media visual.

Kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu membuat kalimat dengan menggunakan bahasa sendiri, sulit menggunakan kalimat yang baku, menghilangkan kebiasaan yang kurang efektif dalam menulis dan ramai saat kegiatan diskusi berlangsung. Meskipun masih terdapat beberapa kesulitan dalam mengarang, namun siswa menggunakan media tersebut pada siklus 1 berjalan dengan baik. Penggunaan media visual ini juga meningkatkan antusiasme dalam belajar.

3. Tindakan Siklus 2

a. Perencanaan

Tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin 24 Mei 2013 dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok mata pelajaran bahasa Indonesia melanjutkan saat pertemuan 2 siklus I yaitu menulis yang dituliskan peneliti di papan tulis mengenai maksud dari cerita pendek. Adapun perencanaan dalam siklus ini sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Guru memberisalam.
- 2) Guru menanyakabar.
- 3) Guru memberitepuk-tepuk.
- 4) Guru melakukan apersepsi yang terkait dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, batas-batas tugas dan kinerja peserta didik yang diharapkan

Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama

a) Eksplorasi

- (1) Setelah siswa siap memulai kegiatan pembelajaran, guru mengulas kembali mengenai pertemuan yang pertama dengan media tersebut.
- (2) Siswa memperhatikan cerita pendek yang dibawakan oleh guru dengan sikap cermat.

- (3) Seusai membawakan cerita pendek, guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang cerita yang baru saja diperdengarkan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap cerita tersebut

b) Elaborasi

- (1) Setelah sesi tanya jawab dirasa cukup, guru meminta siswa untuk melanjutkan kembali mengarang cerita pendek pada pertemuan yang ketiga.
- (2) Kemudian setiap siswa membaca dengan sikap **cermat** sesuai dengan kosakata yang di tulis tersebut
- (3) Seusai menulis, guru menjelaskan dan mengecek cara penulisan siswa.

c) Konfirmasi

- (1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- (2) Siswa, dengan bimbingan guru, menyimpulkan hikmah atau pesan yang terdapat dalam cerita pendek.
- (3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mengarangnya terbaik.

Pertemuan Kedua

a) Eksplorasi:

- (1) Setelah siswa siap memulai kegiatan pembelajaran, guru mengulas kembali mengenai pertemuan yang pertama dengan media tersebut.

- (2) Siswa memperhatikan cerita pendek yang dibawakan oleh guru dengan sikap cermat.
- (3) Selesai membawakan cerita pendek, guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang cerita yang baru saja diperdengarkan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap cerita tersebut

b) Elaborasi:

- (1) Setelah sesi tanya jawab dirasa cukup, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- (2) Kemudian setiap siswa mengerjakan dengan sikap cermat.
- (3) Selesai mengerjakan, guru menjelaskan dan mengecek cara penulisan siswa.

c) Konfirmasi:

- (1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- (2) Siswa, dengan bimbingan guru, menyimpulkan hikmah atau pesan yang terdapat pada makna mempelajari cerita pendek.
- (3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik.

Kegiatan Akhir

- (1) Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dengan bimbingan guru sebagai penguatan
- (2) Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung,
- (3) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya

- (4) Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar.
- (5) Guru menutup pelajaran dengan salam dan memberikan penghargaan bagi siswa berprestasi berdasarkan nilai peneliti.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan I pada tanggal 24 Mei 2013 dan pertemuan II 28 Mei 2013.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 Pertemuan I

Pelaksanaan siklus 2 pertemuan I pada tanggal 24 Mei 2013 yang berlangsung selama 2x35 Menit. Pada pertemuan I dilakukan sesuai dengan RPP Yang Terdapat pada lampiran. Pertemuan I peneliti menjelaskan tentang arti dari cerita pendek tersebut. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk menulis di buku masing-masing untuk merangkum tulisan peneliti terkait dengan cerita pendek.

Adapun indikator yang dicapai yaitu menjawab pertanyaan lisan terkait dengan cerita pendek diberikan peneliti, mengemukakan kembali secara lisan cerita pendek yang telah di rangkum dan menunjukkan perilaku berkarakter cermat serta mandiri. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi. Saat pembelajaran berlangsung peneliti memberi tepuk-tepuk supaya siswa tidak merasakan kejenuhan dalam proses mengajar.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan kesan serta saran terhadap pembelajaran, mengumpulkan tugas yang telah diberikan dan salam penutup.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 Pertemuan II

Pelaksanaan siklus 2 pertemuan II pada tanggal 28 Mei 2013 yang berlangsung selama 2x35 Menit. Pada pertemuan kedua sebelum ke pokok materi selanjutnya, peneliti menginformasikan tugas pada pertemuan Isiklus1 mengenai karangan ceita pribadi masing-masing.

Adapun indikator yang dicapai yaitu menjawab pertanyaan lisan terkait dengan ceita pendek, mengerjakan soal terkait dengan cerita pendek, mengemukakan kembali secara lisan cerita pendek yang telah di rangkum dan menunjukkan perilaku berkarakter cermat serta mandiri.

Pertemuan ini setelah peneliti meemberikan selemba soal terkait dengan cerita pedek untuk hasil akhir dari metri tersebut. Jumlah soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal, membuat kalimat dengan sempurna sebanyak 10 butir soal, dan membuat sebuah paragraf berdasarkan gambar yang telah disediakan di selemba soal tersebut sebanyak 4 butir.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi. Saat pembelajaran berlangsung peneliti memberi tepuk-tepuk supaya siswa tidak merasakan kejenuhan dalam proses mengajar.

Kegiatan pembelajaran diakhiri karena bel istirahat telah berbunyi. Seluruh selembaran soal beserta jawabannya dikumpulkan untuk mengambil nilai.

Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menanyakan kesan siswa mengenai materi tersebut serta salam penutup.

c. Pengamatan

1) Siklus 2 pada pertemuan I

Selama berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar pada tindakan siklus II ini peneliti tidak dibantu oleh observer untuk melakukan penilaian melalui observasi (pengamatan) terhadap aktivitas proses belajar siswa dalam merangkum tulisan yang di papan tulis terkait dengan cerita pendek. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang telah dipersiapkan. Data observasi yang dikumpulkan peneliti di pergunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi atau evaluasi.

Adapun indikator yang dinilai dan dijadikan ukuran kemampuan proses belajar siswa dalam merangkum pengertian dari cerita pendek adalah sebagai berikut:

- 1) Menjawab pertanyaan lisan terkait dengan cerita pendek.
- 2) Merangkum kembali yang dituliskan peneliti di papan tulis terkait dengan pengertian cerita pendek
- 3) Mengerjakan soal yang telah diberikan oleh peneliti
- 4) Menunjukkan perilaku berkarakter cermat serta mandiri.

Pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan berani untuk mengacungkan tangan dalam bertanya. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia. Dan mereka juga mulai belajar bertanggung jawab, disiplin, dan mudah bersosialisasi dengan teman saat belajar kelompok. Indikator peningkatan pemahaman konsep siswa tercermin dalam semangat, antusias, dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 yang dilaksanakan 2 kali pertemuan terdapat peningkatan pemahaman konsep

Hasil dari merangkum arti cerita pendek dapat dilihat tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Pembelajaran Merangkum arti dari Cerita Pendek pada Siklus 2 Pertemuan I

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai	Ketuntasan		
		Kerapian dalam Penulisan			Penggunaan kalimat yang baku			Kesinambungan kosa kata				T	BT	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Rizal Agus Vianto			√	√					√		88	T	
2	M. Luqman Hakim			√			√			√		88	T	
3	M. Richamdani	√					√			√		89	T	
4	Ramadhanu Setyawan			√			√			√		88	T	
5	Tegar Ramadhan			√		√				√		67		BT
6	Aan Febrianto		√				√			√		89	T	
7	Afra Salsabila			√			√			√		90	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah		√			√				√		77	7	
9	Anadzira Ramadhani .A			√	√					√		89	T	

10	Andi Herlambang			√	√				√	67		BT
11	Aprila Puspita Anggraini			√				√		89	T	
12	Arief Fikri			√				√		68		BT
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni			√		√			√	77	T	
14	Aura Putri Zelikha V			√		√		√		88	T	
15	Brian Seysar Orlando	√						√		88	T	
16	Bunga Ayu Yulianti			√				√		89	T	
17	Chalista Yulia Hazizah			√				√		90	T	
18	Davin Ivan Tri Putra			√		√			√	68		BT
19	Deva Ardana		√			√			√	88	T	
20	Devina Tyastika Sari			√				√		67		BT
21	Dian Cahyaning Putri			√				√		78	T	
22	Eka Cinta Pratiwi			√				√		90	T	
23	Eka Hikma Dalisha	√						√		88	T	
24	Erista Sekar Wulan		√					√		77	T	
25	Fernanda Haykal Rizki			√	√				√	89	T	
26	Firli Mariska Putri			√				√		89	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan			√				√		90	T	
28	Jovan Diego Chrisyando			√				√		68		BT
29	Lutfia Hasna Izza R			√		√			√	90	T	
30	Maradita Watiman			√				√		68		BT
31	Mareta Ardiani			√				√		89	T	
32	Melani Maharani			√				√		88	T	
33	Muh. Firsya Putra Dikna			√		√			√	88	T	
34	Muh. Imanudin			√		√			√	89	T	
35	Muh. Ramadhani Fitro A	√				√			√	77	T	
36	Nadia Putri Olivia Zufri			√				√		90	T	
37	Najma Djamal		√			√			√	89	T	
38	Nila Agustin			√		√			√	88	T	
39	Rangga Adi Pradana			√		√			√	89	T	
40	Rochila Intan A			√		√			√	67		BT
41	Shafly Rachmaddany Pratama			√				√		90	T	
42	M. Zainal Arifin .F	√				√			√	77	T	
Jumlah		111	101	108	3492	34	8					
Nilai Rata-Rata		2.64	2.40	2.57	83.14	0.57	0.19					
Presentase (%)		88.09	80.15	85.71	83	1.35	0.45					
Kriteria Keberhasilan		Baik										

Tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata atau presentasi siswa 83%. Hasil presentase tersebut mengakibatkan kriteria keberhasilan

siswa baik. Pada siklus 2 pertemuan I secara klasikal siswa tuntas belajar. Hal tersebut disebabkan karena siswa baru menerima pembelajaran dengan mendemonstrasikan media visual. Pada aspek yang diamati yaitu kerapian dalam penulisan, penggunaan kalimat yang baku dan kesinambungan kosakata.

Skor rata-rata aktivitas siswa kelas III dalam pembelajaran pada siklus 2 pertemuan I, dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Lembar Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus 2 Pertemuan I

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai	Ketuntasan	
		Kemendirian			Kejujuran			Kesesuaian isi dengan judul				T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Rizal Agus Vianto			√	√				√		56		BT
2	M. Luqman Hakim		√				√			√	90	T	
3	M. Richamdani		√				√			√	90	T	
4	Ramadhanu Setyawan		√				√		√		90	T	
5	Tegar Ramadhan		√				√		√		90	T	
6	Aan Febrianto			√			√			√	100	T	
7	Afra Salsabila		√				√		√		90	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah		√				√		√		90	T	
9	Anadzira Ramadhani .A		√		√					√	67		BT
10	Andi Herlambang			√		√				√	90	T	
11	Aprila Puspita Anggraini			√			√			√	90	T	
12	Arief Fikri			√	√					√	67		BT
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni			√		√				√	90	T	
14	Aura Putri Zelikha V			√		√		√			77	T	
15	Brian Seysar Orlando			√			√		√		90	T	
16	Bunga Ayu Yulianti		√				√			√	90	T	
17	Chalista Yulia Hazizah			√		√				√	90	T	
18	Davin Ivan Tri Putra			√		√				√	90	T	

19	Deva Ardana		√	√	√		90	T		
20	Devina Tyastika Sari		√		√	√	90	T		
21	Dian Cahyaning Putri		√		√	√	90	T		
22	Eka Cinta Pratiwi		√		√	√	90	T		
23	Eka Hikma Dalisha	√		√		√	90	T		
24	Erista Sekar Wulan		√		√	√	90	T		
25	Fernanda Haykal Rizki		√	√		√	55		BT	
26	Firli Mariska Putri		√		√	√	90	T		
27	Gladys Ragari Putri Irmawan		√	√		√	90	T		
28	Jovan Diego Chrisyando		√	√		√	55		BT	
29	Lutfia Hasna Izza R		√	√		√	90	T		
30	Maradita Watiman		√		√	√	90	T		
31	Mareta Ardiani		√		√	√	90	T		
32	Melani Maharani		√	√		√	90	T		
33	Muh. Firsya Putra Dikna		√	√		√	90	T		
34	Muh. Imanudin		√	√		√	90	T		
35	Muh. Ramadhani Fitro A	√		√		√	90	T		
36	Nadia Putri Olivia Zufri		√		√	√	90	T		
37	Najma Djamal		√	√		√	68		BT	
38	Nila Agustin		√	√		√	90	T		
39	Rangga Adi Pradana		√	√		√	90	T		
40	Rochila Intan A		√	√		√	90	T		
41	Shafly Rachmaddany Pratama		√		√	√	90	T		
42	M. Zainal Arifin .F		√	√		√	90	T		
Jumlah		107	95	111	3605	36	6			
Nilai Rata-Rata		2.54	2.26	2.64	85.8	0.85	0.14			
Presentase (%)		84	75	88	82	85.7	14.2			
Kriteria Keberhasilan		Amat Baik								

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari nilai rata-rata lembar observasi aktifitas presentase siswa 85.83. Rata-rata presentase tersebut mengalami peningkatan dari siklus 2 pertemuan II. Pada beberapa 3 aspek dalam penilaian tersebut mengalami keberhasilan. Diketahui aspek kemandirian rata-rata presentase 84%, kejujuran rata-rata presentase 71% dan kesesuaian isi dengan judul 88%. Sikap tersebut menunjukkan bahwa

aktifitas siswa kelas III di kelas saat pembelajaran secara klasikal cukup dengan presentase 82%.

2) Siklus 2 pada pertemuan II

Secara umum siswa dapat dikendalikan dengan baik. Namun ketika mendapatkan tugas secara individu, keadaan kelas III sunyi. Mereka terlihat seriu mengerjakan soal tersebut. Adapun indikator yang dinilai dan dijadikan ukuran kemampuan proses belajar siswa dalam mengerjakan soal terkait dengan cerita pendek tersebut adalah:

- (1) Menjawab pertanyaan lisan terkait dengan ceita pendek.
- (2) Mampu mengerjakan soal terkait dengan cerita pendek
- (3) Mengemukakan kembali secara lisan cerita pendek yang telah di rangkum dan menunjukkan perilaku berkarakter cermat serta mandiri.
- (4) Menunjukkan perilaku berkarakter cermat dan mandiri.

Hasil nilai dari mengerjakan soal terkait dengan cerita pendek dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Hasil Mengerjakan Soal pada Siklus 2 Pertemuan II

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai	Ketuntasan	
		Kema- dirian			Keju- juran			Kesesu- aian isi dengan judul				T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Rizal Agus Vianto			√			√		√		80	T	
2	M. Luqman Hakim		√				√		√		90	T	
3	M. Richamdani		√				√		√		90	T	
4	Ramadhanu Setyawan		√				√		√		90	T	
5	Tegar Ramadhan		√				√		√		90	T	
6	Aan Febrianto			√			√		√		100	T	

7	Afra Salsabila		√			√	√		90	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah		√			√	√		90	T	
9	Anadzira Ramadhani .A		√	√				√	67		BT
10	Andi Herlambang			√	√			√	90	T	
11	Aprila Puspita Anggraini			√		√		√	90	T	
12	Arief Fikri			√	√			√	67		BT
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni			√	√			√	90	T	
14	Aura Putri Zelikha V			√	√		√		77	T	
15	Brian Seysar Orlando			√		√	√		90	T	
16	Bunga Ayu Yulianti		√			√		√	90	T	
17	Chalista Yulia Hazizah			√	√			√	90	T	
18	Davin Ivan Tri Putra			√	√			√	90	T	
19	Deva Ardana			√	√		√		90	T	
20	Devina Tyastika Sari			√		√	√		90	T	
21	Dian Cahyaning Putri		√			√		√	90	T	
22	Eka Cinta Pratiwi		√			√		√	90	T	
23	Eka Hikma Dalisha	√			√			√	90	T	
24	Erista Sekar Wulan		√			√		√	90	T	
25	Fernanda Haykal Rizki		√		√			√	55		BT
26	Firli Mariska Putri			√		√	√		90	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan			√	√			√	90	T	
28	Jovan Diego Chrisyando			√	√			√	55		BT
29	Lutfia Hasna Izza R			√	√			√	90	T	
30	Maradita Watiman		√			√		√	90	T	
31	Mareta Ardiani		√			√		√	90	T	
32	Melani Maharani			√	√			√	90	T	
33	Muh. Firsya Putra Dikna			√	√			√	90	T	
34	Muh. Imanudin			√	√			√	90	T	
35	Muh. Ramadhani Fitro A	√			√			√	90	T	
36	Nadia Putri Olivia Zufri			√		√	√		90	T	
37	Najma Djamal		√		√		√		68		BT
38	Nila Agustin			√	√			√	90	T	
39	Rangga Adi Pradana			√	√			√	90	T	
40	Rochila Intan A			√	√			√	90	T	

41	Shafly Rachmaddany Pratama			√			√		√		90	T	
42	M. Zainal Arifin .F			√		√				√	90	T	
Jumlah		107	95	111	3605	36	5						
Nilai Rata-Rata		2.54	2.26	2.64	85.83	0.85	0.11						
Presentase (%)		84	75	88	82	85.71	11.90						
Kriteria Keberhasilan		Amat Baik											

Tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata atau presentasi siswa 82%. Hasil presentase tersebut mengakibatkan kriteria keberhasilan siswa baik. Pada siklus 2 pertemuan II secara klasikal siswa tuntas belajar. Hal tersebut disebabkan karena siswa baru menerima pembelajaran dengan menggunakan media visual. Pada aspek yang diamati yaitu kemandirian, kejujuran dan kesesuaian isi dengan judul. Skor rata-rata aktivitas siswa kelas III dalam pembelajaran pada siklus 2 pertemuan II, dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4.14 Lembar Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus 2 Pertemuan II

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai Proses	
		Keaktifan dalam pembelajaran			Tanggung jawab dalam tugas			Kerjasama dalam kelompok				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Rizal Agus Vianto			√		√			√			67
2	M. Luqman Hakim		√		√				√			56
3	M. Richamdani			√		√					√	78
4	Ramadhanu Setyawan			√		√			√			77
5	Tegar Ramadhan		√				√			√		78
6	Aan Febrianto		√			√				√		78
7	Afra Salsabila			√		√				√		88
8	Ahmad Dany Ardiansyah			√		√				√		78
9	Anadzira Ramadhani .A		√			√		√				55
10	Andi Herlambang			√		√		√				67

11	Aprila Puspita Anggraini		√				√	√			67
12	Arief Fikri			√		√			√		78
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni		√				√	√			67
14	Aura Putri Zelikha V			√		√				√	88
15	Brian Seysar Orlando	√				√			√		56
16	Bunga Ayu Yulianti			√		√			√		78
17	Chalista Yulia Hazizah			√			√	√			78
18	Davin Ivan Tri Putra		√				√	√			67
19	Deva Ardana			√		√				√	67
20	Devina Tyastika Sari			√			√	√			78
21	Dian Cahyaning Putri			√		√				√	88
22	Eka Cinta Pratiwi			√		√				√	88
23	Eka Hikma Dalisha		√				√			√	88
24	Erista Sekar Wulan		√		√				√		78
25	Fernanda Haykal Rizki			√		√				√	67
26	Firli Mariska Putri			√		√				√	88
27	Gladys Ragari Putri Irmawan		√		√				√		78
28	Jovan Diego Chrisyando		√		√				√		56
29	Lutfia Hasna Izza R			√		√				√	88
30	Maradita Watiman		√		√				√		78
31	Mareta Ardiani			√		√		√			67
32	Melani Maharani			√		√				√	67
33	Muh. Firsya Putra Dikna			√		√				√	88
34	Muh. Imanudin			√		√				√	67
35	Muh. Ramadhani Fitro A			√		√				√	67
36	Nadia Putri Olivia Zufri		√		√				√		78
37	Najma Djamal		√		√				√		78
38	Nila Agustin		√		√				√		78
39	Rangga Adi Pradana			√		√				√	67
40	Rochila Intan A			√		√				√	78
41	Shafly Rachmaddany Pratama			√		√				√	88
42	M. Zainal Arifin .F		√		√				√		55
Jumlah		122	108	95	3121						
Nilai Rata-Rata		2.31	2.57	2.26	74.30						
Presentase (%)		77	85	75	74						
Kriteria Keberhasilan		Amat Baik									

Pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa dari nilai rata-rata lembar observasi aktifitas presentase siswa 74% .Pada beberapa 3 aspek dalam penilaian tersebut mengalami keberhasilan. Diketahui aspek keaktifan dalam

pembelajaran rata-rata presentase 77%, tanggung jawab dalam tugas rata-rata presentase 85% dan kerjasama dengan kelompok 75%. Sikap tersebut menunjukkan bahwa aktifitas siswa kelas III di kelas saat pembelajaran secara klasikal cukup dengan presentase 74%.

4.15 Nilai rekapitulasi pada siklus 2 pertemuan I dan II, dapat dilihat tabel

**Tabel 4.15 Rekapitulasi Nilai Akhir pada Siklus 2
Pertemuan I dan II**

No	Nama Lengkap	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketuntasan	
		1	67			T	BT
1	Rizal Agus Vianto	56	56	80	64		BT
2	M. Luqman Hakim	90	78	90	82	T	
3	M. Richamdani	90	77	90	85	T	
4	Ramadhanu Setyawan	90	78	90	86	T	
5	Tegar Ramadhan	90	78	90	86	T	
6	Aan Febrianto	100	67	100	89	T	
7	Afra Salsabila	90	88	90	89	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah	90	78	90	86	T	
9	Anadzira Ramadhani .A	67	55	67	63		BT
10	Andi Herlambang	90	67	90	82	T	
11	Aprila Puspita Anggraini	90	67	90	82	T	
12	Arief Fikri	67	78	67	70	T	
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni	90	67	90	82	T	
14	Aura Putri Zelikha V	77	88	77	80	T	
15	Brian Seysar Orlando	90	56	90	78	T	
16	Bunga Ayu Yulianti	90	78	90	86	T	
17	Chalista Yulia Hazizah	90	78	90	86	T	
18	Davin Ivan Tri Putra	90	67	90	82	T	
19	Deva Ardana	90	67	90	82	T	
20	Devina Tyastika Sari	90	78	90	86	T	
21	Dian Cahyaning Putri	90	88	90	89	T	

22	Eka Cinta Pratiwi	90	88	90	89	T	
23	Eka Hikma Dalisha	90	88	90	89	T	
24	Erista Sekar Wulan	90	78	90	86	T	
25	Fernanda Haykal Rizki	55	67	55	59		BT
26	Firli Mariska Putri	90	88	90	89	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan	90	78	90	86	T	
28	Jovan Diego Chrisyando	55	56	55	55		BT
29	Lutfia Hasna Izza R	90	88	90	89	T	
30	Maradita Watiman	90	78	90	86	T	
31	Mareta Ardiani	90	67	90	82	T	
32	Melani Maharani	90	67	90	82	T	
33	Muh. Firsa Putra Dikna	90	88	90	89	T	
34	Muh. Imanudin	90	67	90	82	T	
35	Muh. Ramadhani Fitro A	90	67	90	82	T	
36	Nadia Putri Olivia Zufri	90	78	90	86	T	
37	Najma Djamal	68	78	68	71	T	
38	Nila Agustin	90	78	90	86	T	
39	Rangga Adi Pradana	90	67	90	82	T	
40	Rochila Intan A	90	78	90	86	T	
41	Shafly Rachmaddany Pratama	90	88	90	89	T	
42	M. Zainal Arifin .F	90	55	90	78	T	
Jumlah		3605	3121	3625	3438		
Nilai Rata-rata		85.83	74.30	86.30	81.85		
Jumlah Siswa tuntas						38	
Jumlah siswa belum tuntas							4
Presentase tuntas						90.47	
Presentase belum tuntas							9.52
Nilai tertinggi						89	
Nilai terendah							55

Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas III sudah mencapai maksimal dari setiap siklusnya. Peningkatan pada siklus 2 sudah mencapai standarnya. Rata-rata pada siklus 2 ini yaitu 90% dengan ketuntasan siswa 38. Hal ini,

menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal sudah tercapai dari presentase ketuntasan secara klasikal yang diharapkan.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan refleksi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti bersama bapak Sutikno pada hari sabtu 29 Mei 2013 pada pukul 09.00 WIB secara kolaboratif mengadakan diskusi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Data dan informasi yang menjadi bahan kajian utama dalam refleksi sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu nilai mengerjakan soal yang terakhir.

Kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu membuat kalimat dengan menggunakan bahasa sendiri, sulit menggunakan kalimat yang baku, menghilangkan kebiasaan yang kurang efektif dalam menulis dan ramai saat kegiatan diskusi berlangsung.

Meskipun masih terdapat beberapa kesulitan dalam mengarang, namun siswa menggunakan media tersebut pada siklus 2 berjalan dengan baik. Penggunaan media visual ini juga meningkatkan antusiasme dalam belajar. Adanya penggunaan media ini, prestasi atau hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Perolehan hasil keseluruhan dapat dilihat di tabel 4.16 sebagai berikut

Tabel 4.16 Daftar Nilai Siswa

No	Nama Lengkap	Pra-tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Ketuntasan	
					T	BT
1	Rizal Agus Vianto	50	67	64		BT
2	M. Luqman Hakim	55	74	82	T	
3	M. Richamdani	52	70	85	T	
4	Ramadhanu Setyawan	60	70	86	T	
5	Tegar Ramadhan	70	78	86	T	
6	Aan Febrianto	50	81	89	T	
7	Afra Salsabila	85	88	89	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah	65	67	86	T	
9	Anadzira Ramadhani .A	75	70	63	T	
10	Andi Herlambang	60	70	82	T	
11	Aprila Puspita Anggraini	65	70	82	T	
12	Arief Fikri	71	78	70	T	
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni	80	71	82	T	
14	Aura Putri Zelikha V	78	88	80	T	
15	Brian Seysar Orlando	63	71	78	T	
16	Bunga Ayu Yulianti	80	74	86	T	
17	Chalista Yulia Hazizah	65	78	86	T	
18	Davin Ivan Tri Putra	70	77	82	T	
19	Deva Ardana	75	71	82	T	
20	Devina Tyastika Sari	70	81	86	T	
21	Dian Cahyaning Putri	70	88	89	T	
22	Eka Cinta Pratiwi	65	85	89	T	
23	Eka Hikma Dalisha	60	81	89	T	
24	Erista Sekar Wulan	80	74	86	T	
25	Fernanda Haykal Rizki	70	74	86	T	
26	Firli Mariska Putri	75	85	89	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan	70	81	86	T	
28	Jovan Diego Chrisyando	60	70	86	T	
29	Lutfia Hasna Izza R	65	88	89	T	
30	Maradita Watiman	75	78	86	T	
31	Mareta Ardiani	70	74	82	T	
32	Melani Maharani	80	77	82	T	
33	Muh. Firsya Putra Dikna	82	92	89	T	
34	Muh. Imanudin	65	70	82	T	
35	Muh. Ramadhani Fitro A	60	74	82	T	
36	Nadia Putri Olivia Zufri	70	74	86	T	

37	Najma Djamal	75	77	71	T	
38	Nila Agustin	81	74	86	T	
39	Rangga Adi Pradana	65	74	82	T	
40	Rochila Intan A	70	67	86	T	
41	Shafly Rachmaddany Pratama	85	88	89	T	
42	M. Zainal Arifin .F	60	71	78		BT

Hasil penilaian keseluruhan terdapat 2 siswa kelas III yang belum mencapai standar. Hal tersebut dikarenakan Rizal Agus Vianto saat pelajaran dimulai siswa tersebut gurau sendiri, M.Zainal Arifin.F saat pembelajaran dimulai bermain sendiri. Pada daftar nilai tersebut rata-rata nilai sudah semakin meningkat setiap siklusnya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Media Visual pada mengarang ceita pendek kelas III di SDN Jatimulyo 3 Malang

Pembelajaran yang sebelumnya diterapkan oleh guru kelas sekaligus guru mata pelajaran kecuali pelajaran agama, khususnya pada materi mengarang adalah pembelajaran yang bersifat konvensional, menjadikan pembelajaran yang dialami siswa membosankan dan tidak bermakna, hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang rendah. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.⁷⁴

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan pendekatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media visual sebagai penunjang dengan harapan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan seperti ini, siswa tidak hanya mendengarkan dan menerima saja, tetapi siswa mengalami sendiri dalam menemukan cara mengerjakan mengarang dan mengerjakan soal tersebut.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, guru sudah melaksanakan persiapan materi dan bahan berupa Media. Persiapan awal, yang dilakukan guru adalah memahami secara seksama penerapan media terhadap materi mengarang cerita pendek. Kemudian memilih aktivitas yang sesuai saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dipilih guru adalah menerapkan

⁷⁴Ibrahim, dkk*Ibid.* hlm: 3

Media koran dan novel sebagai dasar pengetahuan mengenai karangan saat pembelajaran. Selanjutnya, untuk mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran dengan media koran dan novel di representasikan ke dalam RPP. RPP tersebut berisikan atau memuat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, serta materi yang disampaikan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Semua di tata runtut dan terpadu, lengkap dengan koran dan novel yang sudah disiapkan dan lembar kerja yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa.

Kegiatan pembelajaran mengarang cerita pendek dengan Media koran dan novel diawali dengan mengenalkan penggunaan media tersebut kemudian dilanjutkan dengan mendemonstrasikan cara menggunakan media terhadap siswa. Pada penelitian ini, tindakan yang diberikan pada siklus 1 adalah peneliti memberikan awal rancangan membuat karangan cerita menurut pengalaman pribadi masing-masing. Sedangkan siklus 2 membuat karangan cerita pendek dengan media yang diberikan peneliti. Dilakukan tidak jauh berbeda namun dengan siklus 1 pada siklus 2 ini selain peneliti mendemonstrasikan juga memberi kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan kembali kepada teman satu kelompok secara bergantian.

Penelitian yang dilakukan di atas membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pengaplikasian media visual dan perencanaan yang baik memudahkan peneliti untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan prestasi

belajar siswa yang diperoleh akan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan guru dan siswa.

B. Penerapan Media Visual pada mengarang cerita pendek kelas III di SDN Jatimulyo 3 Malang

M. Sobry Sutikno mengemukakan bahwa ‘Pembelajaran efektif terjadi jika pembelajaran tersebut siswa menjadi senang dan mudah memahami apa yang dipelajari.’⁷⁵ Memasuki siklus I materi cerita pendek, Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.⁷⁶ Variabel yang diamati pada penelitian tindakan kelas tersebut adalah kemampuan mengarang cerita pendek dan berekspresi siswa. Indikator peningkatan kemampuan mengarang cerita pendek ditunjukkan dari segi keruntutan dan kelancaran dalam membuat kalimat dengan ejaan yang telah disempurnakan serta kemampuan memvariasikan kalimat supaya jelas. Keterpaduan penggunaan media visual dalam mengarang cerita pendek juga menjadi penilaian peneliti, karena ragam mengarang yang diterapkan peneliti adalah ragam mengarang menggunakan media visual.

Kendala yang dialami dalam siklus I adalah (1) Dalam proses perencanaan peneliti merasa sedikit kesulitan dalam menentukan waktu dan yang ada dalam kegiatan inti, (2) beberapa instruksi yang di berikan peneliti melalui demonstrasi kurang jelas sehingga siswa merasa bingung dan bertanya dan berakibat suasana kelas gaduh, (3) dan Siswa masih kebingungan untuk

⁷⁵Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *op.cit.*, hlm. 113

⁷⁶AzharArsyad.*Op.Cit.* hlm: 6

mengingat peristiwa yang dialami pada masa lampau untuk menjadikan cerita pendek. (4) Pengorganisasian waktu kurang sehingga tindakan pada siklus satu ada penambahan waktu sekitar 15 menit setiap pertemuannya.

Siklus 2 memasuki materi cerita pendek dengan menggunakan media visual dilakukan sebagai rangkaian dalam membuat karangan cerita pendek dengan menggunakan bahasa masing-masing kelompok. Pada siklus 2 ini kendala-kendala yang sebelumnya terjadi dapat teratasi dengan sangat baik. Selain itu, siklus ini dianggap telah berhasil karena telah terdapat peningkatan pembelajaran yang signifikan dan maksimal. Hasil dari siklus 1 dan siklus 2 dengan target yang diinginkan oleh peneliti adalah 80% telah tercapai, sehingga dari kerja keras siswa telah mencapai prosentase ketuntasan belajar mencapai 100%.

Dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang diata dan diciptakan oleh guru.⁷⁷

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerita pendek menggunakan media visual bergambar dapat dikategorikan baik, karena pembelajaran yang dilaksanakan telah mampu menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti saat siswa mampu dan merasa senang dan mau menerangkan hasil diskusi yang telah dilakukan pada setiap kelompok untuk perwakilan maju kedepan kelas.

⁷⁷*Ibid* hlm: 15

Sedangkan untuk aktivitas peneliti selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan memanfaatkan media visual bergambar dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas peneliti yang muncul diantaranya aktivitas mendemonstrasikan media, mengamati siswa dalam mengerjakan soal yang telah diberikan peneliti dan memberi umpan balik atau evaluasi.

Dengan adanya pengaplikasian Media Visual dapat meningkatkan prestasi belajar mengarang cerita pendek pada siswa kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang. Pembelajaran dengan disertai aplikasi Media Visual bergambar berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan mengarang cerita pendek siswa yang ditandai dengan peningkatan. Pada pratindakan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 76% dari 42 siswa sebanyak 24 siswa yang belum tuntas, pada siklus 1 meningkat menjadi 76.21% dari 42 siswa sebanyak 5 siswa yang belum tuntas, sedangkan untuk siklus 2 ketuntasan belajar siswa secara presentase 90%. Hasil tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam mengarang, kesesuaian isi dengan judul dan penggunaan kalimat yang baku. Aspek tersebut dikemukakan pendapat Gerlach dan Ely mengatakan media dipahami secara garis besar adakah siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁷⁸

⁷⁸ Puh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *op.cit.*, hlm. 113

C. Penilaian Aplikasi Media Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek siswa kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang

Penilaian atau disebut juga dengan evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.⁷⁹ Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dengan menerapkan Media Visual tersebut, untuk itu peneliti membuat soal sebagai uji kompetensi. Dari hasil pelaksanaan tindakan dengan menerapkan Media Visual terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Apabila di perhatikan melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media visual berupa menekankan pembelajaran secara maksimal serta kerjasama dan berdiskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus 1 menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar kelas hanya 76.21%, yang berarti ketuntasan kelas belum tercapai. Peneliti mencari penyebab ketidak tuntas tersebut setelah dilakukan refleksi dan diketahui faktor penyebab kelemahan pada siklus 1, dilakukanlah rancangan perbaikan tindakan lanjutan pada siklus 2 yang dikemas dalam RPP. Pada akhirnya, hasil evaluasi pada siklus 2 menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar sebanyak 90% dimana hal ini berarti ketuntasan kelas tercapai secara maksimal karena melebihi KKM yang telah dipatok sekolah, yaitu 85%.

⁷⁹Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hlm 3

Keberhasilan dari semua kegiatan dalam penggunaan media visual dapat mengalami peningkatan kemampuan mengarang cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diamati pada beberapa penjelasan sebagai berikut

Pada tabel 4.5 dari hasil pembelajaran mengarang cerita pendek dengan menggunakan media konvensional pada pra tindakan oleh guru kelas III. Dengan rata-rata nilai belajar yang diperoleh siswa kelas III 68.82 (siswa tuntas sebanyak 24 dan belum tuntas 18)

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil rekapitulasi nilai akhir pada siklus 1 pertemuan I dan II yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 76%. Perolehan pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran mengarang cerita pendek dengan menggunakan media, siswa masih belum bisa membuat kalimat dengan bahasa sendiri dan siswa masih tampak belum terbiasa belajar secara berkelompok sehingga mereka terkesan ramai sendiri.

Tabel 4.15 nilai rata-rata siswa kelas III sudah mencapai maksimal dari setiap siklusnya. Peningkatan hasil akhir rekapitulasi siklus 2 sudah mencapai standarnya. Rata-rata pada siklus 2 ini yaitu 90% dengan ketuntasan siswa 38. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal sudah tercapai dari presentase ketuntasan secara klasikal yang diharapkan.

Dengan adanya media visual siswa kelas III terlihat lebih bersemangat, suasana kelas lebih menjadi hidup, keberanian dalam mengemukakan pendapat, dapat menemukan pengetahuan yang baru dan konsentrasi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan observasi data di lapangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengaplikasian media visual untuk peningkatan kemampuan mengarang cerita pendek. Perencanaan dibuat berdasarkan berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam penggunaan media visual yaitu mempersiapkan media dan memperlajarinya secara seksama yang kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Langkah awal dari perencanaan ini adalah mempersiapkan materi cerita pendek tentang karangan cerita pendek dengan cara bersusun, mengembangkan silabus menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan soal pre tes sebagai evaluasi.
2. Pelaksanaan media visual pada cerita pendek dapat terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Pengaplikasian Media Visual memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan mengarang cerita pendek hal ini dapat dilihat dari antusiasme selama mengikuti pembelajaran, siswa lebih konsentrasi dan selalu aktif berdiskusi dan bertanya, dan siswa mampu menjelaskan kembali materi dengan mengulang demonstrasi yang dilakukan peneliti terhadap anggota kelompok masing-masing secara bergantian. Penilaian terhadap

pengaplikasian Media Visual pada mengarang cerita pendek di SDN Jatimulyo 3 Malang secara kualitatif menunjukkan siswa senang terhadap penggunaan dan pengaplikasian media visual dan terlihat lebih bersemangat, suasana kelas menjadi lebih hidup, dapat menemukan pengetahuan yang baru, keaktifan, konsentrasi dan antusiasme siswa dalam bekerja kelompok menggunakan media, dan mengemukakan pendapat dan kemampuan mendemonstrasikan terhadap teman seanggota dan anggota lain. Berdasarkan secara kualitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari evaluasi tiap siklus terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I sebanyak 76.21% dan meningkat di siklus II menjadi 90,47% dimana hal ini berarti ketuntasan kelas tercapai secara maksimal karena melebihi KKM yang telah dipatok sekolah, yaitu 85%

3. Rangkaian siklus 1 dan 2 diadakan sesuai dengan yang telah dirumuskan yaitu (a) bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual untuk peningkatan kemampuan mengarang cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang, (b) bagaimanakah proses penilaian pembelajaran proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual untuk peningkatan kemampuan mengarang cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang dan (c) bagaimanakah proses penilaian pembelajaran (proses dan hasil) dengan menggunakan media visual untuk meningkatkan kemampuan

mengarang cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, agar pembelajaran dengan menerapkan Media Visual dalam pembelajaran mengarang cerita pendek menjadi lebih baik dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Aplikasi Media Visual dalam pembelajaran mengarang cerita pendek ini diharapkan dapat digunakan tidak hanya pada materi cerita pendek saja, namun pada materi lain yang memiliki permasalahan dan karakter materi yang hampir sama, karena penerapan media visual telah terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek.
2. Guru dalam mempersiapkan skenario dengan memanfaatkan Media Visual di dalam pembelajaran hendaknya dipersiapkan dengan matang. Karena meskipun media yang digunakan sudah baik, akan tetapi jika persiapan yang dilakukan guru tidak matang, maka penerapan media pembelajaran tersebut akan dirasa kurang maksimal.
3. Dalam menggunakan media ini, perlu adanya penekanan pada penggunaannya agar siswa dalam melakukan dan menggunakannya dalam diskusi tidak merasa bingung sehingga sesuai dengan fungsi yang diharapkan.

4. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Jatimulyo 3 tahun ajaran 2012/2013.



DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhadiah, Sabarti, (dkk). 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Broto, A.S. 1980. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Damik. 2008. *Skripsi: Kemampuan Siswa Kelas V Menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Kegiatan Mengarang di SD Harapan*. Surabaya: STKIP BIM.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hefni, Zizi. 2012. *Panduan Mudah Mengarang untuk SD*. Jogjakarta: DIVA Press(Anggota IKAPI).
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Gaung Persada / GP.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- J. Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karwono. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas (online)*. (<http://karwono.wordpress.com>), diakses 24 Mei 2012 Pukul 17.27 WIB.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Murni, Wahid, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM PRESS.
- Proses Pembelajaran*. (<http://www.google.co.id>) diakses tanggal 2 Juni 2012 pukul 11.11 WIB.

- Robbani, Ari. 2008. *Kaya Dengan Menulis*. Jogjakarta: Insan Cendikia Press.
- Rohana. 2008. *Peranan Bahasa Indonesia Dalam Dunia Pendidikan(Online)*. ([http://pormadi.wordpress.com/teknik-berbicara-di-depan umum](http://pormadi.wordpress.com/teknik-berbicara-di-depan-umum)) diakses tanggal 2 Juni 2012 pukul 00.46 WIB
- Siregar, Eveline, dkk. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syafi'ie, Imam. 1990. *Bahasa Indonesia Profesi*. Malang: IKIP.
- Sugiarto, Eko. 2013. *Cara Mudah Menulis Pantun Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Penerbit Khitah Publishing.
- Sudjana, Nana, dkk. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: CV.Sinar Baru Bandung.
- Sartono, dkk. 2002. *Dasar-Dasar Bahasa Indonesia*. Surabaya:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dr. Soetomo.
- Solchan. 1996. *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia SD*. Malang: IKIP.
- Suwarno. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief. S. 1996. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Windoyo. 2008. *Skripsi: Pembelajaran Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN Sonokawijenan*. Surabaya: STKIP BIM

LAMPIRAN 1

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DAN BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN GURU KELAS III SDN JATIMULYO 3

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini diajarkan terutama pada materi Cerita Pendek?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini diajarkan terutama pada materi Cerita Pendek?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini diajarkan terutama pada materi Cerita Pendek?
4. Bagaimana menurut Bapak, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media visual terutama pada materi Cerita Pendek?
5. Bagaimana Bapak mengembangkan kompetensi mangarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN SISWA KELAS III SDN JATIMULYO 3

1. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesiadengan penggunaan Media Visual?
2. Menurut kamu, kamu lebih senang belajar dengan menggunakan Media Visual atau dengan cara ceramah dan pemberian tugas secara individutanpa kelompok?
3. Menurut pendapat kamu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesiaselama ini dengan menggunakan Media Visual?
4. Bagaimana pendapat kamu, cara peneliti mengevaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Media Visual?

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SDN Jatimulyo 3
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: III/2
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit
Standar	: Menulis
Kompetensi	8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik
Indikator	: Kognitif 1. Menjawab pertanyaan lisan terkait dengan cerita pendek 2. Membuat cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing siswa. Psikomotor 1. Mengemukakan kembali secara lisan cerita pendek yang telah di rangkum Afektif 1. Menunjukkan perilaku berkarakter cermat dan mandiri

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah di perdengarkan cerita pendek, siswa dapat menjawab pertanyaan lisan terkait isi cerita pendek yang di dengarkan.
2. Memperagakan teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang benar setelah diperdengarkan cerita pendek, siswa dapat merangkum cerita pendek yang didengarkan
3. Setelah mempelajari materi cerita pendek, siswa dapat menunjukkan perilaku berkarakter religius, cermat, menghargai prestasi dalam kegiatan pembelajaran

B. Karakter Yang Diharapkan :

Disiplin (*Discipline*), perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), jujur (*fairnes*) dan ketelitian (*carefulness*).

C. Materi Pembelajaran

Cerita Pendek

D. Model Pembelajaran:

Pendekatan : PAIKEM

Metode : Tanya Jawab dan diskusi

E. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan pertama (2x35 menit)

Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
a. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam 2. Guru menanyakan kabar 3. Guru melakukan perkenalan diri 4. Guru memberi tepuk-tepuk 5. Guru melakukan apersepsi yang terkait 	10 Menit	Disiplin

Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
<p>dengan materi pembelajaran</p> <p>6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, batas-batas tugas dan kinerja peserta didik yang diharapkan</p>		
<p>b. Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah siswa siap memulai kegiatan pembelajaran, guru memperdengarkan cerita pendek dengan menggunakan media gambar 2. Siswa memperhatikan cerita pendek yang dibawakan oleh guru dengan sikap cermat 3. Seusai membawakan cerita pendek, guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang cerita yang baru saja diperdengarkan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap cerita tersebut 	25 Menit	Perhatian
<p><i>Elaborasi:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah sesi tanya jawab dirasa cukup, guru meminta siswa untuk mengarang cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dengan bahasa sesuai kemampuan masing-masing siswa. 2. Saat seluruh siswa tengah mengerjakan tugas menuliskan kembali cerita, guru meminta salah satu siswa untuk maju satu per satu dan 	25 Menit	Tekun Jujur

Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
menceritakan kembali cerita pendek yang telah diperdengarkan secara lisan		
<p><i>Konfirmasi:</i></p> <p>1. Siswa, dengan bimbingan guru, menyimpulkan hikmah atau pesan yang terdapat dalam cerita pendek</p>	5 Menit	Ketelitian
<p>c. Penutup</p> <p>1. Siswa diminta mengumpulkan buku kerjanya yang berisi tugas menuliskan cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi.</p> <p>2. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dengan bimbingan guru sebagai penguatan</p>	5 Menit	Disiplin

F. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber Belajar

Nelitayanti, Tri Novia. 2008. *Cinta Berbahasa Indonesia: Kelas III Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media Belajar

Gambar yang relevan

G. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Penilaian proses dan penilaian hasil belajar
2. Jenis Penilaian : Non-tes
3. Bentuk Penilaian : Tes performance
4. Teknik Penilaian : Penilaian secara pengamatan, tertulis

Instrumen Penilaian : Soal, kunci jawaban, lembar penilaian hasil dan lembar penilaian performance siswa.

Lembar observasi keaktifan siswa pada kegiatan mengarang cerita pribadi

No	Nama siswa	Aspek yang diamati								
		Ketepatan dalam memberikan judul			Penggunaan kalimat yang baku			Kemampuan dalam mengarang cerita		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

LAMPIRAN 5**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SDN Jatimulyo 3
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: III/2
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit
Standar Kompetensi	: Menulis 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik
Indikator	: Kognitif 1. Menjawab pertanyaan terkait dengan cerita pendek 2. Membuat karangan cerita pendek berdasarkan media yang sudah disiapkan oleh guru. Psikomotor 1. Mengemukakan kembali secara lisan cerita pendek yang telah di rangkum Afektif 1. Menunjukkan perilaku berkarak tercermat dan mandiri

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah di pendengarkan cerita pendek, siswa dapat menjawab pertanyaan lisan terkait isi cerita pendek yang didengarkan.
2. Memperagakan teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang benar setelah diperdengarkan cerita pendek, siswa dapat merangkum cerita pendek yang didengarkan
3. Setelah mempelajari materi cerita pendek, siswa dapat menunjukkan perilaku berkarakter religius, cermat, menghargai prestasi dalam kegiatan pembelajaran

B. Karakter Yang Diharapkan :

Disiplin (*Discipline*), perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), jujur (*fairnes*) dan ketelitian (*carefulness*).

C. Materi Pembelajaran

Cerita pendek

D. Model Pembelajaran:

Pendekatan : PAIKEM

Metode : Tanya Jawab dan diskusi

E. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Kedua (2x35 menit)

Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> ○ Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberisalam. • Guru menanyakan kabar. • Guru memberitepuk-tepuk. 	10 Menit	Disiplin

Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apersepsi yang terkait dengan materi pembelajaran. • Guru menginformasikan pengumpulan PR tentang mengarang cerita pendek pada pertemuan pertama yang belum selesai. 		
<p>o Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah siswa siap memulai kegiatan pembelajaran, guru mengulas kembali mengenai pertemuan yang pertama dengan media tersebut. 2. Siswa memperhatikan cerita pendek yang dibawakan oleh guru dengan sikap cermat. 3. Seusai membawakan cerita pendek, guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang cerita yang baru saja diperdengarkan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap cerita tersebut 	25 Menit	Perhatian
<p><i>Elaborasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah sesi tanya jawab dirasa cukup, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. • Ada 8 kelompok dan 1 kelompok berisi 5 orang. • Kemudian setiap kelompok mengarang cerita pendek berdasarkan media yang telah diberikan oleh guru. 	25 Menit	Tekun Jujur

Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
<p><i>Konfirmasi:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa, dengan bimbingan guru, menyimpulkan hikmah atau pesan yang terdapat pada makna mempelajari cerita pendek. 	5 Menit	Ketelitian
<p>o Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mengumpulkan selebaran kertas folio yang telah di bagikan oleh guru kepada setiap kelompok untuk dilanjutkan pertemuan selanjutnya. 2. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dengan bimbingan guru sebagai penguatan 	5 Menit	Disiplin

F. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber Belajar

Nelitayanti, Tri Novia. 2008. *Cinta Berbahasa Indonesia: Kelas III Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media Belajar

Gambar yang relevan

G. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Penilaian proses dan penilaian hasil belajar
2. Jenis Penilaian : Non-tes
3. Bentuk Penilaian : Tes performance

4. Teknik Penilaian : Penilaian secara pengamatan, tertulis
5. Instrumen Penilaian : Soal, kunci jawaban, lembar penilaian hasil, dan lembar penilaian performance siswa.

**Lembar observasi aktifitas siswa pada
kegiatan mengarang cerita pendek menggunakan Media Visual**

No	Nama siswa	Aspek yang diamati								
		Keaktifan dalam pembelajaran			Tanggung jawab dalam tugas			Kerjasama dalam kelompok		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

LAMPIRAN 6

Membuat karangan cerita pendek secara berkelompok

Nama Kelompok : Leccy

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



LAMPIRAN 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SDN Jatimulyo 3
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: III/2
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
	8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menulis karangansederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik
Indikator	: Kognitif
	1. Menjawab pertanyaan lisan terkait dengan cerita pendek
	2. Menulis yang dituliskan guru di papan tulis mengenai maksud dari cerita pendek
	Psikomotor
	1. Mengemukakan cerita pendek yang telah di rangkum
	Afektif
	2. Menunjukkan perilaku berkarakter cermat, mandiri

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah di perdengarkan cerita pendek, siswa dapat menjawab pertanyaan lisan terkait isi cerita pendek yang didengarkan.
2. Memperagakan tekspercakapan dengan lafal dan intonasi yang benar setelah diperdengarkan cerita pendek, siswa dapat merangkum cerita pendek yang didengarkan
3. Setelah mempelajari materi cerita pendek, siswa dapat menunjukkan perilaku berkarakter religius, cermat, menghargai prestasi dalam kegiatan pembelajaran

B. Karakter Yang Diharapkan :

Disiplin (*Discipline*), perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), jujur (*fairnes*) danketelitian (*carefulness*).

C. Materi Pembelajaran

Cerita pendek

D. Model Pembelajaran:

Pendekatan : PAIKEM

Metode : Tanya Jawab dan diskusi

E. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Ketiga (2x35 menit)

Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> o Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberisalam. • Guru menanyakankabar. • Guru memberitepuk-tepuk. • Guru melakukan apersepsi yang terkait dengan materi pembelajaran. 	10 Menit	Disiplin

Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> Guru menginformasikan pengumpulan PR tentang mengarang cerita pendek pada pertemuan pertama. 		
<p>o Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah siswa siap memulai kegiatan pembelajaran, guru mengulas kembali mengenai pertemuan yang pertama dengan media tersebut. Siswa memperhatikan cerita pendek yang dibawakan oleh guru dengan sikap cermat. Seusai membawakan cerita pendek, guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang cerita yang baru saja diperdengarkan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap cerita tersebut 	25 Menit	Perhatian
<p><i>Elaborasi:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah sesi tanya jawab dirasa cukup, guru meminta siswa untuk menulis yang dituliskan guru di papan tulis mengenai maksud dari cerita pendek Kemudian setiap siswa membaca dengan sikap cermat sesuai dengan kosakata yang di tulis tersebut Seusai menulis, guru menjelaskan dan mengecek cara penulisan siswa. 	25 Menit	Tekun Jujur

Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
<p><i>Konfirmasi:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa, dengan bimbingan guru, menyimpulkan hikmah atau pesan yang terdapat pada makna mempelajari cerita pendek. 	5 Menit	Ketelitian
<p>o Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diminta mengumpulkan buku latihan. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dengan bimbingan guru sebagai penguatan 	5 Menit	Disiplin

F. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber Belajar

Nelitayanti, Tri Novia. 2008. *Cinta Berbahasa Indonesia: Kelas III Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media Belajar

Gambar yang relevan

G. Penilaian

- Prosedur Penilaian : Penilaian proses dan penilaian hasil belajar
- Jenis Penilaian : Non-tes
- Bentuk Penilaian : Tes performance
- Teknik Penilaian : Penilaian secara pengamatan, tertulis
- Instrumen Penilaian : Soal, kunci jawaban, lembar penilaian hasil, dan lembar penilaian performance siswa.

**Lembar observasi aktifitas siswa pada
pembelajaran merangkum arti dari Cerita Pendek**

No	Nama siswa	Aspek yang diamati								
		Kerapian dalam Penulisan			Penggunaan kalimat yang baku			Kesinambungan kosa kata		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

LAMPIRAN 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN Jatimulyo 3

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/2

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

Standar Kompetensi : **Menulis**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana

Kompetensi Dasar : 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

Indikator : **Kognitif**

1. Menjawab pertanyaan lisan terkait dengan cerita pendek
2. Mengerjakan soal terkait dengan cerita pendek

Psikomotor

1. Mengemukakan kembali secara lisan cerita pendek yang telah di rangkum

Afektif

1. Menunjukkan perilaku berkarakter cermat, mandiri

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah diperdengarkan cerita pendek, siswa dapat menjawab pertanyaan lisan terkait isi cerita pendek yang didengarkan.
2. Memperagakan teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang benar setelah diperdengarkan cerita pendek, siswa dapat merangkum cerita pendek yang didengarkan
3. Setelah mempelajari materi cerita pendek, siswa dapat menunjukkan perilaku berkarakter religius, cermat, menghargai prestasi dalam kegiatan pembelajaran

B. Karakter Yang Diharapkan :

Disiplin (*Discipline*), perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), jujur (*fairnes*) dan ketelitian (*carefulness*).

C. Materi Pembelajaran

Cerita pendek

D. Model Pembelajaran:

Pendekatan : PAIKEM

Metode : Tanya Jawab dan diskusi

E. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Keempat (2x35 menit)

Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> o Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam. 2. Guru menanyakan kabar. 3. Guru memberit epuk-tepuk. 4. Guru melakukan apersepsi yang terkait dengan materi pembelajaran. 	10 Menit	Disiplin

Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
<p>○ Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah siswa siap memulai kegiatan pembelajaran, guru mengulas kembali mengenai pertemuan yang pertama dengan media tersebut. 2. Siswa memperhatikan cerita pendek yang dibawakan oleh guru dengan sikap cermat. 3. Seusai membawakan cerita pendek, guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang cerita yang baru saja diperdengarkan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap cerita tersebut 	25 Menit	Perhatian
<p><i>Elaborasi:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah sesi tanya jawab dirasa cukup, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. 2. Kemudian setiap siswa mengerjakan dengan sikap cermat. 3. Seusai mengerjakan, guru menjelaskan dan mengecek cara penulisan siswa. 	25 Menit	Tekun Jujur
<p><i>Konfirmasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa, dengan bimbingan guru, menyimpulkan hikmah atau pesan yang terdapat pada makna mempelajari cerita pendek. 	5 Menit	Ketelitian
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mengumpulkan selembaran soal . 	5 Menit	Disiplin

Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
2. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dengan bimbingan guru sebagai penguatan		

F. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber Belajar

Nelitayanti, Tri Novia. 2008. *Cinta Berbahasa Indonesia: Kelas III Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media Belajar

Gambar yang relevan

G. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Penilaian proses dan penilaian hasil belajar
2. Jenis Penilaian : Non-tes
3. Bentuk Penilaian : Tes performance
4. Teknik Penilaian : Penilaian secara pengamatan, tertulis
5. Instrumen Penilaian : Soal, kunci jawaban, lembar penilaian hasil, dan lembar penilaian performance siswa.

**Lembar observasi aktifitas siswa pada
pembelajaran merangkum arti dari Cerita Pendek**

No	Nama siswa	Aspek yang diamati								
		Keaktifan dalam pembelajaran			Tanggung jawab dalam tugas			Kerja Sam dalam kelompok		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

LAMPIRAN 9



Nama lengkap : _____

Nomor absen : _____

Selamat Mengerjakan ...

I. Cobalah beri tanda silang (x) pada jawaban yang benar.

1. Adi selalu rajin

Agar menjadi kalimat sempurna harus ditambah kata

- a. bermain
- b. belajar
- c. marah
- d. bercanda

2. Berikut yang termasuk cerita adalah

- a. pantun
- b. dongeng
- c. puisi
- d. karangan ilmiah

3. Pengalaman adalah sesuatu yang

- a. pernah dialami

- b. mudah dilupakan
 - c. tidak pernah dialami
 - d. sering dilakukan
4. Kalimat perintah harus menggunakan tanda baca
- a. seru (!)
 - b. titik (.)
 - c. koma (,)
 - d. tanya (?)
5. Berikut yang merupakan kalimat dengan tanda baca yang benar adalah
- a. Ayah bekerja di bandung
 - b. ayah bekerja di Bandung!
 - c. Ayah bekerja di Bandung.
 - d. Ayah bekerja di Bandung,
6. Tanda titik (.) digunakan untuk
- a. mengapit keterangan tambahan
 - b. memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat
 - c. memisahkan unsur dari suatu perincian
 - d. mengakhiri kalimat
7. Yang termasuk pengalaman menyenangkan adalah
- a. terlambat berangkat sekolah
 - b. ban sepeda bocor
 - c. mengikuti lomba mewarnai

d. jatuh dari sepeda

8. Membaca dengan keras disebut

a. membaca nyaring

b. membaca intensif

c. membaca sekilas

d. membaca memindai

9. Sesuatu yang pernah dialami seseorang disebut

a. pengalaman

b. kewajiban

c. kegiatan

d. peristiwa

10. *Hana anak kelas 3. Hana memang manja. Jika mau makan, Hana selalu diambulkan makanan oleh ibunya. Namun, suatu ketika ibunya sakit, tidak ada lagi yang meng-ambulkan makan untuk Hana. Kali ini, Hana mencoba mandiri. Ia mulai mengerjakan tugasnya sendiri. Kini, Hana sudah mulai belajar merawat ibunya. Hana sudah bisa mengambulkan makan dan menyuapi ibunya.*

Pengalaman Hana tersebut adalah

a. anak manja

b. anak mandiri

c. merawat ibunya yang sedang sakit

d. mengambil makanan sendiri

II. Cobalah untuk membuat kalimat sempurna dari kata-kata berikut.

1. Bermain : _____

2. Bingung : _____

3. Menyapu : _____

4. Pergi : _____

5. Belajar : _____

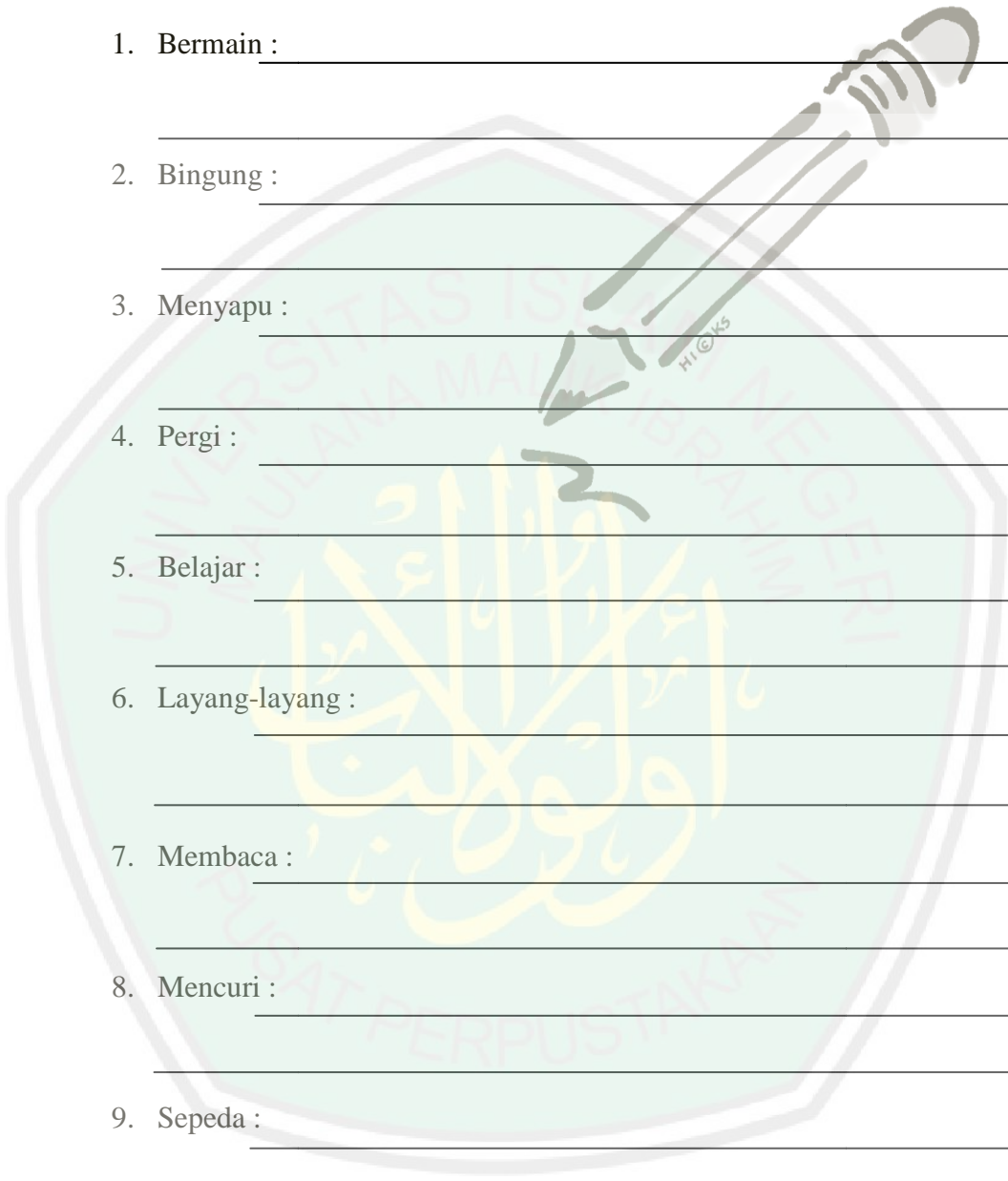
6. Layang-layang : _____

7. Membaca : _____

8. Mencuri : _____

9. Sepeda : _____

10. Merapikan : _____



III. Cobalah untuk membuat sebuah paragraf. Kamu dapat menggunakan gambar-gambar berikut sebagai petunjuk. Kamu dapat mengerjakannya di selembar kertas.



Nilai :

LAMPIRAN 10

Hasil Pembelajaran

Mengarang Cerita Pendek Pratindakan

NO.	NAMA	NILAI	KETUNTASAN	
			T	BT
1	Rizal Agus Vianto	50		BT
2	M. Luqman Hakim	55		BT
3	M. Richamdani	52		BT
4	Ramadhanu Setyawan	60		BT
5	Tegar Ramadhan	70	T	
6	Aan Febrianto	50		BT
7	Afra Salsabila	85	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah	65	T	BT
9	Anadzira Ramadhani .A	75	T	
10	Andi Herlambang	60		BT
11	Aprila Puspita Anggraini	65		BT
12	Arief Fikri	71	T	
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni	80	T	
14	Aura Putri Zelikha V	78	T	
15	Brian Seysar Orlando	63		BT
16	Bunga Ayu Yulianti	80	T	
17	Chalista Yulia Hazizah	65		BT
18	Davin Ivan Tri Putra	70	T	
19	Deva Ardana	75	T	
20	Devina Tyastika Sari	70	T	
21	Dian Cahyaning Putri	70	T	
22	Eka Cinta Pratiwi	65		BT
23	Eka Hikma Dalisha	60		BT
24	Erista Sekar Wulan	80	T	
25	Fernanda Haykal Rizki	70	T	
26	Firli Mariska Putri	75	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan	70	T	
28	Jovan Diego Chrisyando	60		BT
29	Lutfia Hasna Izza R	65		BT
30	Maradita Watiman	75	T	
31	Mareta Ardiani	70	T	
32	Melani Maharani	80	T	
33	Muh. Firsya Putra Dikna	82	T	

34	Muh. Imanudin	65		BT
35	Muh. Ramadhani Fitro A	60		BT
36	Nadia Putri Olivia Zufri	70	T	
37	Najma Djamal	75	T	
38	Nila Agustin	81	T	
39	Rangga Adi Pradana	65		BT
40	Rochila Intan A	70	T	
41	Shafly Rachmaddany Pratama	85	T	
42	M. Zainal Arifin .F	60		BT
JUMLAH		2892	24	18
NILAI RATA-RATA		68.82	57.14	42.85
PRESENTASE (%)		70	57	43

LAMPIRAN 11

Hasil Pembelajaran

Mengarang Cerita Pribadi pada Siklus 1 pertemuan I

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai	Ketuntasan	
		Kete- patan dalam mem- beri- kan judul			Peng- guna- an kali- mat yang baku			Kema- mpu- an dalam menga- rang cerita				T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Rizal Agus Vianto			√	√			√			55		BT
2	M. Luqman Hakim		√				√		√		77	T	
3	M. Richamdani	√					√			√	78		BT
4	Ramadhanu Setyawan			√		√				√	77		BT
5	Tegar Ramadhan			√	√					√	78	T	
6	Aan Febrianto	√					√		√		68		BT
7	Afra Salsabila			√		√				√	78	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah			√	√				√		56		BT
9	Anadzira Ramadhani .A	√			√					√	55		BT
10	Andi Herlambang			√	√					√	77	T	
11	Aprila Puspita Anggraini		√				√		√		78	T	

12	Arief Fikri									77	T	
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni			√	√			√		88	T	
14	Aura Putri Zelikha V			√	√			√		78	T	
15	Brian Seysar Orlando	√					√	√		55		BT
16	Bunga Ayu Yulianti			√	√			√		77	T	
17	Chalista Yulia Hazizah			√	√			√		68		BT
18	Davin Ivan Tri Putra	√			√			√		55		BT
19	Deva Ardana			√	√				√	77	T	
20	Devina Tyastika Sari			√			√	√		88	T	
21	Dian Cahyaning Putri		√		√			√		68		BT
22	Eka Cinta Pratiwi		√				√		√	89	T	
23	Eka Hikma Dalisha	√					√		√	88	T	
24	Erista Sekar Wulan		√		√			√		68		BT
25	Fernanda Haykal Rizki			√	√			√		55		BT
26	Firli Mariska Putri			√	√			√		78	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan		√		√				√	77	T	
28	Jovan Diego Chrisyando	√					√		√	68		BT
29	Lutfia Hasna Izza R	√			√				√	67		BT
30	Maradita Watiman			√	√			√		77	T	
31	Mareta Ardiani		√		√				√	78	T	
32	Melani Maharani			√	√			√		77	T	
33	Muh. Firsya Putra Dikna		√		√			√		66		BT
34	Muh. Imanudin		√		√				√	78	T	
35	Muh. Ramadhani Fitro A	√			√				√	66		BT
36	Nadia Putri Olivia Zufri			√			√		√	78	T	
37	Najma Djamal	√			√				√	66		BT
38	Nila Agustin		√				√	√		67		BT
39	Rangga Adi Pradana	√					√		√	78	T	
40	Rochila Intan A			√	√			√		77	T	
41	Shafly Rachmaddany Pratama			√			√		√	88	T	
42	M. Zainal Arifin .F	√			√			√		55		BT
Jumlah			89		86		98		3049	25	17	
Nilai Rata-Rata			2.11		2.04		2.33		72.59	0.59	0.40	
Presentase (%)			70.33		68		77.66		72	1.41	0.95	
Kriteria Keberhasilan		Amat Kurang Baik										

LAMPIRAN 12

Lembar Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus 1 Pertemuan I

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai Proses	
		Keaktifan dalam pembelajaran			Tanggung jawab dalam tugas			Kerjasama dalam kelompok				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Rizal Agus Vianto			√	√			√				56
2	M. Luqman Hakim		√		√				√			56
3	M. Richamdani	√					√		√			55
4	Ramadhanu Setyawan		√			√			√			67
5	Tegar Ramadhan		√				√		√			78
6	Aan Febrianto		√			√				√		78
7	Afra Salsabila			√		√					√	88
8	Ahmad Dany Ardiansyah			√	√				√			56
9	Anadzira Ramadhani .A	√			√					√		55
10	Andi Herlambang			√	√					√		67
11	Aprila Puspita Anggraini		√				√	√				67
12	Arief Fikri			√		√				√		78
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni		√		√					√		67
14	Aura Putri Zelikha V			√		√					√	88
15	Brian Seysar Orlando	√				√				√		56
16	Bunga Ayu Yulianti			√		√				√		78
17	Chalista Yulia Hazizah			√			√	√				78
18	Davin Ivan Tri Putra		√			√				√		67
19	Deva Ardana			√		√				√		67
20	Devina Tyastika Sari			√			√	√				78
21	Dian Cahyaning Putri			√		√					√	88
22	Eka Cinta Pratiwi			√		√					√	88
23	Eka Hikma Dalisha		√				√				√	88
24	Erista Sekar Wulan		√				√			√		78
25	Fernanda Haykal Rizki			√	√				√			67
26	Firli Mariska Putri			√		√					√	88
27	Gladys Ragari Putri Irmawan		√			√					√	78
28	Jovan Diego Chrisyando	√				√				√		56
29	Lutfia Hasna Izza R		√				√				√	88
30	Maradita Watiman			√		√				√		78

31	Mareta Ardiani			√		√		√				67
32	Melani Maharani		√					√	√			67
33	Muh. Firsya Putra Dikna			√		√					√	88
34	Muh. Imanudin	√						√		√		67
35	Muh. Ramadhani Fitro A	√				√					√	67
36	Nadia Putri Olivia Zufri			√				√	√			78
37	Najma Djamal		√			√					√	78
38	Nila Agustin		√					√		√		78
39	Rangga Adi Pradana	√				√					√	67
40	Rochila Intan A		√			√		√				56
41	Shafly Rachmaddany Pratama			√				√		√		88
42	M. Zainal Arifin .F	√				√		√				55
Jumlah		107			90			88			3033	
Nilai Rata-Rata		2.54			2.14			2.09			72.21	
Presentase (%)		84.66			71.33			69.66			72	
Kriteria Keberhasilan		Cukup										

LAMPIRAN 13

**Hasil Pembelajaran Mengarang
dengan menggunakan Media Visual pada Siklus 1 Pertemuan II**

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai	Ketuntasan	
		Kerjasama antara kelompok			Kebakuan kosa kata			Kemampuan dalam mengarang cerita				T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Rizal Agus Vianto			√		√		√			67		BT
2	M. Luqman Hakim		√				√			√	88	T	
3	M. Richamdani		√				√			√	88	T	
4	Ramadhanu Setyawan			√		√				√	78	T	
5	Tegar Ramadhan		√			√				√	78	T	
6	Aan Febrianto	√					√			√	77	T	
7	Afra Salsabila			√			√			√	100	T	

8	Ahmad Dany Ardiansyah		√	√			√		68		BT
9	Anadzira Ramadhani .A		√	√			√		67		BT
10	Andi Herlambang		√	√			√		77	T	
11	Aprila Puspita Anggraini		√		√		√		88	T	
12	Arief Fikri	√				√	√		68		BT
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni		√	√		√			68		BT
14	Aura Putri Zelikha V		√		√		√		100	T	
15	Brian Seysar Orlando	√				√		√	77	T	
16	Bunga Ayu Yulianti		√		√		√		67		BT
17	Chalista Yulia Hazizah	√				√		√	78	T	
18	Davin Ivan Tri Putra		√		√			√	77	T	
19	Deva Ardana		√	√				√	68		BT
20	Devina Tyastika Sari		√		√		√		88	T	
21	Dian Cahyaning Putri		√		√			√	100	T	
22	Eka Cinta Pratiwi		√		√			√	100	T	
23	Eka Hikma Dalisha		√		√		√		89	T	
24	Erista Sekar Wulan		√		√			√	68		BT
25	Fernanda Haykal Rizki		√	√		√			68		BT
26	Firli Mariska Putri		√		√		√		89	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan		√	√				√	78	T	
28	Jovan Diego Chrisyando	√				√		√	78	T	
29	Lutfia Hasna Izza R		√	√				√	100	T	
30	Maradita Watiman		√	√				√	100	T	
31	Mareta Ardiani		√	√				√	89	T	
32	Melani Maharani		√		√		√		88	T	
33	Muh. Firsya Putra Dikna		√		√			√	100	T	
34	Muh. Imanudin		√		√			√	68		BT
35	Muh. Ramadhani Fitro A		√		√			√	77	T	
36	Nadia Putri Olivia Zufri		√		√	√			78	T	
37	Najma Djamal		√		√			√	77	T	
38	Nila Agustin		√			√	√		67		BT
39	Rangga Adi Pradana	√				√		√	68		BT
40	Rochila Intan A		√		√			√	67		BT
41	Shafly Rachmaddany Pratama		√		√			√	100	T	
42	M. Zainal Arifin .F		√		√			√	77	T	
Jumlah		101		101		102		3393	29	13	
Nilai Rata-Rata		2.40		2.40		2.42		80.78	0.69	0.30	
Presentase (%)		80.15		80.15		80.95		80	1.69	0.71	
Kriteria Keberhasilan		Cukup baik									

LAMPIRAN 14

Lembar Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus 1 Pertemuan II

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai Proses
		Keaktifan dalam pembelajaran			Tanggung jawab dalam tugas			Kerjasama dalam kelompok			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Rizal Agus Vianto			√	√			√			78
2	M. Luqman Hakim		√		√			√			78
3	M. Richamdani	√					√	√			67
4	Ramadhanu Setyawan		√		√			√			67
5	Tegar Ramadhan		√				√	√			78
6	Aan Febrianto		√		√				√		89
7	Afra Salsabila			√	√				√		78
8	Ahmad Dany Ardiansyah			√	√			√			78
9	Anadzira Ramadhani .A	√			√				√		88
10	Andi Herlambang			√	√				√		67
11	Aprila Puspita Anggraini		√				√	√			56
12	Arief Fikri			√		√			√		89
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni		√		√				√		78
14	Aura Putri Zelikha V			√	√				√		78
15	Brian Seysar Orlando	√			√			√			67
16	Bunga Ayu Yulianti			√	√			√			78
17	Chalista Yulia Hazizah			√			√	√			78
18	Davin Ivan Tri Putra		√		√			√			89
19	Deva Ardana			√	√			√			78
20	Devina Tyastika Sari			√			√	√			78
21	Dian Cahyaning Putri			√	√				√		78
22	Eka Cinta Pratiwi			√	√				√		67
23	Eka Hikma Dalisha		√				√		√		67
24	Erista Sekar Wulan		√				√		√		78
25	Fernanda Haykal Rizki			√	√			√			89
26	Firli Mariska Putri			√	√				√		78
27	Gladys Ragari Putri Irmawan		√		√				√		89
28	Jovan Diego Chrisyando	√			√			√			78
29	Lutfia Hasna Izza R		√				√		√		78

30	Maradita Watiman			√		√			√			56
31	Mareta Ardiani			√		√		√				67
32	Melani Maharani		√					√	√			78
33	Muh. Firsya Putra Dikna			√		√					√	89
34	Muh. Imanudin	√						√		√		78
35	Muh. Ramadhani Fitro A	√				√					√	78
36	Nadia Putri Olivia Zufri			√				√	√			67
37	Najma Djamal		√			√					√	78
38	Nila Agustin		√					√		√		78
39	Rangga Adi Pradana	√				√					√	89
40	Rochila Intan A		√			√			√			78
41	Shafly Rachmaddany Pratama			√				√		√		78
42	M. Zainal Arifin .F	√				√		√				56
Jumlah		95		90		88		3209				
Nilai Rata-Rata		31.66		30		29.33		76.40				
Presentase (%)		75.39		71.42		69.84		76				
Kriteria Keberhasilan		Cukup										

LAMPIRAN 15

Rekapitulasi Nilai Akhir pada Siklus 2 pada Pertemuan I dan II

No	Nama Lengkap	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketunta-san	
		1	2			T	BT
1	Rizal Agus Vianto	56	78	67	67		BT
2	M. Luqman Hakim	56	78	88	74	T	
3	M. Richamdani	55	67	88	70	T	
4	Ramadhanu Setyawan	67	67	78	70	T	
5	Tegar Ramadhan	78	78	78	78	T	
6	Aan Febrianto	78	89	77	81	T	
7	Afra Salsabila	88	78	100	88	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah	56	78	68	67		BT
9	Anadzira Ramadhani .A	55	88	67	70	T	
10	Andi Herlambang	67	67	77	70	T	
11	Aprila Puspita Anggraini	67	56	88	70	T	
12	Arief Fikri	78	89	68	78	T	
13	Asyifa Zahra Nur	67	78	68	71	T	

	Anggraeni						
14	Aura Putri Zelikha V	88	78	100	88	T	
15	Brian Seysar Orlando	56	67	77	66		BT
16	Bunga Ayu Yulianti	78	78	67	74	T	
17	Chalista Yulia Hazizah	78	78	78	78	T	
18	Davin Ivan Tri Putra	67	89	77	77	T	
19	Deva Ardana	67	78	68	71	T	
20	Devina Tyastika Sari	78	78	88	81	T	
21	Dian Cahyaning Putri	88	78	100	88	T	
22	Eka Cinta Pratiwi	88	67	100	85	T	
23	Eka Hikma Dalisha	88	67	89	81	T	
24	Erista Sekar Wulan	78	78	68	74	T	
25	Fernanda Haykal Rizki	67	89	68	74	T	
26	Firli Mariska Putri	88	78	89	85	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan	78	89	78	81	T	
28	Jovan Diego Chrisyando	56	78	78	70	T	
29	Lutfia Hasna Izza R	88	78	100	88	T	
30	Maradita Watiman	78	56	100	78	T	
31	Mareta Ardiani	67	67	89	74	T	
32	Melani Maharani	67	78	88	77	T	
33	Muh. Firsu Putra Dikna	88	89	100	92	T	
34	Muh. Imanudin	67	78	68	70	T	
35	Muh. Ramadhani Fitro A	67	78	77	74	T	
36	Nadia Putri Olivia Zufri	78	67	78	74	T	
37	Najma Djamal	78	78	77	77	T	
38	Nila Agustin	78	78	67	74	T	
39	Rangga Adi Pradana	67	89	68	74	T	
40	Rochila Intan A	56	78	67	67		BT
41	Shafly Rachmaddany Pratama	88	78	100	88	T	
42	M. Zainal Arifin .F	55	56	77	67		BT
Jumlah		3033	3209	3393	3201		
Nilai Rata-rata		72.21	76.40	80.78	76.21		
Jumlah Siswa tuntas						37	
Jumlah siswa belum tuntas							5
Presentase tuntas						88.09	
Presentase belum tuntas							12
Nilai tertinggi					92		
Nilai terendah					66		

LAMPIRAN 16

Hasil Pembelajaran Merangkum arti dari Cerita Pendek pada Siklus 2

Pertemuan I

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai	Ketuntasan		
		Kerapian dalam Penulisan			Penggunaan kalimat yang baku			Kesinambungan kosa kata				T	BT	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Rizal Agus Vianto			√	√				√			88	T	
2	M. Luqman Hakim			√			√			√		88	T	
3	M. Richamdani	√					√			√		89	T	
4	Ramadhanu Setyawan			√			√		√			88	T	
5	Tegar Ramadhan			√		√				√		67		BT
6	Aan Febrianto		√				√			√		89	T	
7	Afra Salsabila			√			√			√		90	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah		√			√			√			77	7	
9	Anadzira Ramadhani .A			√	√				√			89	T	
10	Andi Herlambang			√	√				√			67		BT
11	Aprila Puspita Anggraini			√			√			√		89	T	
12	Arief Fikri			√			√			√		68		BT
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni			√		√				√		77	T	
14	Aura Putri Zelikha V			√		√		√				88	T	
15	Brian Seysar Orlando	√					√		√			88	T	
16	Bunga Ayu Yulianti			√			√			√		89	T	
17	Chalista Yulia Hazizah			√			√			√		90	T	
18	Davin Ivan Tri Putra			√		√				√		68		BT
19	Deva Ardana		√			√			√			88	T	
20	Devina Tyastika Sari			√			√			√		67		BT
21	Dian Cahyaning Putri			√			√			√		78	T	
22	Eka Cinta Pratiwi			√			√			√		90	T	
23	Eka Hikma Dalisha	√					√			√		88	T	
24	Erista Sekar Wulan		√				√			√		77	T	
25	Fernanda Haykal Rizki			√	√				√			89	T	
26	Firli Mariska Putri			√			√			√		89	T	
27	Gladys Ragari Putri			√			√			√		90	T	

	Irmawan															
28	Jovan Diego Chrisyando			√			√			√			68			BT
29	Lutfia Hasna Izza R			√		√				√			90	T		
30	Maradita Watiman			√			√			√			68			BT
31	Mareta Ardiani			√			√			√			89	T		
32	Melani Maharani			√			√			√			88	T		
33	Muh. Firsya Putra Dikna			√		√				√			88	T		
34	Muh. Imanudin			√		√				√			89	T		
35	Muh. Ramadhani Fitro A	√				√				√			77	T		
36	Nadia Putri Olivia Zufri			√			√			√			90	T		
37	Najma Djamal		√			√				√			89	T		
38	Nilu Agustin			√		√				√			88	T		
39	Rangga Adi Pradana			√		√				√			89	T		
40	Rochila Intan A			√		√				√			67			BT
41	Shafly Rachmaddany Pratama			√			√			√			90	T		
42	M. Zainal Arifin .F	√				√				√			77	T		
Jumlah				111		101				108			3492	34		8
Nilai Rata-Rata				2.64		2.40				2.57			83.14	0.57		0.19
Presentase (%)				88.09		80.15				85.71			83	1.35		0.45
Kriteria Keberhasilan		Baik														

LAMPIRAN 17

Lembar Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus 2 pada Pertemuan I

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai	Ketuntasan		
		Ke- mandi- rian			Keju- juran			Kese- suaian isi dengan judul				T	BT	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Rizal Agus Vianto			√	√					√		56		BT
2	M. Luqman Hakim		√				√			√		90	T	
3	M. Richamdani		√				√			√		90	T	
4	Ramadhanu Setyawan		√				√			√		90	T	
5	Tegar Ramadhan		√				√			√		90	T	
6	Aan Febrianto			√			√			√		100	T	

7	Afra Salsabila		√			√		√		90	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah		√			√		√		90	T	
9	Anadzira Ramadhani .A		√		√				√	67		BT
10	Andi Herlambang			√		√			√	90	T	
11	Aprila Puspita Anggraini			√			√		√	90	T	
12	Arief Fikri			√	√				√	67		BT
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni			√		√			√	90	T	
14	Aura Putri Zelikha V			√		√		√		77	T	
15	Brian Seysar Orlando			√			√		√	90	T	
16	Bunga Ayu Yulianti		√				√		√	90	T	
17	Chalista Yulia Hazizah			√		√			√	90	T	
18	Davin Ivan Tri Putra			√		√			√	90	T	
19	Deva Ardana			√		√			√	90	T	
20	Devina Tyastika Sari			√			√		√	90	T	
21	Dian Cahyaning Putri		√				√		√	90	T	
22	Eka Cinta Pratiwi		√				√		√	90	T	
23	Eka Hikma Dalisha	√				√			√	90	T	
24	Erista Sekar Wulan		√				√		√	90	T	
25	Fernanda Haykal Rizki		√			√			√	55		BT
26	Firli Mariska Putri			√			√		√	90	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan			√		√			√	90	T	
28	Jovan Diego Chrisyando			√	√				√	55		BT
29	Lutfia Hasna Izza R			√		√			√	90	T	
30	Maradita Watiman		√				√		√	90	T	
31	Mareta Ardiani		√				√		√	90	T	
32	Melani Maharani			√		√			√	90	T	
33	Muh. Firsya Putra Dikna			√		√			√	90	T	
34	Muh. Imanudin			√		√			√	90	T	
35	Muh. Ramadhani Fitro A	√				√			√	90	T	
36	Nadia Putri Olivia Zufri			√			√		√	90	T	
37	Najma Djamal		√			√			√	68		BT
38	Nila Agustin			√		√			√	90	T	
39	Rangga Adi Pradana			√		√			√	90	T	
40	Rochila Intan A			√		√			√	90	T	
41	Shafly Rachmaddany Pratama			√			√		√	90	T	
42	M. Zainal Arifin .F			√		√			√	90	T	
Jumlah			107			95			111	3605	36	6
Nilai Rata-Rata			2.54			2.26			2.64	85.83	0.85	0.14
Presentase (%)			84			75			88	82	85.7	14.2
											1	8

Kriteria Keberhasilan	Amat Baik
------------------------------	------------------

LAMPIRAN 18**Hasil Mengerjakan Soal pada Siklus 2 Pertemuan II**

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai	Ketuntasan	
		Kemadirian			Kejujuran			Kesesuaian isi dengan judul				T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Rizal Agus Vianto			√			√		√		80	T	
2	M. Luqman Hakim		√				√			√	90	T	
3	M. Richamdani		√				√			√	90	T	
4	Ramadhanu Setyawan		√				√		√		90	T	
5	Tegar Ramadhan		√				√		√		90	T	
6	Aan Febrianto			√			√			√	100	T	
7	Afra Salsabila		√				√		√		90	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah		√				√		√		90	T	
9	Anadzira Ramadhani .A		√		√					√	67		BT
10	Andi Herlambang			√		√				√	90	T	
11	Aprila Puspita Anggraini			√			√			√	90	T	
12	Arief Fikri			√	√					√	67		BT
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni			√		√				√	90	T	
14	Aura Putri Zelikha V			√		√			√		77	T	
15	Brian Seysar Orlando			√			√		√		90	T	
16	Bunga Ayu Yulianti		√				√			√	90	T	
17	Chalista Yulia Hazizah			√		√				√	90	T	
18	Davin Ivan Tri Putra			√		√				√	90	T	
19	Deva Ardana			√		√			√		90	T	
20	Devina Tyastika Sari			√			√		√		90	T	
21	Dian Cahyaning Putri		√				√			√	90	T	
22	Eka Cinta Pratiwi		√				√			√	90	T	
23	Eka Hikma Dalisha	√				√				√	90	T	
24	Erista Sekar Wulan		√				√			√	90	T	
25	Fernanda Haykal Rizki		√			√				√	55		BT
26	Firli Mariska Putri			√			√		√		90	T	
27	Gladys Ragari Putri			√		√				√	90	T	

	Irmawan														
28	Jovan Diego Chrisyando			√	√				√			55	BT		
29	Lutfia Hasna Izza R			√		√				√		90	T		
30	Maradita Watiman		√					√			√	90	T		
31	Mareta Ardiani		√					√			√	90	T		
32	Melani Maharani			√		√					√	90	T		
33	Muh. Firsya Putra Dikna			√		√					√	90	T		
34	Muh. Imanudin			√		√					√	90	T		
35	Muh. Ramadhani Fitro A	√				√					√	90	T		
36	Nadia Putri Olivia Zufri			√			√		√			90	T		
37	Najma Djamal		√			√				√		68	BT		
38	Nilu Agustin			√		√					√	90	T		
39	Rangga Adi Pradana			√		√					√	90	T		
40	Rochila Intan A			√		√					√	90	T		
41	Shafly Rachmaddany Pratama			√			√		√			90	T		
42	M. Zainal Arifin .F			√		√					√	90	T		
Jumlah			107			95						111	3605	36	5
Nilai Rata-Rata			2.54			2.26						2.64	85.83	0.85	0.11
Presentase (%)			84			75						88	82	85.7	11.9
													1	0	
Kriteria Keberhasilan		Amat Baik													

LAMPIRAN 19

Lembar Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus 2 pada Pertemuan II

No.	Nama Lengkap	Aspek yang perlu diamati									Nilai Proses		
		Keaktifan dalam pembelajaran			Tanggung jawab dalam tugas			Kerjasama dalam kelompok					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Rizal Agus Vianto			√		√				√			67
2	M. Luqman Hakim		√		√						√		56
3	M. Richamdani			√		√						√	78
4	Ramadhanu Setyawan			√		√					√		77
5	Tegar Ramadhan		√					√				√	78
6	Aan Febrianto		√			√						√	78

7	Afra Salsabila			√		√				√	88
8	Ahmad Dany Ardiansyah			√		√				√	78
9	Anadzira Ramadhani .A		√			√		√			55
10	Andi Herlambang			√		√		√			67
11	Aprila Puspita Anggraini		√					√	√		67
12	Arief Fikri			√		√				√	78
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni		√					√	√		67
14	Aura Putri Zelikha V			√		√				√	88
15	Brian Seysar Orlando	√				√				√	56
16	Bunga Ayu Yulianti			√		√				√	78
17	Chalista Yulia Hazizah			√				√	√		78
18	Davin Ivan Tri Putra		√					√	√		67
19	Deva Ardana			√		√				√	67
20	Devina Tyastika Sari			√				√	√		78
21	Dian Cahyaning Putri			√		√				√	88
22	Eka Cinta Pratiwi			√		√				√	88
23	Eka Hikma Dalisha		√					√		√	88
24	Erista Sekar Wulan		√		√					√	78
25	Fernanda Haykal Rizki			√		√				√	67
26	Firli Mariska Putri			√		√				√	88
27	Gladys Ragari Putri Irmawan		√		√					√	78
28	Jovan Diego Chrisyando		√		√					√	56
29	Lutfia Hasna Izza R			√		√				√	88
30	Maradita Watiman		√		√					√	78
31	Mareta Ardiani			√		√		√			67
32	Melani Maharani			√		√				√	67
33	Muh. Firsya Putra Dikna			√		√				√	88
34	Muh. Imanudin			√		√				√	67
35	Muh. Ramadhani Fitro A			√		√				√	67
36	Nadia Putri Olivia Zufri		√		√					√	78
37	Najma Djamal		√		√					√	78
38	Nila Agustin		√		√					√	78
39	Rangga Adi Pradana			√		√				√	67
40	Rochila Intan A			√		√				√	78
41	Shafly Rachmaddany Pratama			√		√				√	88
42	M. Zainal Arifin .F		√		√					√	55
Jumlah		122		108		95				3121	
Nilai Rata-Rata		2.31		2.57		2.26				74.30	
Presentase (%)		77		85		75				74	

Kriteria Keberhasilan	Amat Baik
------------------------------	------------------

LAMPIRAN 20**Rekapitulasi Nilai Akhir pada Siklus 2 Pertemuan I dan II**

No	Nama Lengkap	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketun-ta-san	
		1	67			T	BT
1	Rizal Agus Vianto	56	56	80	64		BT
2	M. Luqman Hakim	90	78	90	82	T	
3	M. Richamdani	90	77	90	85	T	
4	Ramadhanu Setyawan	90	78	90	86	T	
5	Tegar Ramadhan	90	78	90	86	T	
6	Aan Febrianto	100	67	100	89	T	
7	Afra Salsabila	90	88	90	89	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah	90	78	90	86	T	
9	Anadzira Ramadhani .A	67	55	67	63		BT
10	Andi Herlambang	90	67	90	82	T	
11	Aprila Puspita Anggraini	90	67	90	82	T	
12	Arief Fikri	67	78	67	70	T	
13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni	90	67	90	82	T	
14	Aura Putri Zelikha V	77	88	77	80	T	
15	Brian Seysar Orlando	90	56	90	78	T	
16	Bunga Ayu Yulianti	90	78	90	86	T	
17	Chalista Yulia Hazizah	90	78	90	86	T	
18	Davin Ivan Tri Putra	90	67	90	82	T	
19	Deva Ardana	90	67	90	82	T	
20	Devina Tyastika Sari	90	78	90	86	T	
21	Dian Cahyaning Putri	90	88	90	89	T	
22	Eka Cinta Pratiwi	90	88	90	89	T	
23	Eka Hikma Dalisha	90	88	90	89	T	
24	Erista Sekar Wulan	90	78	90	86	T	
25	Fernanda Haykal Rizki	55	67	55	59		BT
26	Firli Mariska Putri	90	88	90	89	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan	90	78	90	86	T	
28	Jovan Diego Chrisyando	55	56	55	55		BT
29	Lutfia Hasna Izza R	90	88	90	89	T	
30	Maradita Watiman	90	78	90	86	T	

31	Mareta Ardiani	90	67	90	82	T	
32	Melani Maharani	90	67	90	82	T	
33	Muh. Firsya Putra Dikna	90	88	90	89	T	
34	Muh. Imanudin	90	67	90	82	T	
35	Muh. Ramadhani Fitro A	90	67	90	82	T	
36	Nadia Putri Olivia Zufri	90	78	90	86	T	
37	Najma Djamal	68	78	68	71	T	
38	Nila Agustin	90	78	90	86	T	
39	Rangga Adi Pradana	90	67	90	82	T	
40	Rochila Intan A	90	78	90	86	T	
41	Shafly Rachmaddany Pratama	90	88	90	89	T	
42	M. Zainal Arifin .F	90	55	90	78	T	
Jumlah		3605	3121	3625	3438		
Nilai Rata-rata		85.83	74.30	86.30	81.85		
Jumlah Siswa tuntas						38	
Jumlah siswa belum tuntas							4
Presentase tuntas						90.47	
Presentase belum tuntas							9.52
Nilai tertinggi						89	
Nilai terendah							55

LAMPIRAN 21

Daftar Nilai Siswa

No	Nama Lengkap	Pra-tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Ketuntasan	
					T	BT
1	Rizal Agus Vianto	50	67	64		BT
2	M. Luqman Hakim	55	74	82	T	
3	M. Richamdani	52	70	85	T	
4	Ramadhanu Setyawan	60	70	86	T	
5	Tegar Ramadhan	70	78	86	T	
6	Aan Febrianto	50	81	89	T	
7	Afra Salsabila	85	88	89	T	
8	Ahmad Dany Ardiansyah	65	67	86	T	
9	Anadzira Ramadhani .A	75	70	63	T	
10	Andi Herlambang	60	70	82	T	
11	Aprila Puspita Anggraini	65	70	82	T	
12	Arief Fikri	71	78	70	T	

13	Asyifa Zahra Nur Anggraeni	80	71	82	T	
14	Aura Putri Zelikha V	78	88	80	T	
15	Brian Seysar Orlando	63	71	78	T	
16	Bunga Ayu Yulianti	80	74	86	T	
17	Chalista Yulia Hazizah	65	78	86	T	
18	Davin Ivan Tri Putra	70	77	82	T	
19	Deva Ardana	75	71	82	T	
20	Devina Tyastika Sari	70	81	86	T	
21	Dian Cahyaning Putri	70	88	89	T	
22	Eka Cinta Pratiwi	65	85	89	T	
23	Eka Hikma Dalisha	60	81	89	T	
24	Erista Sekar Wulan	80	74	86	T	
25	Fernanda Haykal Rizki	70	74	86	T	
26	Firli Mariska Putri	75	85	89	T	
27	Gladys Ragari Putri Irmawan	70	81	86	T	
28	Jovan Diego Chrisyando	60	70	86	T	
29	Lutfia Hasna Izza R	65	88	89	T	
30	Maradita Watiman	75	78	86	T	
31	Mareta Ardiani	70	74	82	T	
32	Melani Maharani	80	77	82	T	
33	Muh. Firsya Putra Dikna	82	92	89	T	
34	Muh. Imanudin	65	70	82	T	
35	Muh. Ramadhani Fitro A	60	74	82	T	
36	Nadia Putri Olivia Zufri	70	74	86	T	
37	Najma Djamal	75	77	71	T	
38	Nila Agustin	81	74	86	T	
39	Rangga Adi Pradana	65	74	82	T	
40	Rochila Intan A	70	67	86	T	
41	Shafly Rachmaddany Pratama	85	88	89	T	
42	M. Zainal Arifin .F	60	71	78		BT

LAMPIRAN 22

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SDN JATIMULYO 3 MALANG

LAMPIRAN 23

Foto Hasil Dokumentasi Penelitian di SDN Jatimulyo 3 Malang

Bagian depan SDN Jatimulyo 3 Malang



Tampak Depan Sekolah



Halaman Upacara

Kegiatan Pembelajaran Guru Kelas III SDN Jatimulyo 3 Malang



Kegiatan Pembelajaran Peneliti



Penghargaan Bagi Siswa Berprestasi



**Kegiatan Wawancara ke Guru dan Murid Kelas III SDN
Jatimulyo 3 Malang**



Foto bersama, pemberian kenang-kenangan kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas III



LAMPIRAN 24

BIODATA MAHASISWA



Nama : Evi Eka Kumalasari
NIM : 09140072
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 17 Maret 1991
Fak/Jur/Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidayah
Tahun Masuk : 2009
AlamatRumah : Dsn.Wonosari Rt.07 Rw.02
Ds.Klantingsari Tarik-Sidoarjo
No.Tlp Rumah/Hp : (031) 8979287/085 648 577 112

Malang, 4 Juli 2013

Mahasiswa

Evi Eka Kumalasari